

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SUBTEMA MAKANANKU
SEHAT DAN BERGIZI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN DAN
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Studi Kurikulum 2013 ini dengan Pendekatan Penelitian Eksperimen
Quasi pada Kelas IVA, IVB, dan IVC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5
Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh:

A'yun Hertyas Purwitasari

037113414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
BOGOR
2017**

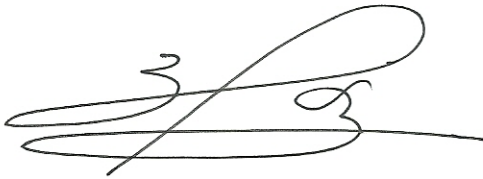
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN DAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Studi Kurikulum 2013 ini dengan Pendekatan Penelitian Eksperimen Quasi pada Kelas IVA, IVB, dan IVC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP.19540220198703001

Pembimbing II,



Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK.11012030604

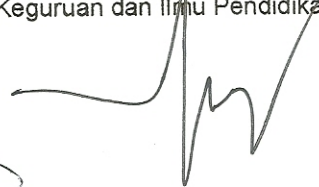
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP.195601081986011001

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



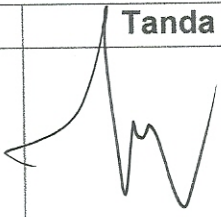


Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK.10410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Jumat, 28 Juli 2017

Nama : A'yun Hertyas Purwitasari
NPM : 037113414
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Elly Sukmanasa, M.Pd.	
2	Resyi A Gani, M.Pd.	
3	Fitri Siti Sundari, M.Pd.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK.10410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



A'yun Hertyas Purwitasari

ABSTRAK

A'yun Hertyas Purwitasari 037113414. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Dengan Pendekatan Sainifik Melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri. Skripsi. Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2017. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor kelas IVA, IVB, dan IVC pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji normalitas ketiga sampel berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Kemudian pada uji homogenitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar $3,742 \leq \chi^2_{tabel}$ 5,991, maka: Terdapat perbedaan hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran Penemuan diperoleh nilai *N-Gain* 70,00 dengan ketuntasan hasil belajar 85,71% dan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai *N-gain* 54,00 dengan ketuntasan hasil belajar 34,48%. Serta hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} (4,558) > t_{tabel} (1,99773). Terdapat perbedaan hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai *N-Gain* 62,00 dengan ketuntasan hasil belajar 74,28% dan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai *N-gain* 54,00 dengan ketuntasan hasil belajar 34,48%. Serta hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} (2,373) > t_{tabel} (1,99773). Terdapat perbedaan hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran Penemuan diperoleh nilai *N-Gain* 70,00 dengan ketuntasan hasil belajar 85,71% dan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai *N-gain* 62,00 dengan ketuntasan hasil belajar 74,28% . serta hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} (2,312) > t_{tabel} (1,99547). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri, serta model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran penemuan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Sainifik, Model Penemuan, dan Model Inkuiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa dalam penulisan Penelitian penulis ucapkan Skripsi “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri”. Studi Kurikulum 2013 ini dengan Pendekatan Penelitian Eksperimen Quasi pada Kelas IVA, IVB, dan IVC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang dilaksanakan pada bulan Mei Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd.; selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Deddy Sofyan, M.Pd.; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd.; selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

4. Dr. Saur M. Tampubolan, M.Pd.; selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Fitri Siti Sundari, M.Pd.; selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
6. Lina Novita, S.Sn.,M.Pd.; selaku Dosen Wali Kelas PGSD K angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang memberikan ilmunya hingga akhir.
8. Choer Somad, S.Pd.,MM.; selaku Kepala Sekolah SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Joko Hadiarso, S.Pd.,MM.Pd.; selaku Bidang Kurikulum SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
10. Yudhistira CP.,S.Pd.SD, Riadiningsih, S.Pd.SD, dan Andri Yuliana, S.Pd.; selaku guru kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang telah memberikan waktu saat peneliti melakukan penelitian.
11. Seluruh Staf dan Guru SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

12. Siswa-siswa SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.
13. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Slamet, S.St. dan Ibu Dra. Yuli Kusuma Dewi yang selalu memberikan nasihat dan perhatian, kasih sayang, dukungan moral maupun materi, serta mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kakak dan adik tercinta Irawan Edhi Wibowo, Athaya Nur adzhani, Rafiyatul Adawiyah, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
15. Teruntuk teman terdekat Ikhsan Roby Awaludin yang telah membantu, berkorban, dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Sahabat terdekatku Sri Lestari, Ayu Dwi Lestari, dan Yuli Safarina yang telah membantu selama masa perkuliahan, memberikan doa dan senantiasa memotivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
17. Sahabat karibku Puji Lestari dan Rizky Yulia Dwi Pratiwi yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan perhatian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
18. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013, khususnya keluarga besar kelas K yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
19. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata dan Program Pengalaman Lapangan yang telah memberikan dorongan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

20. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

Bogor, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Teoretik	
1. Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku ..	13
2. Pendekatan saintifik	43
3. Model Pembelajaran Penemuan	58
4. Model Pembelajaran Inkuiri	80
B. Hasil Penelitian yang Relevan	95
C. Kerangka Berpikir	96
D. Hipotesis Penelitian.....	100

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	102
B. Tempat dan Waktu Penelitian	103
C. Desain Penelitian	103
D. Metode Penelitian	105
E. Populasi dan Sampel	105
F. Teknik Pengumpulan Data	107
G. Instrumen Penelitian	107
H. Teknik Analisis Data	121
I. Hipotesis Statistika	124
J. Jadwal Kegiatan Penelitian	127

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	128
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	137
1. Uji Normalitas	137
2. Uji Homogenitas Varians	139
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	140
C. Pembahasan Hasil Penelitian	149
D. Keterbatasan Penelitian	154

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	156
B. Implikasi	157
C. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA	161
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian Eksperimen Quasin 3 Grup	104
Tabel 3.2	Populasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5	106
Tabel 3.3	Desain Penilaian Hasil Belajar	109
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Sebelum Uji Instumen	111
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Variabel Hasil Belajar	113
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	116
Tabel 3.7	Indeks Koefisien Reliabilitas	117
Tabel 3.8	Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	118
Tabel 3.9	Kategori Soal Valid	118
Tabel 3.10	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	120
Tabel 3.11	Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	120
Tabel 3.12	Kriteria N-Gain	121
Tabel 3.13	Rencana Jadwal Penelitian Skripsi	127
Tabel 4.1	Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal Setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol.....	128
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen 1 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan	130
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen 2 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri	132

Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional	134
Tabel 4.5	Rekapitulasi Skor Rata-rata Kelompok Kelas Model Penemuan, Kelompok Kelas Model Inkuiri, dan Kelompok Kelas Model Konvensional	136
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	138
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi	139
Tabel 4.8	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Penemuan dan Kelompok Kelas Konvensional	141
Tabel 4.9	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Inkuiri dan Kelompok Kelas Konvensional	143
Tabel 4.10	Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas Penemuan dan Kelompok Kelas Inkuiri	145
Tabel 4.11	Rekapitulasi Nilai N-Gain Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Model Pembelajaran Penemuan, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Model Pembelajaran Konvensional	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Aspek Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	48
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen Quasi dengan Deain Tiga Grub	97
Gambar 4.1	Histogram Hail Belajar ubtema Makananku ehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Penemuan	131
Gambar 4.2	Histogram Hasik Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri	133
Gambar 4.3	Histogram Hasik Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Konvensional	135
Gambar 4.4	Histogram Hasik Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Kelas Model Penemuan, Kelompok Kelas Model Inkuiri dan Kelompok Kelas Model Konvensional	136
Gambar 4.5	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Penemuan dan Konvensional	142
Gambar 4.6	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Inkuiri dan Konvensional	144
Gambar 4.7	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Penemuan dan Inkuiri	146
Gambar 4.8	Diagram N-Gain Ketuntasan Hasil Belajar Model Pembelajaran Penemuan, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Model Pembelajaran Konvensional	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	164
Lampiran 2	Surat Izin Uji Coba Instrumen	165
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	166
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	167
Lampiran 5	Data Prapenelitian	168
Lampiran 6	Instrumen Penilaian Hasil Belajar Untuk Uji Coba	176
Lampiran 7	Kunci Jawaban	184
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	185
Lampiran 9	Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen	192
Lampiran 10	Program Semester	195
Lampiran 11	Silabus Kelas Eksperimen 1	199
Lampiran 12	Silabus Kelas Eksperimen 2	203
Lampiran 13	Silabus Kelas Kontrol	207
Lampiran 14	RPP Kelas Eksperimen 1	211
Lampiran 15	RPP Kelas Eksperimen 2	222
Lampiran 16	RPP Kelas Kontrol	233
Lampiran 17	Materi Ajar	244
Lampiran 18	Media Pembelajaran	248
Lampiran 19	LKPD Model Pembelajaran Penemuan	249
Lampiran 20	LKPD Model Pembelajaran Inkuiri	252
Lampiran 21	Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi	255

Lampiran 22	Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi	272
Lampiran 23	Soal Hasil Uji Kelas Eksperimen 1	279
Lampiran 24	Soal Hasil Uji Kelas Eksperimen 2	297
Lampiran 25	Soal Hasil Uji Kelas Kontrol	309
Lampiran 26	Kunci Jawaban	321
Lampiran 27	Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 1	322
Lampiran 28	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	326
Lampiran 29	Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen 2	330
Lampiran 30	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	334
Lampiran 31	Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol	338
Lampiran 32	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	342
Lampiran 33	Uji Homogenitas	346
Lampiran 34	Uji Hipotesis Nol	352
Lampiran 35	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Eksperimen 1	359
Lampiran 36	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Eksperimen 2	360
Lampiran 37	Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 Kelas Kontrol	361
Lampiran 38	Dokumentasi	362
Lampiran 39	Daftar Hadir Kelas Eksperimen 1	362
Lampiran 40	Daftar Hadir Kelas Eksperimen 2	365
Lampiran 41	Daftar Hadir Kelas Kontrol	367
Lampiran 42	Tabel Distribusi Normal	369

Lampiran 43	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	370
Lampiran 44	Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi Chi Kuadrat	371
Lampiran 45	Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi t	373
Lampiran 46	Daftar Riwayat Hidup	377

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia atau siswa melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan potensi siswa, potensi siswa dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

Memasuki tahun pelajaran 2013, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013. Diberlakukannya kurikulum 2013, diharapkan dapat membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Selain dilihat dari segi proses dan hasil, keberhasilan kurikulum 2013 juga ditentukan oleh guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

Kurikulum SD menggunakan pembelajaran dengan tema yang nantinya akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan saling berkaitan dengan pelajaran yang lain. Penggunaan tema dimaksudkan agar siswa mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran dengan tema ini disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik meliputi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatunya. Untuk menyatukan berbagai kompetensi dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran, perlu kajian yang mendalam dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) menjadi kompetensi inti (KI) terdiri atas; (KI-1) aspek sikap spiritual, (KI-2) aspek sikap sosial, (KI-3) aspek pengetahuan, dan (KI-4) aspek keterampilan. Pembelajaran tematik disajikan secara fleksibel, tidak dipaksakan, mengalir begitu saja keterpaduannya, saling melengkapi, saling mengkait, dan tidak terpisahkan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Oleh karena itu setiap individu perlu belajar dengan baik agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat dilihat dari perubahan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menggunakan instrumen tertentu.

Beberapa mata pelajaran dilibatkan dan dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang dipandu dengan langkah-langkah saintis yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pendekatan yang telah dijelaskan di atas adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 yang mengadopsi langkah-langkah model ilmiah dalam memecahkan suatu masalah. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut akan mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat serta menginspirasi siswa untuk mampu berpikir hipotetik dan mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, sehingga hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah

dari guru. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar siswa mampu merumuskan masalah dengan banyak menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja.

Subtema makananku sehat dan bergizi merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan persoalan lingkungan dimasyarakat. Proses kegiatan belajar menyatukan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam pada penilaian aspek pengetahuan (KI-3) di sekolah secara tidak langsung melatih siswa untuk memecahkan masalah dan peristiwa dengan langkah yang jelas. Siswa membutuhkan pola belajar yang membuat mereka mendapatkan hasil jawaban dengan usaha mereka sendiri. Sehingga dapat melatih keterampilan mereka dari segi berkomunikasi hingga sikap yang terpuji.

Subtema makananku sehat dan bergizi dinilai sebagai subtema yang berisi tentang kegiatan siswa mengenal pengelompokan makanan, mengenal asal daerah makanan tertentu, menghubungkan antara sumber daya alam lingkungan dan masyarakat, dan berdiskusi tentang salah satu pengolahan makanan. Setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari dalam memilih makanan dengan kehidupan dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Siswa diharapkan dapat mengetahui setiap kandungan dalam makanan yang di konsumsinya dan manfaat yang ada didalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi untuk siswa kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 101 siswa masih rendah yaitu pada kelas IVA dari 35 siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 19 siswa (54.28%) dan yang tidak berhasil mencapai KKM yaitu 16 siswa (45.71%). Sedangkan pada kelas IVB dari 35 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 18 siswa (51.42%) dan yang tidak mencapai KKM yaitu 17 siswa (48.57%). Lalu pada kelas IVC dari 31 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu hanya 17 siswa (48.57%) dan yang tidak mencapai KKM yaitu 14 siswa (40.00%). Jadi dari keseluruhan siswa kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor hanya 54 siswa (53.46%) yang berhasil mendapat nilai mencapai KKM dan 47 siswa (46.53%) belum berhasil mendapat nilai mencapai KKM dengan Kriteria Ketuntasan Minimal $KKM \geq 75$.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor diperoleh keterangan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, namun guru belum menerapkan model pembelajaran tematik yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran tematik yang

kurang menarik, hanya menggunakan model ceramah sehingga peningkatan proses belajar dan berpikir pada siswa belum optimal. Guru belum menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013, karena dinilai sebagai model pembelajaran yang rumit. Kegiatan pembelajaran masih bersifat (*teacher centered*) atau pembelajaran berpusat pada guru akibatnya siswa kurang menguasai materi yang guru sampaikan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan dapat memahami konsep yang telah dipelajari. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran menitik beratkan pada guru dan buku, sehingga siswa cenderung kurang tertarik dan tidak terpusat pada pelajaran saat pembelajaran berlangsung akibatnya suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan

memaksimalkan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas, dimana siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Subtema makananku sehat dan bergizi merupakan subtema pertama dari tema kedelapan yang memiliki enam pembelajaran meliputi muatan pembelajaran IPA, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK, dan IPS. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dibuat satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan menjadi satu siklus RPP. Jika hasil belajar sudah terlihat peningkatannya dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka penelitian sudah dikatakan berhasil. Peneliti melaksanakan pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi menggunakan pendekatan saintifik melalui dua model yang inovatif. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran penemuan yang dilakukan di kelas IVA dan model pembelajaran Inkuiri pada kelas IVB. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran penemuan merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengamati, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, membentuk kelompok, dan memecahkan masalah. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran penemuan yaitu dapat

diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan segala jenjang pendidikan, merupakan cara terbaik untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam pelajaran yang diterimanya, dan dapat berdampak positif bagi siswa untuk membiasakan fokus terhadap suatu permasalahan yang telah berlangsung. Sedangkan model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dimana siswa dapat ikut terlibat secara maksimal, keterlibatan siswa meliputi merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran inkuiri yaitu dapat membentuk percaya diri pada siswa, membantu siswa dalam mengingat pembelajaran, dan mampu membuat siswa berfikir dan bekerja sendiri dalam bersikap objektif, jujur, dan terbuka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makanan Sehat dan Bergizi dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan model pembelajaran tematik yang kurang menarik, hanya menggunakan model ceramah.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran Kurikulum 2013, karena dinilai sebagai model pembelajaran yang rumit.
3. Guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
4. Siswa belum menguasai materi yang guru sampaikan.
5. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
6. Situasi dan kondisi di kelas yang kurang kondusif.
7. Siswa mendapatkan hasil belajar tidak sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.
8. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan pendekatan saintifik.
2. Penerapan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.
3. Penelitian ini mencakup pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen.
4. Subtema yang digunakan yaitu subtema makananku sehat dan bergizi pembelajaran kedua dari enam pembelajaran.

5. Muatan pelajaran meliputi pembelajaran, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
6. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial diambil pada Kompetensi Dasar (KD.3).
7. Penilaian hasil belajar mencakup penelitian pengetahuan dengan indikator pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) dengan subtema makananku sehat dan bergizi.
8. Dilakukan di SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor kelas IVA, IVB, dan IVC Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model

pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor ?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran kedua di kelas IV SDN Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang meliputi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif model dan model pembelajaran yang inovatif kepada guru yang dapat digunakan dalam pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi, serta guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat *student centered*.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi dengan situasi yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan model atau model pembelajaran yang inovatif dan memperbaiki proses pembelajaran.

2. Kegunaan Teoretis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dan sebagai bahan kajian dalam menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi.
- b. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi (Suprihatiningrum, 2016:14). Artinya belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu yang diarahkan pada suatu tujuan melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadinya perubahan pada tingkah laku siswa. Sehingga dapat dikatakan jika proses belajar berjalan baik, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Anitah (2009:1.5) yang menyatakan bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Sama halnya dengan Anitah yang menyatakan bahwa hasil

belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Rusman (2015:67) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Setiap proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu akan menimbulkan perubahan perilaku dan hasil belajar yang di dapatnya merupakan hasil dari perubahan perilakunya. Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik, potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Selama proses pembelajaran potensi siswa akan diasah dan dikembangkan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dengan baik jika siswa tersebut mendapatkan pembelajaran yang baik dan benar, baik di sekolah, rumah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2013:49) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2014:5). Hasil belajar yang diperoleh berupa kemampuan-kemampuan.

Kemampuan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tersebut menjadi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika siswa tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh teori yang diungkapkan Usman dikutip Jihat (2012:16) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran pada siswa dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menjalani proses belajar. Setiap proses mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Teori lain yang mendukung pernyataan di atas dikemukakan oleh Arifin (2016:298) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku siswa, di antaranya adalah kebiasaan, keterampilan, akumulasi, hafalan, pemahaman, sikap, nilai, moral, dan agama.

Jadi hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, kemampuan atau apa yang didapatkan setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran ini akan menghasilkan perubahan perilaku baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Macam-macam Penilaian Hasil Belajar

Terdapat beberapa macam hasil belajar yang diharapkan dapat diperoleh setelah kegiatan belajar berlangsung. Secara umum, hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Setiap siswa diharapkan memperoleh ketiga aspek tersebut setelah melalui aktivitas pembelajaran.

Kingsley dikutip oleh Susanto (2014:3) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; dan 3) sikap dan cita-cita. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dapat membuat mereka mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Adapun hasil belajar afektif yang diperoleh siswa dapat membuat mereka mampu dalam bersikap dan bersosialisasi, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat. Sedangkan hasil belajar

psikomotorik mampu membuat mereka melakukan kegiatan perseptual.

Sama halnya dengan Susanto, menurut Bloom dikutip Rusman (2015:68) terdapat tiga ranah kemampuan siswa yang dapat dihasilkan dari proses pembelajaran. Ketiga ranah itu meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a) Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.
- b) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- c) Ranah psikomotor berkaitan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa tersebut. Lalu hasil belajar afektif yang diperoleh siswa berkaitan dengan sikap, kebiasaan, dan cara bertingkah laku yang diperoleh ketika siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak siswa. Pendapat lainnya yang berhubungan dengan macam-macam hasil belajar yaitu menurut Gagne dikutip Aunurrahman (2012:47) yang menyimpulkan macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

- a) Keterampilan intelektual, mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b) Strategi kognitif, kemampuan untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- c) Informasi verbal, kemampuan mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi yang relevan.
- d) Keterampilan motorik, kemampuan melaksanakan pelajaran dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku siswa.

Hasil belajar siswa berkaitan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar. Kemampuan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Susanto (2014:6) macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa.

1) Pemahaman Konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk.

2) Keterampilan Proses

Secara bersamaan dikembangkan sikap, seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap Siswa

Sikap siswa cenderung melakukan sesuatu dengan cara, model, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu.

Sama halnya dengan Susanto, Gagne dikutip Sanjaya (2013:233), mengidentifikasi lima jenis hasil belajar, yaitu: 1) belajar keterampilan intelektual yakni belajar diskriminasi, belajar konsep, dan belajar kaidah; 2) belajar informal verbal, yaitu melalui simbol-simbil tertentu; 3) belajar mengatur kegiatan intelektual, yakni belajar mengatur kegiatan intelektual yang berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan keterampilan intelektual; 4) belajar sikap, yaitu belajar menentukan tindakan tertentu; dan 5) belajar keterampilan motorik, yaitu belajar melakukan gerakan-gerakan tertentu mulai dari yang sangat sederhana hingga yang kompleks seperti mengoperasikan mesin atau kendaraan.

Pendapat lain mengenai macam-macam hasil belajar dikemukakan oleh Usman dikutip Jihad (2012:16) yang menyatakan bahwa:

1) Domain *Kognitif*

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Meliputi hal-hal yang bersifat khusus, mengetahui model dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menetapkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda.

c) Aplikasi. Penggunaan prinsip atau model pada situasi yang baru.

d) Analisa. Menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya.

e) Sintesa. Menempatkan bagian-bagian satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

f) Evaluasi. Meliputi kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi, dan lain-lain.

2) Domain Kemampuan Sikap (*affective*)

- a) Menerima atau memperhatikan. Meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif.
 - b) Merespon. Siswa dilibatkan secara puas dalam suatu objek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlihat di dalamnya.
 - c) Penghargaan. Perilaku siswa adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya.
 - d) Mengorganisasikan. Siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
 - e) Mempribadi (mewatak). Internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal dan memiliki kontrol perilaku.
- 3) Ranah Psikomotorik
- a) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada siswa suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya.

- b) Manipulasi. Siswa dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.
- c) Keseksamaan (*Precision*). Meliputi kemampuan siswa dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d) Artikulasi (*articulation*). Siswa dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat di antara action yang berbeda-beda.
- e) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila siswa dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang

datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (*external factor*). Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2014:129) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *Internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *Eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Anita (2009:2.7) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah

satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa.

2) Faktor dari luar diri siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Proses belajar memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor tersebut jika berpengaruh positif akan berdampak pula pada hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu minat, seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan optimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang tidak

memiliki minat dalam dirinya, maka akan mendapatkan hasil belajar yang buruk. Jadi, minat harus ditumbuhkan sebelum memulai pembelajaran karena tanpa minat dan keinginan dalam belajar, siswa tidak akan mengikuti jalannya pembelajaran sehingga akan menyebabkan dia tidak konsentrasi dan hasilnya pun tidak akan memuaskan. Faktor dari luar diri siswa pun akan berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Senada dengan yang diungkapkan oleh Anitah, Waslimar dikutip Susanto (2014:12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu Mudlofir (2016:240) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Sifat siswa

Menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan dan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas.

- 2) Perbedaan tugas siswa

Tugas yang diberikan siswa mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada tugas yang diberikan oleh guru.

3) Model pembelajaran

Penerapan model yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Selain faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menuntukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar yang berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan model pembelajaran. Menurut Sabri dikutip Musfiqon (2012:9) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

- a) Besarnya (*class size*), artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar.
- b) Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal.
- c) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap hasil dari sebuah proses pembelajaran. Guru sangat membantu dalam

proses pembentukan sikap dan pemahaman siswa tentang sesuatu. Dalam proses pembelajaran pun tidak terlepas dari keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika sarana dan prasarana di sekolah tersebut memadai dan sengaja difasilitasi untuk kebutuhan guru dan siswa maka akan mendukung jalannya proses pembelajaran. Di samping sarana dan prasarana, lingkungan pun sangat berpengaruh. Jika lingkungan di sekolah tersebut tercipta dengan baik maka akan berdampak positif pada sekolah itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Sanjaya (2011:52) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Faktor guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, strategi pembelajaran tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan kata lain keberhasilan dari suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2) Faktor siswa

Siswa merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, perkembangan

pada masing-masing anak di setiap aspek tidak akan sama. Misalnya pada aspek latar belakang dan sifat/kemampuan yang dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dll. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi, dll. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar maka dikhawatirkan akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor sosial-psikologis merupakan

keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya kerjasama antarguru, saling menghargai, dan saling membantu, maka akan memungkinkan keadaan yang sejuk dan tenang akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Selain itu, Munadi dikutip Rusman (2015:67) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal, dapat berupa faktor fisiologis dan psikologis.
 - a) Faktor Fisiologis

Meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
 - b) Faktor Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal dapat berupa:
 - a) Faktor Lingkungan

Mempengaruhi hasil belajar, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b) Faktor Instrumental

Faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan

d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah. Di dalam evaluasi ini terdapat tujuan yang diketahui oleh seorang pendidik.

Hamalik (2014:159) dan Hamdayama (2016:197) menjelaskan mengenai tujuan dari penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Hamalik yaitu sebagai berikut: 1) memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar; 2) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu; 3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan); 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi

belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan; 5) memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas; 6) memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Hamalik dan Hamdayama, Tim Direktorat Pembinaan SD (2011:5) mengutarakan mengenai tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

Suatu proses pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk membantu proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penguasaan dan penilaian hasil belajar. Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Tampubolon (2016:34), sebagai berikut.

- 1) *Keeping-track* (proses pembelajaran sesuai dengan rencana)

- 2) *Cheking-up* (mencek kelamahan dalam proses pembelajaran)
- 3) *Finding-out* (menemukan kelamahan dan kesalahan dalam pembelajaran)
- 4) *Summing-up* (menyimpulkan pencapaian kompetensi siswa)

Berdasarkan pendapat Arifin (2016:15) menjelaskan mengenai tujuan dari penilaian hasil belajar. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Arifin yaitu sebagai berikut: 1) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan; 2) untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran; 3) untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan sk dan kd yang telah ditetapkan; 4) untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 5) untuk memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; 6) untuk menentukan kenaikan kelas; 7) untuk menempatkan siswa sesuai dengan yang dimilikinya.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Arifin, Fathurrohman (2015:438) menyebutkan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.

- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan siswa.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport.

Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara (Suprihatiningrum, 2016:38). Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah

mengikuti proses belajar tersebut. Dalam penilaian dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa.

e. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi, karena jangkauan sumbangan penilaian dalam usaha perbaikan pembelajaran sebagian ditentukan oleh prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya. Berkaitan dengan prinsip-prinsip evaluasi tersebut, Gronlund dikutip Irwantoro (2016:450) mengemukakan enam prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pembelajaran.
- 3) Mencakup jenis-jenis pertanyaan atau soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus.
- 5) Dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati.
- 6) Dipakai untuk memperbaiki hasil belajar.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, guru perlu mengacu pada sejumlah prinsip penilaian sebagaimana dinyatakan dalam Standar Penilaian bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jejang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yang di ungkapkan oleh Widoyoko (2014:15) dan Tim Direktorat Pembinaan SD (2011:5) sebagai berikut.

1) Sahih atau valid

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap.

2) Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

3) Adil

Dalam menilai hasil belajar siswa tidak boleh menggunakan standar atau kriteria yang berbeda untuk siswa yang berbeda.

4) Terpadu

Perencanaan penilaian hasil belajar oleh guru dicantumkan dalam silabus dan dijabarkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5) Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

7) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

9) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh guru dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukatif

Penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

11) Beracuan kriteria.

Penilaian hasil belajar oleh guru didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.

Agar memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, maka pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yaitu kontinuitas, komprehensif, objektivitas, kooperatif, dan praktis. Selain itu, penilaian juga harus memperhatikan prinsip keterpaduan, prinsip berorientasi kepada kecakapan hidup, prinsip belajar aktif, prinsip kontinuitas, prinsip koherensi, prinsip keseluruhan, prinsip pedagogis, prinsip diskriminalitas, dan prinsip akuntabilitas. Dalam melaksanakan penilain, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang dapat digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Menurut Fatturrohman (2015:435) prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Penilaian hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai.
- 3) Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif.
- 4) Alat penilaian harus valid dan reliabel.
- 5) Penilaian hendaknya diikuti dengan tidak lanjutnya.
- 6) Penilaian harus obyektif dan adil sehingga bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sujana (2009:9) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya sebagai berikut:

- 1) Dirancang sedemikian rupa sehingga jelas kemampuan yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Menjadi bagian yang integral dari proses pembelajaran.
- 3) Agar hasilnya objektif, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- 4) Diikuti dengan tindak lanjutnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Irwantoro (2016:448) yang mempertimbangkan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- 1) Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.
- 2) Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- 3) Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa.
- 4) Mempertimbangkan berbagai kebutuhankhusus siswa.
- 5) Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar siswa.
- 6) Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi.

- 7) Melakukan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil.
- 8) Penilaian kompetensi pada uji kompetensi melibatkan pihak sekolah dan institusi pasangan atau asosiasi profesi, dan pihak lain.
- 9) Agar penilaian objektif, pendidikan harus berupaya secara optimal untuk;(1) memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja siswa dari sejumlah penilaian; (2) membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi siswa dengan mempertimbangkan hasil kerja (karya).

f. Makananku Sehat dan Bergizi

Kepedulian manusia terhadap makanan sehat dan bergizi dalam perkembangan teknologi pangan bukanlah persoalan yang sama sekali baru, banyak yang telah menciptakan makanan baru dalam beberapa tahun terakhir, yang tidak semuanya cocok untuk pola hidangan makanan utama tradisional. Menurut Irianto (2010:52-53) masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat, karena pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang nilai gizi dari makanan yang ada. Para dokter dan ahli gizi mengatakan bahwa empat macam makanan sudah dapat memenuhi kesehatan tubuh, jika ditambah satu macam menu makanan yaitu susu

sebagai makanan pelengkap kelima. Menu makanan itu disebut “Empat Sehat Lima Sempurna”.

Selain itu, Planck dikutip Subroto (2008:3) mengatakan kemajuan pesat di bidang ilmu pangan yang telah menciptakan banyak sekali makanan-makanan menyehatkan termasuk makanan fungsional, misalnya susu yang paling sehat adalah susu mentah bukan susu pasteurisasi. Dari nilai gizi, susu mentah memang paling menyehatkan karena proses pasteurisasi dapat menurunkan kandungan gizi beberapa komponen yang tidak tahan panas (seperti vitamin) meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Makanan fungsional atau sering disebut sebagai makanan kesehatan menurut Subroto, (2008:12) dapat berupa makanan segar atau makanan olahan yang dianggap memiliki sifat-sifat peningkatan kesehatan atau pencegahan penyakit di luar fungsi nutrisinya.

Subtema makananku sehat dan bergizi berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia dalam menentukan suatu makanan yang dipilih, makanan itu sendiri harus tersedia dan manusia harus tahu tentang makanan itu. Ketersediaan makanan bergantung kepada kemampuan manusia menjangkau makanan yang sehat dipasaran. Seperti yang diungkapkan Barazi (2007:10) pengetahuan akan apa yang menyusun suatu hidangan makanan utama (yaitu hidangan makanan lengkap di

waktu pagi, siang, atau malam) telah diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pilihan makanan dibuat berdasarkan jenis makanan yang akan membentuk suatu makanan utama jika dimakan bersama-sama.

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tentunya perlu mengkonsumsi makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Makanan sehat menurut Irianto (2010:54) adalah makanan yang mengandung gizi dalam jumlah yang seimbang serta higienis, seperti makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air, dan unsur-unsur mineral. Menurut Shreeve, (2008:12) banyak makanan sehari-hari yang memasok zat-zat gizi tersebut dan tubuh merasakan kelaparan, tubuh mempertahankan simpanan lemaknya dan menggunakan energi yang berasal dari makanan untuk menghasilkan panas, mencerna, dan melakukan fungsi-fungsi penting lainnya sehemat mungkin.

Sehat menurut Irianto (2010:5) adalah suatu keadaan tubuh yang dinamis dalam daur kehidupan, dimana manusia dapat berfungsi dan menyesuaikan diri secara terus-menerus terhadap perubahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan esensial dalam hidup sehari-hari.

Subtema makananku sehat dan bergizi merupakan usaha perubahan masyarakat dalam memperbaiki gizi dan makanan

yang dibutuhkan oleh manusia adalah makanan yang didapatkan dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sumber daya alam lainnya. Makanan yang dikonsumsi setiap hari harus mengandung unsur atau senyawa dan kategori makanan yang bisa dikonsumsi setiap hari adalah makanan sehat, makanan sehat diolah dengan menggunakan bahan dan bumbu dapur yang segar dan berkualitas baik untuk tubuh, sebaliknya dengan makanan tidak sehat merupakan makanan yang diolah dengan bahan makanan dan bumbu dapur yang kurang berkualitas.

Pembelajaran pada subtema makananku sehat dan bergizi tersebut akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menumbuhkan sikap kepedulian dan kerja sama antar siswa dan membuat mereka menjadi lebih memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terhadap kondisi alam sekitar yang

nantinya akan menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap khususnya pada aspek kognitif.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Sejalan dengan rencana pergantian Kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para guru akhir-akhir ini. Disadari bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berfikir logis, sistematis, dan ilmiah.

Nurdin (2016:302) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan sebagai sebuah proses ilmiah. Pada umumnya pendekatan ini dibuat menjadi serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi, atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesisnya. Oleh sebab itu, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebuah titik emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa.

Pendapat lainnya mengenai pendekatan saintifik menurut Majid (2014:71) adalah pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan dengan suasana yang membuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dengan mengedepankan kondisi siswa yang berperilaku ilmiah. Dengan demikian, siswa akan menguasai materi yang dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Senada dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:34) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, (untuk mengidentifikasi atau

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru sangat diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mengarahkan siswa untuk meneliti dan berfikir secara sistematis dalam menemukan jawaban yang sebelumnya menjadi masalah atau pertanyaan. Menurut Rusman (2015:232) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:21) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengarah

kepada konsep pembelajaran berbasis penelitian, sebagai pendekatan yang tidak terlepas dari proses berfikir ilmiah, model ilmiah, dan keterampilan proses yang merupakan hakikat sains sebagai keterampilan proses ilmiah.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit tranformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “bagaimana” . Berikut krakteristik pendekana saintifik menurut Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:22) dan Hosnan (2014:36) sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

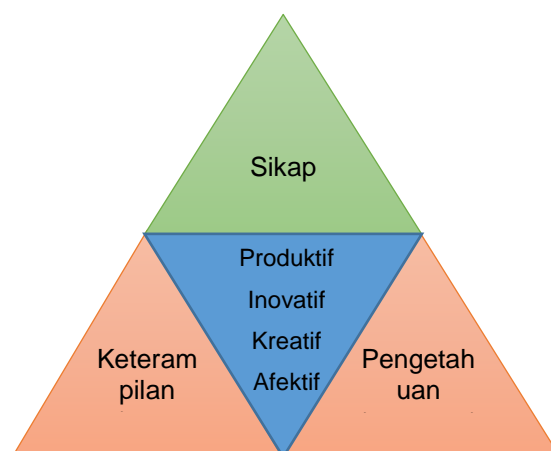
Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengasahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau

kriteria ilmiah. Menurut Shoimin (2014:164) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang menyimpang dari alur beripikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistik, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dan substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Fathurrohman (2015:109) pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*), penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Ranah keterampilan menggabungkan transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggabungkan transformasi substansi atas materi ajar agar siswa tahu tentang “apa” (Majid, 2014:73). Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.



Gambar 2.1 Gambar aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan Sumber : Abdul Majid, 2014

Model ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan observasi, mencoba melaksanakan aktivitas atau melaksanakan percobaan. Oleh karena itu, pada umumnya pelaksanaan model ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan.
- 2) Merumuskan latar belakang penelitian.
- 3) Merumuskan hipotesisi.
- 4) Menguji hipotesis melalui percobaan.
- 5) Mengnalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
- 6) Jika hipotesis terbukti benar maka data dilanjutkan dengan laporan.
- 7) Jika hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

c. Tujuan Pendekatan Sainifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut (Fathurrohman, 2015:117). Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

- 2) Untuk membantu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Pernyataan Fathurrohman tersebut diperkuat oleh Rusman (2015:232) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas, tujuannya untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari dan di samping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasi kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pernyataan lainnya juga dinyatakan oleh Majid (2014:193) menyatakan tujuan dari pendekatan saintifik yaitu: 1) memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja; 2) mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi bukan diberi tahu; 3) untuk melatih berfikir analitis bukan berfikir mekanistik.

Pendekatan ilmiah juga terdapat dalam proses penelitian, hal ini disebutkan oleh Kosasih (2014:70) mengutarakan tujuan pembelajaran saintifik adalah siswa tidak terjebak pada sikap verbalisme, tidak selalu menerima terhadap suatu pendapat dan teori akan tetapi mereka pun berusaha untuk membuktikan pendapat ataupun teori ini. Pendapat lain dikemukakan oleh Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016:22) yang menyatakan tujuan pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran yang mendorong minat dan keinginan siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan.
- 4) Untuk melatih keterampilan proses ilmiah siswa (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).
- 5) Diperolehnya hasil belajar siswa yang tinggi.
- 6) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya.
- 7) Untuk mengembangkan karakter/sikap ilmiah siswa (teliti, rasa ingin tahu, kerja keras, pantang menyerah, komunikatif, dll).

d. Tahapan-tahapan Pendekatan Saintifik

Tahapan-tahapan pendekatan saintifik tidak selalu dilalui secara berurutan, terlebih pada pembelajaran tematik di SD, yang pembelajarannya menggunakan tema sebagai pemersatu. Sementara setiap mata pelajaran memiliki karakteristik keilmuan yang antara satu dengan lainnya tidak sama. Oleh karena itu agar pembelajaran bermakna perlu diberikan contoh-contoh agar dapat lebih memperjelas penyajian pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hosnan (2014:37) menyatakan bahwa tahapan-tahapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Hal ini dipertegas oleh Tampubolon (2016:20) yang menyatakan tahapan kegiatan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi atau *eksperimen*, menalar atau mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan menyimpulkan atau mengkomunikasikan atau membuat jejaring.

Senada dengan penjelasan di atas, Irwantoro (2016:96), Rusman (2015:234-247) dan Majid (2014:211-234) menyatakan tahapan-tahapan pendekatan ilmiah sebagai berikut:

- 1) Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh tahap-tahap seperti berikut ini.

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
 - b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
 - c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
 - d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
 - e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
 - f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.
- 2) Menanyakan

Guru yang afektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berbeda dengan penguasaan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal.

- 3) Menalar

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengembangkan

sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau, siswa harus melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Aplikasi model eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5) Mengolah

Hosnan (2014:67) menyatakan bahwa penalaran merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

6) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

7) Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat disajikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio

kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru.

8) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dengan kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat memberikan klasifikasi oleh guru agar supaya siswa akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau harus ada yang diperbaiki.

Tahapan-tahapan tersebut tidak selalu dilalui secara berurutan, terlebih pada pembelajarn tematik terpadu di SD, yang pembelajarannya menggunakan tema sebagai pemersatu. Sementara setiap mata pelajaran memiliki karakteristik keilmuan yang antara satu dengan lainnya tidak sama. Oleh karena itu agar pembelajaran bermakna perlu diberikan contoh-contoh agar dapat lebih memperjelas penyajian pembelajaran dengan pendekatan seintifik.

e. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2014 sebagaimana dikutip Wikipedia dikutip Majid (2014:71) menyatakan pembelajaran ilmiah mencakup

strategi pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan model yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Penerapan model ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu:

- 1) Belajar siswa aktif.
- 2) *Assessment berate* pengukuran kemampuan belajar siswa yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- 3) Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran menurut Hosnan (2014:37) dan Fathurrohman (2015:118) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Sedangkan menurut Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:22) memaparkan bahwa prinsip-prinsip dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- 2) Pembelajaran mengarah kepada penemuan dan pengembangan pengetahuan oleh siswa dan terhindar dari verbalisme (transfer pengetahuan).
- 3) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan keterampilan proses ilmiah.
- 5) Adanya proses validasi terhadap konsep, prinsip, atau teori yang dikonstruksi siswa baik melalui penguatan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka disintesisikan bahwa pendekatan saintifik merupakan tujuan utama meningkatkan kemampuan intelektual yang melahirkan sikap dan karya yang baik dengan langkah pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang merujuk pada pendekatan ilmiah, sehingga hasil belajar siswa menjadi objektif dengan mengandalkan kemampuan siswa yang baik serta kepandaian guru dalam mengolah pembelajaran tersebut.

3. Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

Sebelum mengkaji mengenai model pembelajaran penemuan ada baiknya terlebih dahulu mengkaji tentang model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional yang biasa digunakan untuk menyampaikan materi dalam kelas. Model pembelajaran konvensional menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Model pembelajaran konvensional siswa diberikan informasi tentang apa yang seharusnya mereka tahu. Informasi tersebut dapat diberikan melalui buku bacaan, gambar, guru tau media lainnya. Susanto (2014:19) menyatakan bahwa mengajar secara konvensional yaitu menyampaikan pengetahuan kepada siswa di

sekolah. Dalam pengertian konvensional, mengajar mengandung makna sebagai berikut: 1) pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup; 2) pengajaran adalah suatu proses penyampaian; 3) penguasaan penyampaian adalah tujuan utama; 4) guru dianggap sebagai paling berperan (aktif); 5) siswa selalu bertindak sebagai penerima (pasif); 6) pengajaran hanya berlangsung di dalam kelas.

Definisi lain mengajar dalam konteks tradisional seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011:147) bahwa mengajar diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak menggunakan pembelajaran secara tradisional. Demikian dengan siswa, mereka hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa akan banyak diam, tidak kritis, dan apatis.

Senada dengan pendapat di atas, Anitah (2009:5.18) menyatakan bahwa dalam pembelajaran secara konvensional atau klasik, dalam penyampaiannya seorang guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Anitah juga menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah lebih bersifat monoton, guru lebih banyak berbicara. Sedangkan menurut Hamdayama

(2016:98) mengungkapkan bahwa model konvensional merupakan metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Hamdayama juga menyatakan bahwa metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, sehingga siswa dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan siswa secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada siswa.
- 5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Dari karakteristik di atas maka dapat diartikan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran konvensional bersifat satu arah, sehingga siswa sulit mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gilstrap dan Martin dikutip Supriatna (2007:126) menyatakan bahwa model konvensional merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan penyajian fakta-

fakta dan prinsip-prinsip secara lisan. Seperti yang dinyatakan Majid (2014:151) model pembelajaran konvensional adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).

Pembelajaran yang bersifat konvensional merupakan kegiatan yang semata-mata berpusat pada guru, berarti terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Kegiatan sepenuhnya ada di pihak guru, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pelajaran. Pada pembelajaran konvensional ini guru lebih mendominasi pada jalannya pembelajaran dan siswa cenderung diam dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran tersebut dikendalikan semua guru.

Proses pembelajaran sebaiknya siswa berperan aktif dalam proses pengembangan pengetahuan siswa. Hal tersebut dapat menjadi pengalaman yang berarti bagi siswa sehingga siswa akan merasakan proses pembelajaran yang lebih hidup. Ada beberapa contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus secara cermat menganalisis karakter materi dan karakter model pembelajaran.

Suprihatiningrum (2016:241) model pembelajaran penemuan (*discovery*) merupakan suatu komponen penting dalam

pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Melalui pembelajaran penemuan (*discovery*), diharapkan siswa terlibat dalam menyelidiki suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut.

Sedangkan menurut Rustaman dikutip Nurdin (2016:213) menyatakan model pembelajaran penemuan (*discovery*) menekankan pada pengalaman seperti yang dialami oleh peneliti ketika melakukan penemuan suatu temuan. Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan siswa hanya berupa proses mental yang meliputi aspek mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Sehingga dalam *discovery*, siswa tidak sampai melakukan eksperimen dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurdin, menurut PBS Indonesia FKIP Unpak (2015:4) menyatakan bahwa dalam konsep belajar, model pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan dengan

pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Suryosubroto dikutip Nurdin (2016:214) juga menyatakan model pembelajaran penemuan adalah suatu proses belajar mengajar di mana guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Sedangkan menurut Hamalik dikutip Ilahi (2012:29) berpendapat bahwa *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Model pembelajaran penemuan merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi agar siswa dapat belajar sendiri. Hal ini senanda dengan pendapat Sund dikutip Roestiyah (2008:20) yang menyatakan model pembelajaran penemuan merupakan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, yang dimaksud

dengan proses mental adalah siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penemuan (*discovery*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

Setiap siswa yang belajar pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, karena tujuan pembelajaran menenkankan keberhasilan yang dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran. Mengenai tujuan pembelajaran, sebenarnya banyak dan cukup bervariasi. Menurut Ilahi (2012:44) menyatakan bahwa tujuan belajar yang eksplisit harus diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional (*instructional effect*) yang bisa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan yang mengutamakan hasil akan tercapai bila siswa menghidupi suatu

lingkungan hidup. Adapun beberapa tujuan model pembelajaran penemuan menurut Ilahi yang memiliki pengaruh besar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kreativitas.
- 2) Untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis.
- 4) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Untuk belajar memecahkan masalah.

Untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran penemuan (*discovery*) menurut Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:62) guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historian, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Berbeda halnya dengan Anam (2015:110) yang menjelaskan mengenai tujuan utama dari model pembelajaran penemuan yaitu tidak terletak pada pencarian aplikasi pengetahuan, melainkan suatu upaya untuk membangun pengetahuan secara induktif dari pengalaman-pengalaman siswa. Dengan menggunakan pengalaman dan kenyataan hidup

yang dialami siswa, mereka diajak untuk peka terhadap berbagai kejadian yang mereka saksikan atau alami secara langsung. Adapun sejumlah tujuan spesifik dari proses pembelajaran penemuan yang sangat ditekankan menurut Hosnan (2014:284), yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep, dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.

- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditranfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*) dalam proses belajar mengajar, untuk melatih siswa melakukan berbagai macam aktivitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan itu siswa akan mendapatkan fakta-fakta secara lengkap tentang objek yang diamati. Tujuan model pembelajaran penemuan tidak lepas dari hal-hal yang bersifat praktis untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sani (2014:98) mengungkapkan pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan akan efektif jika terjadi hal-hal berikut: 1) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati; 2) siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar; dan 3) guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

Jadi, tujuan umum dari Model Pembelajaran Penemuan adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya, seperti mengajukan

pertanyaan dan mencari jawaban yang berasal dari keinginan mereka, mengumpulkan data, menganalisisnya, hingga mampu menarik suatu kesimpulan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

Pada umumnya model pembelajaran penemuan (*discovery*) mempunyai langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya. Menurut Hosnan (2014:285) beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- 2) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut.
- 3) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- 4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru.
- 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diarahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.

- 6) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unpak (2015:5) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran penemuan (discovery) memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan PBS Indonesia FKIP Unpak, Ilahi (2012:82) juga menyatakan agar mempermudah penerapan model pembelajaran penemuan maka dibutuhkan langkah-langkah pokok yang harus dilalui terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif siswa.
- 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas.
- 4) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan.
- 5) Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa.
- 6) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data.
- 7) Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan siswa.

Pendapat lain tentang langkah-langkah Pembelajaran Penemuan dikemukakan oleh Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:64) memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep, dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Menyeleksi bahan, problema atau tugas-tugas.
- 4) Membantu dan memperjelas tugas yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang dipecahkan.

- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi atau data jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- 10) Memicu terjadinya interaksi antarsiswa.
- 11) Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, Nurdin (2016:218) menyatakan beberapa langkah dalam pembelajaran penemuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah.
- 2) Membuat hipotesis.
- 3) Merancang percobaan.
- 4) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 6) Membuat kesimpulan.

Adapun langkah-langkah model tersebut dapat disimpulkan dalam sebuah penerapan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan motivasi.

- 2) Siswa mengamati cerita atau materi yang dibacakan oleh guru.
- 3) Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi.
- 4) Siswa diminta membentuk kelompok kecil.
- 5) Setiap kelompok berdiskusi untuk mencobakan materi yang telah dipelajari.
- 6) Setiap individu dalam kelompok akan menemukan hal baru dari hasil diskusi.
- 7) Setiap kelompok menceritakan kembali hasil diskusi mereka.
- 8) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi tiap kelompok.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

Model pembelajaran penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berfikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.

Keuntungan yang didapatkan siswa dengan belajar menggunakan model pembelajaran penemuan menurut Suprihatiningrum (2016:244) sebagai berikut: 1) mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dalam diri

siswa; 2) mengembangkan potensi intelektual; 3) siswa akan belajar bagaimana belajar secara aktif dengan mendengarkan, berbicara, membaca, melihat, dan berfikir; 4) mempertahankan memori terbesar dalam otak manusia bukan pada penyimpanan data, melainkan bagaimana mendapatkan kembali data yang telah tersimpan di dalamnya.

Berbeda dengan Suprihatiningrum, menurut Roestiyah (2008:20) kelebihan model pembelajaran penemuan memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- 4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Berpusat pada siswa bukan pada guru, guru hanya sebagai teman belajar saja (membantu bila diperlukan).

Pendapat lain dikemukakan oleh Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:62) yang mengungkapkan mengenai kelebihan dari model pembelajaran penemuan, yaitu:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan tranfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan mencapai keberhasilan.
- 4) Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan imajinasi dan motivasi sendiri.
- 6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan aktif mengeluarkan gagasannya.

- 8) Membantu siswa menghilangkan keraguan mengenai kebenaran yang final dan tertentu.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan tranfer pada situasi proses pembelajaran yang baru.
- 11) Mendorong siswa berfikir dan bekerja mandiri.
- 12) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik (penyerapan).
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- 15) Proses belajar meliputi semua aspek siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- 17) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang beragam.
- 18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Adapun menurut Hanafiah (2012:179) menyatakan kelebihan model pembelajaran penemuan yaitu sebagai berikut: 1) membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; 2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; 3) dapat

membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi; 4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Selain itu, Ilahi (2012:70) mengemukakan kelebihan pada model pembelajaran penemuan, yaitu:

- 1) Dalam penyampaian digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- 2) Lebih realistis dan mempunyai makna.
- 3) Merupakan suatu model pemecahan masalah.
- 4) Dengan sejumlah tranfer secara langsung, maka kegiatan ini akan lebih mudah diserap oleh siswa.
- 5) Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

e. Kekurangan Model Pembelajaran Penemuan (*discovery*)

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran penemuan ini juga memiliki kekurangan. Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai kekurangan model pembelajaran penemuan. Hosnan (2014:288) menjelaskan mengenai kekurangan model pembelajaran penemuan sebagai berikut:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- 2) Menyita banyak waktu.
- 3) Menyita pekerjaan guru.
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- 5) Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- 6) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
- 7) Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
- 8) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.
- 9) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini.

Tim Direktorat Pembinaan SD (2016:63) juga menyatakan kekurangan model pembelajaran penemuan, yang mana dituliskan sebagai berikut. Selain memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan di antaranya:

- 1) Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak dalam berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan.
- 2) Kurang efisien untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk

membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

- 3) Harapan yang terkandung tidak akan tercapai ketika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran ini lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan pengembangan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa muatan pelajaran misalnya IPA kurang fasilitas mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 6) Tidak memberikan kesempatan untuk berfikir tentang sesuatu yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Adapun menurut Roestiyah (2008:21) menyatakan model pembelajaran penemuan juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- 1) Siswa harus siap dan mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- 2) Model ini tidak sesuai dengan jumlah siswa banyak.
- 3) Jika guru dan siswa tidak terbiasa maka akan merasa sulit saat menggunakan model ini.

- 4) Model ini hanya terpusat pada proses pengertiannya kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.
- 5) Tidak memberikan kesempatan siswa untuk berfikir lebih kreatif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafiah (2012:79) model pembelajaran penemuan memiliki kelamahan yaitu waktu yang dibutuhkan cukup lama dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kelebihan model pembelajaran penemuan sebagai berikut:

- 1) jika siswa berjumlah banyak, penggunaan model ini tidak akan efektif;
- 2) model ini hanya dalam proses pengertian saja tidak mengembangkan keterampilan siswa;
- 3) waktu yang dibutuhkan cukup lama.

Selanjutnya Ilahi (2012:72) selain memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan di antaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model langsung.
- 2) Bagi siswa yang berusia muda, kemampuan berpikir rasionalnya masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan.

Berdasarkan uraian kajian teoritik mengenai model pembelajaran penemuan dapat disintesis bahwa model pembelajaran penemuan adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui pengamatan sehingga akhirnya memperoleh penemuan (*discovery*) mengenai suatu pengetahuan.

4. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Suryosubroto dikutip oleh Nurdin (2016:212) menyatakan bahwa Inkuiri secara bahasa berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, pemeriksaan pencarian atau penyelidikan. Adapun pengertiannya secara istilah setiap ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda namun mempunyai maksud yang sama. Proses inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Menurut Gulo dikutip oleh Nurdin (2016:214) pengertian tentang model pembelajaran inkuiri yang berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan pendapat Suyadi (2013:115) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran inkuiri siswa mempunyai naluri rasa ingin tahu yang mendorongnya untuk menemukan apa yang ingin diketahuinya dan menganalisis secara rasional.

Pendapat lain diungkapkan oleh Anam (2015:7) yang menyatakan dalam konteks penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai model belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam hal ini, setiap siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab guru, karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Aunurrahman (2016:161) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan

model pembelajaran yang diarahkan untuk mengajarkan siswa dalam proses mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya. Pendapat tersebut juga didukung oleh Hamdayama (2016:132) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran yang mempersiapkan situasi ilmiah bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas, ingin melihat apa yang terjadi, dan mencari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu akhirnya dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang

menekankan pengembangan intelektual siswa. Menurut Piaget dikutip Hamdayama (2016:113) dan Suyadi (2013:118) perkembangan mental (intelektual) dipengaruhi oleh empat prinsip, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

- 1) *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, otak, dan sistem saraf.
- 2) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan siswa terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 3) *Social experience* adalah aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan orang lain.
- 4) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukan siswa.

Berdasarkan penggunaan model pembelajaran inkuiri Sanjaya (2011:199) dan Anam (2015:20) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

- 1) Prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual
Model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.
- 2) Prinsip interaksi

Menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru adalah sebagai penanya, artinya kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan sudah merupakan bagian dari proses berfikir.

4) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berfikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Tugas utama guru dalam pembelajaran inkuiri menurut Amri (2010:200) adalah mengatur proses belajar, antara lain: 1) menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif; 2) membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelaksanaan tugas; 3) melakspelajaran penelitian terhadap setiap siswa. Pendapat lain diungkapkan oleh Hosnan (2014:346) yang menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- 1) Pastikan pertanyaan dapat dijawab ya atau tidak.
- 2) Meminta siswa mengulangi pertanyaan yang tidak sesuai.

- 3) Tentukan batasan permasalahan.
- 4) Gunakan bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran inkuiri.
- 5) Berikan kebebasan berpikir, tidak menilai teori yang dihasilkan.
- 6) Meminta siswa untuk membuat suatu pernyataan yang jelas mengenai teori dan memberikan dukungan terhadap kesimpulan yang dihasilkan.
- 7) Berikan dorongan untuk melakukan interaksi di antara pembelajar.
- 8) Lengkapilah sarana pendukung, yaitu adanya sumber-sumber informasi yang mendukung pertentangan terhadap materi/bahan yang dikaji.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses penggunaan pembelajaran inkuiri ini memiliki langkah-langkah atau sintaks dalam pembelajarannya. Menurut Sanjaya (2011:201), Irwantoro (2016:112), dan Hamdayama (2016:134) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2) Merumuskan masalah

Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dan mendorong siswa untuk mencari jawaban jawaban atas masalah yang dikaji.

3) Merumuskan hipotesis

Merupakan langkah dengan kegiatan siswa merumuskan jawaban sementara atau berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Merupakan langkah dengan kegiatan siswa menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Dalam langkah ini siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Dalam langkah ini siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pendapat lain diungkapkan oleh Hanafiah (2012:78) yang mengungkapkan beberapa langkah yang dapat diperhatikan dalam pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan .

- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan .
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa.
- 5) Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan penemuan.
- 6) Mempersiapkan setting kelas.
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan.
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antarsiswa.
- 11) Memberi penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan.
- 12) Memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Adapun pendapat Syah dikutip Fathurrohman (2015:207) mengenai beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan)

Stimulasi berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

- 2) *Problem statement* (Pernyataan atau identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) *Data collection* (Pengumpulan data)

Memberi kesempatan pada siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) *Data processing* (Pengolahan data)

Mengolah informasi yang telah didapatkan oleh siswa melalui observasi, lalu diklasifikasikan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (pembuktian)

Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan suatu konsep melalui contoh yang pernah ia temui dalam kehidupan sehari-hari.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Proses menarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri sama seperti model-model pembelajaran lainnya, yang memiliki kelebihan dan kekurangan

dalam setiap prosesnya. Berikut ini merupakan pendapat para ahli mengenai kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2011:208) berpendapat mengenai kelebihan pembelajarn inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Siswa dapat belajar dengan gaya mereka.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perunahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selanjutnya menurut Kurniasih (2016:114) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang
- 2) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.

- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Selain Kurniasih, Roestiyah (2008:76) juga mengemukakan mengenai kelebihan dari model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan tranfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat instrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.

Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh Hanafiah (2009:79) menambahkan kelebihan pada model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri.

Pendapat lain mengenai kelebihan dari model pembelajaran inkuiri diungkapkan oleh Suyadi (2013:126) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.
- 2) Siswa lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
- 3) Siswa memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
- 4) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- 5) Siswa yang memiliki kemampuan ide di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa yang lambat dalam belajar.

- 6) Membantu siswa menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

e. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan. Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai kekurangan model pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2011:208) menjelaskan mengenai kekurangan pembelajaran inkuiri, yang mana selain memiliki kelebihan, model ini juga mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang.
- 3) Sulit diimplementasikan guru.

Selanjutnya, Kurniasih (2016:114) menyatakan mengenai kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendali dengan waktu.

- 4) Ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Selain pendapat Kurniasih, Nurdin (2016:219) dan Hanafiah (2012:79) juga menyatakan kesamaan terkait hal mengenai kekurangan model pembelajaran inkuiri.

Kekurangan model pembelajaran inkuiri, di antaranya:

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- 3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka model ini akan mengecewakan.
- 4) Ada kritik, bahwa proses dalam model ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Pendapat lain diungkapkan oleh Suyadi (2013:127) yang menyatakan kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka siswa akan bingung dan tidak terarah.
- 2) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Dalam implementasinya, model pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak, penggunaan model pembelajaran inkuiri sukar untuk dikembangkan dengan baik.
- 5) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka pembelajaran inkuiri sulit diimplementasikan.

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka dapat disintesis bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, menemukan, mengetahui, dan mendalami suatu konsep atau untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan ilmiah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Meva Darmawan (2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Negeri Lampung. Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SD Negeri 2 Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Prengsewu Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan *Quasi experimental* dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil akhir berupa *N-Gain* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,597 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,290. Hasil uji tes menggunakan uji *independent sample t test*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,786 > 1,996$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri kelas eksperimen lebih tinggi dari belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.
- 2) Desi Fajriah (2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Pakuan Bogor. Pengaruh Penerapan Metode Discovery dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bangka 3 Jalan Otto Iskandardinata Nomor 78 Kelurahan Baranang Siang Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan

penelitian eksperimen quasi menggunakan teknik analisis uji-t. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil akhir berupa *N-Gain* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan 2 sebesar 74,92 dan 65,52 sedangkan kelas kontrol sebesar 53,4. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,004 > 1,995$) dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan manusia melalui penerapan metode pembelajaran discovery dan model pembelajaran diskusi.

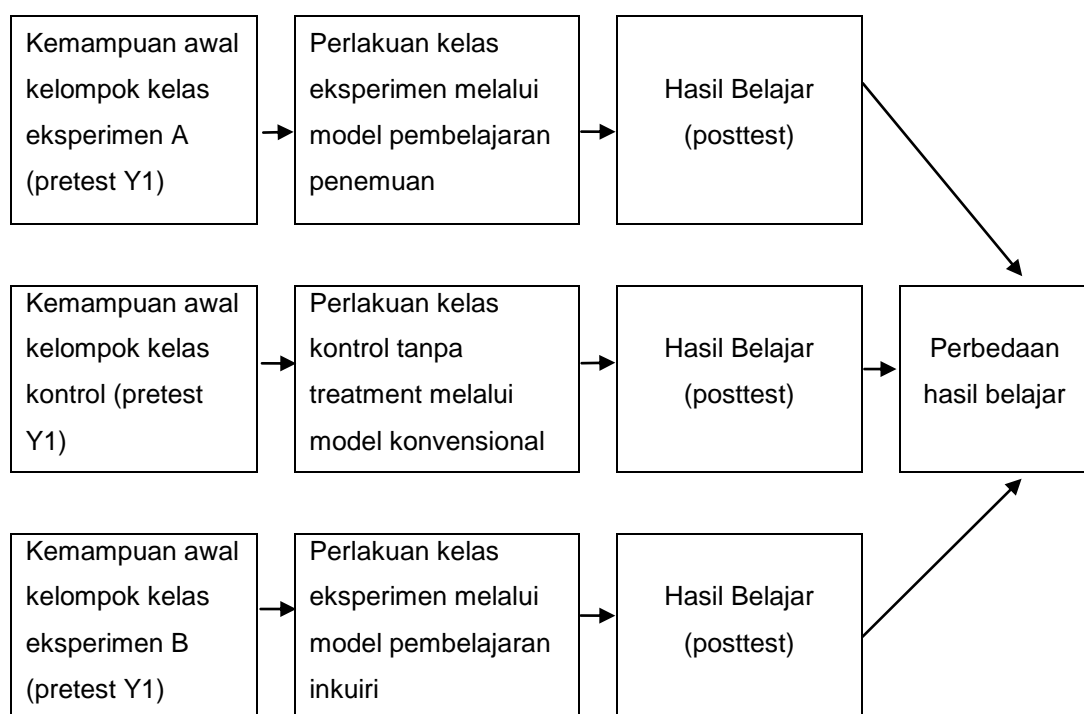
Berdasarkan kedua hasil penelitian relevan di atas, ditemukan bahwa perbedaan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu hasil kedua penelitian tersebut dianggap dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Subtema makananku sehat dan bergizi dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas dapan disusun kerangka berpikir perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran kedua di kelas IV

Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kleurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelas proses penelitian akan dipaparkan melalui kerangka berfikir penelitian eksperimen quasi desain 3 grup digambarkan seperti dibawah ini.

Adapun alur penelitian eksperimen quasi digambarkan pada bagan 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen Quasi dengan Desain Tiga Grup

- 1) Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran penemuan guru melihat kemampuan awal kelompok kelas eksperimen A dengan memberikan pretest sebelum materi diberikan selanjutnya guru memberikan perlakuan dengan model pembelajaran penemuan pada subtema makananku sehat dan bergizi. Setelah selesai dilakukan *treatment* selanjutnya dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi pembelajaran. Pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan pretest selanjutnya diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada subtema makananku sehat dan bergizi. Setelah selesai diberikan perlakuan, kemudian guru memberikan posttest pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan.

Penerapan model pembelajaran penemuan di kelas eksperimen A dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi.

- 2) Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen B sebelum materi disampaikan, guru memberikan pretest terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan *treatment* model pembelajaran inkuiri pada subtema makananku sehat dan bergizi. Setelah selesai diberikan *treatment* kemudian guru memberikan memberikan posttest untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi pembelajaran. Pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan pretest terlebih dahulu selanjutnya dilakukan perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada subtema makananku sehat dan bergizi. Setelah selesai, kemudian siswa diberikan posttest pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta penguasaan materi siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri.

Penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen B dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi.

- 3) Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

Gambaran di atas dapat diduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan

model pembelajaran inkuiri. Akhirnya, guru dapat membedakan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran penemuan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional, serta apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran penemuan, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen A, eksperimen B diduga terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penerapan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV

Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penerapan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran kedua di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penggunaan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kedua di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui penggunaan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran kedua di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor dan dilakukan pada siswa kelas IV (empat) Semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Waktu kegiatan penelitian di lapangan direncanakan pada bulan april 2016.

C. Desain Penelitian Eksperimen Quasi

Desain eksperimen yang dilakukan dengan pretes dan posttes serta mempunyai kelompok (variabel) kontrol dan Eksperimen (*treatment*). Dalam desain ini ketiga kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Tes awal yang dilakukan sebelum perlakuan dan tes akhir dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen A (kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan), kelas eksperimen B (kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri) dan kelas C (kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional). Kemudian ketiga kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Quasi 3 Grup

Kelas/grup	Pretest	Perlakuan	Posttest	Hasil
E ₁	O ₁	X ₁	O ₂	p ₁
E ₂	O ₁	X ₂	O ₂	p ₂
E ₃	O ₁	-	O ₂	p ₃

Keterangan :

E₁ : Kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran penemuan
(*treatment*)

E₂ : Kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran kooperatif
picture and picture (*treatment*)

E₃ : Kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional (*non*
treatment)

O₁ : soal tes awal (*pretest*)

O₂ : soal tes akhir (*posttest*)

p₁ : Nilai rata-rata hasil belajar subtema aku bangga dengan daerah
tempat tinggalku peserta didik yang menggunakan model
pembelajaran penemuan

p₂ : Nilai rata-rata hasil belajar subtema aku bangga dengan daerah
tempat tinggalku peserta didik yang menggunakan model
pembelajaran kooperatif *picture and picture*

p₃ : Nilai rata-rata hasil belajar subtema aku bangga dengan daerah
tempat tinggalku peserta didik yang menggunakan model
pembelajaran konvensional

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi yaitu penelitian kuantitatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian eksperimen quasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam konteks yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107). Variabel perlakuan dengan pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran penemuan (X_1) dan model pembelajaran inkuiri (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi.

E. Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:119). Sementara itu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:119). Apabila control tidak bisa dilakukan secara penuh dan peneliti tidak bisa membuat ketentuan pembagian subjek, maka dibolehkan peneliti menggunakan subjek sebagaimana adanya. Misalnya tatanan kelas sudah ditentukan oleh system sekolah sehingga peneliti tidak bisa mengadakan perubahan berkaitan dengan

menentukan kelompok subjek, maka peneliti bisa menggunakan kelas yang ada sebagai kelompok subjek.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A, IV B, dan IV C di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Data populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Populasi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 5

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	IV A	35	Kelas Eksperimen A
2.	IV B	35	Kelas Eksperimen B
3.	IV C	31	Kelas Kontrol
	Jumlah	101	

Seluruh populasi kelas IVA, IVB, dan IVC akan diukur sebagai sampel karena seluruh populasi akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebanyak 35 siswa sebagai kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan, kelas IVB sebanyak 35 siswa sebagai kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan kelas IVC sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Adapun hasil belajar diukur dengan skor melalui tes pada siswa yang lebih tinggi dan sudah menerima pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi.

1. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum materi atau pelajaran diberikan.
2. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Hasil Belajar Subtema makananku sehat dan bergizi

Hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terhadap kondisi alam sekitar yang nantinya akan

menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap khususnya pada aspek kognitif.

2. Definisi Operasional Hasil Belajar Subtema makananku sehat dan bergizi
 - a. Desain Penilaian hasil belajar pembelajaran satu pada subtema makananku sehat dan bergizi terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenal informasi teks pengelolaan sumber daya alam, Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi menjelaskan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi mengenal pengelompokan makanan adalah hasil belajar siswa yang diterima berbentuk skor melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).
 - b. Penilaian hasil belajar pembelajaran dua pada subtema makananku sehat dan bergizi dengan muatan pelajaran yang terdiri dari:
 1. Bahasa Indonesia : Penilaian aspek pengetahuan (KD.3)
 2. IPS : Penilaian aspek pengetahuan (KD.3)
 3. IPA : Penilaian aspek pengetahuan (KD.3)

Tema : Makananku Sehat dan Bergizi

Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IV/Genap

Pembelajaran ke : 2 (dua)

Tabel. 3.3 Desain Penilaian Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	Tertulis	PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku		
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan		
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	Tertulis	PG

	disekitarnya	3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat		
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat		
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	Tertulis	PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat		
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat		

3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Subtema makananku sehat dan bergizi

Butir soal tes hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi yang terdapat pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA disusun berdasarkan materi yang akan digunakan pada saat penelitian dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Sebelum Uji Instrumen

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Meemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3, 4	4	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan	C3	9, 10, 11, 12	4	
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	13, 14, 15, 16, 17	5	Tertulis/ PG

		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 19, 20, 21, 22	5	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendesripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	27, 28, 29, 30, 31	5	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 33, 34, 35, 36	5	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 38, 39, 40	4	
Jumlah						40

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Penilaian Pengetahuan Variabel Hasil Belajar (Sesudah Uji coba)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Meemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3,	3	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan	C3	10, 11, 12	3	
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	14, 15, 16	3	Tertulis/ PG

		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 20, 22	3	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	29	1	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 34, 35	3	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 39	2	
Jumlah						26

Keterangan :

C1 : Pengetahuan C2 : Pemahaman C3 : Aplikasi

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu soal dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, mempunyai tingkat kesukaran, serta daya pembeda. Adapun instrumen tes hasil belajar diuji untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan di tempat penelitian.

a. Uji Validitas

Masing-masing pertanyaan diuji validitasnya untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima atau ditolak. Adapun validitas soal diuji dengan rumus *koefisien korelasi biseral* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dapat dinyatakan valid. (Arikunto, 2012:93)

$$ypbi = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

ypbi = Koefisien korelasi biseral

Mp = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul Bagi item yang dicari validitasnya

Mt = Rerata skor total

St = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk menentukan validitas butir soal ternyata dari 40 butir soal, sebanyak 26 butir soal dinyatakan valid dan 14 butir soal dinyatakan tidak valid (Invalid). Data butir soal yang dinyatakan valid dan invalid dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,5,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18,20,22,23,24,25,26,29,32,34,35,37,39	26
Invalid	4,9,13,17,19,21,27,28,30,31,33,36,38,40	14
Jumlah		40

Data yang telah diperoleh mengenai validitas butir soal diatas sebanyak 25 butir soal yang valid dan akan digunakan untuk menguji hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Adapun instrumen evaluasi dapat dihitung reliabilitasnya menggunakan Rumus *Kuder Richardson* (KR-20) dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. (Arikunto, 2010:115).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum pq}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 k = Banyaknya item
 st^2 = Standar deviasi dari tes

Tabel 3.7 Indeks Koefisien Reliabilitas (Sudijono dikutip oleh Tim Dosen PGSD, 2017:77)

Indeks (konversi nilai)	Kriteria/Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,79	Tinggi
0,60 - 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(\frac{40,09 - 5,68}{40,09} \right) = \frac{25}{24} \times 0,86 = 0,89$$

Dari hasil perhitungan, reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,89 (kategori sangat tinggi) sehingga dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Perhitungan tingkat kesukaran ini dimaksudkan untuk mengetahui sukar atau mudahnya soal yang digunakan. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada subtema makananku sehat dan bergizi

dihitung tingkat kesukarannya dengan rumus: (Arikunto dikutip Tampubolon, 2016:91)

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh responden peserta tes

Untuk mengetahui butir soal tersebut adalah mudah, sedang, atau sukar. Di bawah ini Witherington dikutip oleh Tim Dosen PGSD (2017:77) memberikan indeks tingkat kesukaran butir soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks (Konversi Nilai)	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Tabel 3.9 Kategori Soal Valid

Kategori	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Sukar	4	15,38%	1,10,18
Sedang	19	73,07%	2,3,5,6,7,8,11,12,15,16,23,24,25,26,29,32,34,35,37
Mudah	3	11,54%	14,20,22,39
Jumlah	25	100%	-

Dari data di atas dapat diketahui yaitu butir soal nomor 14, 20, 22, dan 39 memiliki kategori mudah. Butir soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 23, 24, 25, 26, 29, 32, 34, 35, dan

37 memiliki kategori sedang. Sedangkan butir soal nomor 14, 20, 22, dan 39 memiliki kategori sukar.

d. Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Adapun daya pembeda butir soal hasil belajar dapat diketahui dengan rumus: (Arikunto: 2012:228)

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = Indeks diskriminasi atau daya pembeda

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah menjawab benar

Untuk mengetahui butir soal mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak maka diperlukan klasifikasi indeks. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7. Arikunto dikutip

oleh Tim Dosen PGSD (2017:132) menyebutkan klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks	Tingkat Kesukaran
$0,00 < DP \leq 0,19$	Jelek (poor)
$0,20 < DP \leq 0,39$	Cukup (satisfactory)
$0,40 < DP \leq 0,69$	Baik (good)
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali (excellent)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dan analisis hasil klasifikasi indeks daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks	Daya Pembeda	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,19	Jelek	-	-	-
0,20 – 0,39	Cukup	15	57,69%	1,3,6,7,8,10,11,12,16,18,23,25,34,35,37,
0,40 – 0,69	Baik	10	38,46%	2,5,14,15,20, 22, 24, 26,32,39
0,70 – 1,00	Baik Sekali	1	3,84%	29
Jumlah		26	100%	26

Dari hasil uji coba instrumen diketahui tidak terdapat soal berkategori jelek kemudian sebanyak 15 soal berkategori cukup dengan soal nomor 1, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 18, 23, 25, 34, 35, 37. Selanjutnya 10 soal berkategori baik dengan soal nomor 2, 5, 14, 15, 20, 22, 24, 26, 32, 39 serta 1 soal berkategori baik sekali dengan soal nomor 29. Banyaknya butir soal yang digunakan pada data penelitian adalah = 26 – 0 = 26 butir soal.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah skor test yang merupakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

1. Memberi skor pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.
2. Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasi.

Rumus *N-Gain* yang dinyatakan oleh Tampubolon (2016:81) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimal} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

S pretest = Skor tes awal

S posttest = Skor tes akhir

S maksimal = Skor maksimal

Kriteria *N-Gain* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Kriteria *N-Gain*

Nilai N-Gain	Kriteria
$NG \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq NG \leq 0,70$	Sedang
$NG \leq 0,30$	Rendah

3. Menghitung skor rata-rata dan standar deviasi (S) dengan rumus:

$$\text{Mean} = \pi = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan :

π : rata-rata

f_i : Frekuensi Mutlak

x_i : Titik Tengah

$$\text{Standar Deviasi} = \text{SD} = \sqrt{\frac{n\sum y - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

y : Nilai N-Gain

n : Jumlah sampel

4. Melakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas

a. Uji Normalitas Galat Data dan Uji Liliefors

Uji Normalitas galat baku taksiran data penelitian menggunakan uji Liliefors dengan syarat nilai $L_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji liliefors sebagai berikut: (Suyono, 2015:45)

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas Varians (*Uji Bartlett*)

Uji homogenitas digunakan untuk membuktikan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen, dalam uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan syarat $h_{hitung} < h_{tabel}$ maka H_a diterima dalam taraf signifikan

0,05 (5%) maka data penelitian dapat dinyatakan homogen. Uji homogenitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas galat baku taksiran. Untuk mencari nilai homogenitas maka ada 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mencari nilai varians dari masing-masing kelompok

Rumus:

$$S_i = \left(\sqrt{\frac{n \cdot \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \right)$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians

n = Jumlah siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai *N-Gain* siswa

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai *N-Gain* siswa

- 2) Mencari varians gabungan

Rumus: $S^2 = \frac{\sum (dk \cdot s_i^2)}{\sum dk}$

- 3) Mencari nilai B

Rumus: $B = (\sum dk) \log s^2$

- 4) Mencari nilai χ^2

Rumus: $\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (dk \cdot \log s^2)\}$

3. Melakukan Uji Hipotesis (Ho dan Ha)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan juga perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji beda dua rerata dilakukan untuk mengetahui

signifikasi skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika hasil uji prasyarat distribusi normal dan homogen serta data memiliki sampel yang berukuran besar maka yang digunakan adalah uji Z. Uji hipotesis dilakukan secara statistik parametrik. Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan taraf nyata (α) dan Z_{tabel}

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arah $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$

- b) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

H_0 ditolak apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} > t > t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

- c) Menentukan nilai uji statistik (nilai t_{hitung})

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen 1

X_2 = Nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok eksperimen 2

S = Standar deviasi gabungan

n_1, n_2 = Jumlah subjek kelompok 1 dan 2

I. Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$: Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran inkuiri.

$H_0 : \mu_2 = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional.

$H_2 : \mu_2 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional.

3. Perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

$H_0 : \mu_2 = \mu_1$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

$H_3 : \mu_2 > \mu_1$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema makananku sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis Nol

H_1 : Hipotesis *treatment 1*

H_2 : Hipotesis *treatment 2*

H_3 : Hipotesis *treatment 3*

μ_0 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran konvensional.

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran penemuan.

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran inkuiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, maka pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada hari Rabu, 10 Mei 2017 di kelas IVA SDN Polisi 5, pada hari Kamis, 11 Mei 2017 di kelas IVB SDN Polisi 5, dan pada hari Jumat, 12 Mei 2017 di kelas IVC SDN Polisi 5 semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas IVA, IVB, dan IVC SDN Polisi 5 pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan jumlah siswa sebanyak 101 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai tingkat kesukaran soal dan daya pembeda pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal Setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen 1, Kelas Eksperimen 2, dan Kelas Kontrol

Validitas	Tingkat Kesukaran Soal								
	Kelas Eksperimen 1			Kelas Eksperimen 2			Kelas Kontrol		
	Penemuan			Inkuiri			Konvensional		
26	Md 24	Sd 0	Sk 2	Md 22	Sd 2	Sk 2	Md 21	Sd 5	Sk 0
Jumlah	26			26			26		
Presentase	92,3%	0%	7,7%	84.6%	7,7%	7,7%	80,7%	19,2%	0%

Keterangan:

Md = Mudah, Sd = Sedang, Sk = Sukar

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi kelompok kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, data hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan data hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 101 responden, terdiri dari tiga kelas yang merupakan kelas penelitian.

a. Data Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Kelas Eksperimen 1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan.

1) Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, maka diperoleh jumlah skor

minimal 34, skor maksimal 65, dan skor rata-rata pretest 54,20.

2) Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan maka diperoleh jumlah skor minimal 65, skor maksimal 100, dan rata-rata posttest 85,86.

3) *N-Gain*

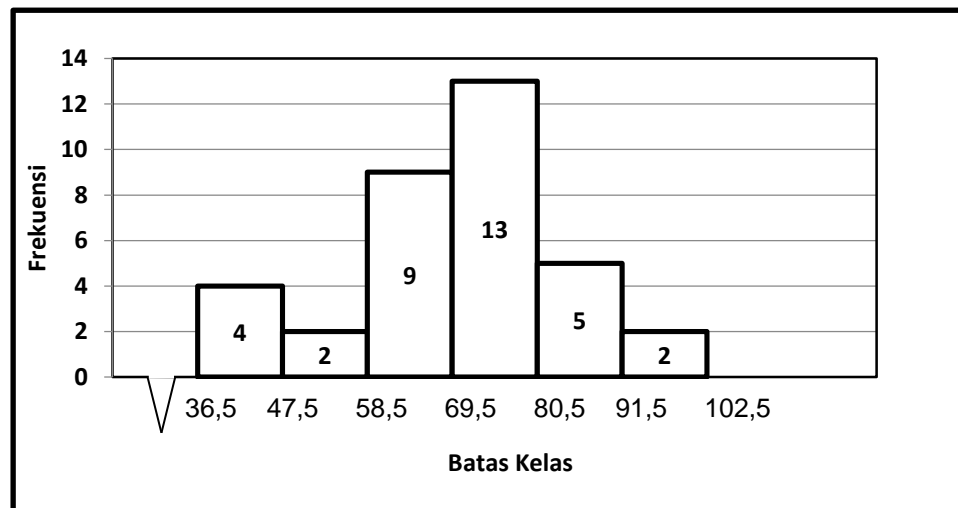
Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 37, skor maksimal 100, dan rata-rata nilai *N-Gain* 70. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 1 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan.

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Mutlak (fi)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
37 - 47	36,5 - 47,5	42	4	11%	168
48 - 58	47,5 - 58,5	53	2	6%	106
59 - 69	58,5 - 69,5	64	9	26%	576
70 - 80	69,5 - 80,5	75	13	37%	975
81 - 91	80,5 - 91,5	86	5	14%	430
92 - 102	91,5 - 102,5	97	2	6%	194
Jumlah	-	-	35	100%	2449

*Perhitungan terdapat pada lampiran 27

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Penemuan.

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 70,0, modus 75,50, dan median 72,09.

- b. Data Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Kelas Eksperimen 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

1) Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri, maka diperoleh jumlah skor minimal 30, skor maksimal 53, dan skor rata-rata pretest 46,31.

2) Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka diperoleh jumlah skor minimal 65, skor maksimal 92, dan rata-rata posttest 79,57.

3) *N-Gain*

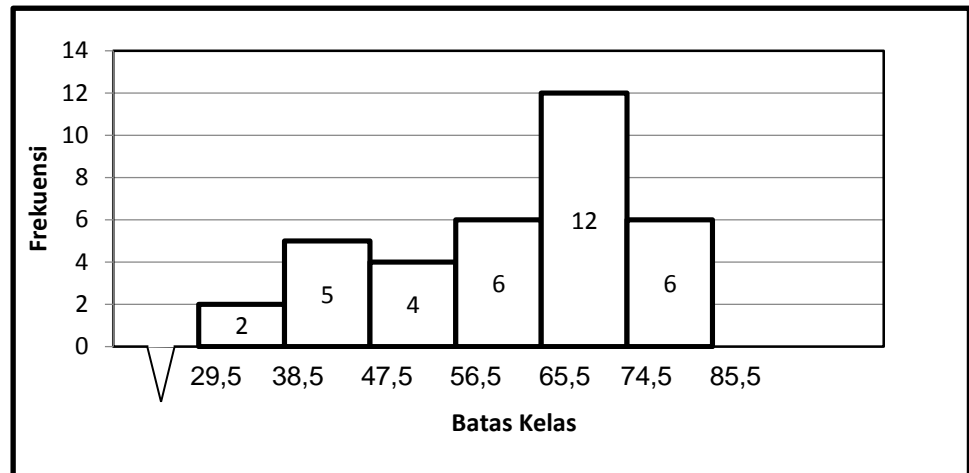
Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 30, skor maksimal 84, dan rata-rata nilai *N-Gain* 62. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen 2 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri.

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Mutlak (fi)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
30 – 38	29,5 - 38,5	34	2	6%	68
39 – 47	38,5 - 47,5	43	5	14%	215
48 – 56	47,5 - 56,5	52	4	11%	208
57 – 65	56,5 - 65,5	61	6	17%	366
66 – 74	65,5 - 74,5	70	12	34%	840
75 – 83	74,5 - 83,5	79	6	17%	474
Jumlah	-	-	35	100%	2171

*Perhitungan terdapat pada lampiran 29

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri.

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 62,0, modus 66,50, dan median 62,36.

- c. Data Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional.

1) Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diperoleh jumlah skor

minimal 30, skor maksimal 57, dan skor rata-rata pretest 45,97.

2) Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diperoleh jumlah skor minimal 65, skor maksimal 88, dan rata-rata posttest 75,61.

4) *N-Gain*

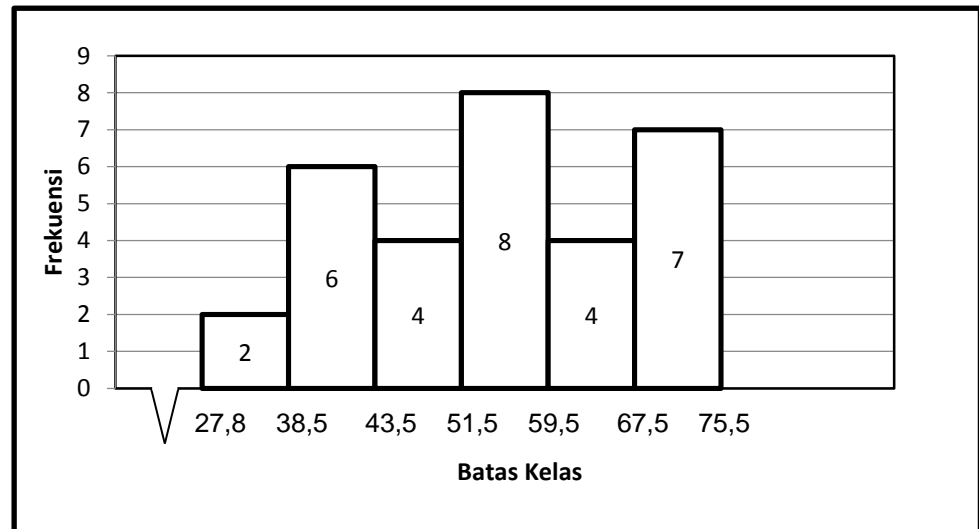
Berdasarkan data yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 28, skor maksimal 74, dan rata-rata nilai *N-Gain* 54. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Kontrol Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional.

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Mutlak (fi)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
28 - 35	27,5 - 35,5	31	2	6%	62
36 - 43	35,5 - 43,5	39	6	19%	234
44 - 51	43,5 - 51,5	47	4	13%	188
52 - 59	51,5 - 59,5	55	8	26%	440
60 - 67	59,5 - 67,5	63	4	13%	252
68 - 75	67,5 - 75,5	71	7	23%	497
Jumlah	-	-	31	100%	1673

*Perhitungan terdapat pada lampiran 31

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Melalui Model Pembelajaran Konvensional.

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 54,0, modus 58,0, dan median 57,52.

- d. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas model pembelajaran penemuan, kelompok kelas model pembelajaran inkuiri, dan kelompok kelas model pembelajaran

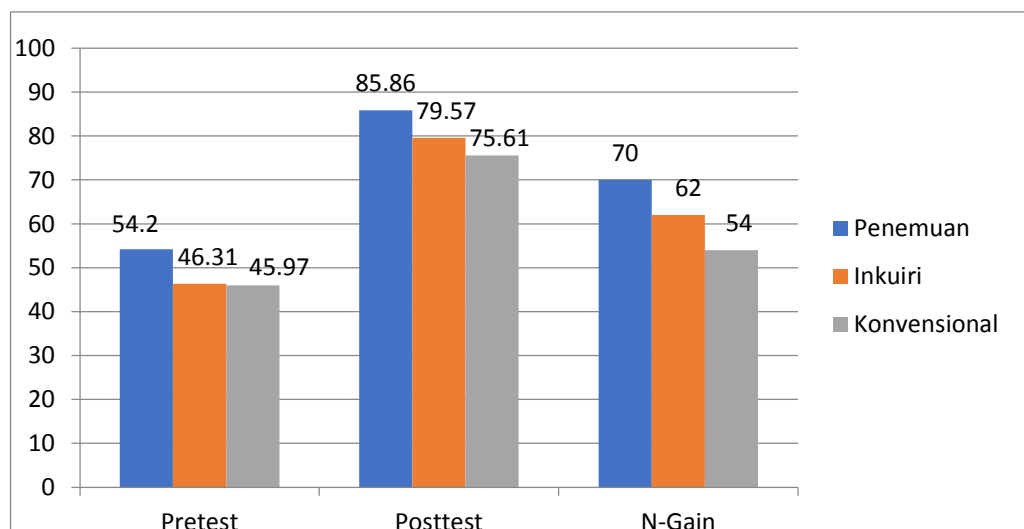
konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model Penemuan, Kelompok Kelas Model Inkuiri, dan Kelompok Kelas Model Konvensional.

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas		
		Penemuan	Inkuiri	Konvensional
Nilai Terendah	Pretest	34	30	30
	Posttest	69	65	65
	<i>N-Gain</i>	37	30	28
Nilai Tertinggi	Pretest	65	53	57
	Posttest	100	88	88
	<i>N-Gain</i>	100	84	74
Nilai Rata-Rata	Pretest	54,20	46,31	45,97
	Posttest	85,86	79,57	75,61
	<i>N-Gain</i>	70,00	62,00	54,00
Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan (%)		85,71 %	74,28 %	35,48 %

*Perhitungan terdapat pada lampiran 27, 29, 31

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Kelas Model Penemuan, Kelompok Kelas Model Inkuiri, dan Kelompok Kelas Model Konvensional.

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan lebih baik dari hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan, dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Galat Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari kelas IVA SDN Polisi 5 sebagai kelas eksperimen 1, kelas IVB SDN Polisi 5 sebagai kelas eksperimen 2, dan kelas IVC SDN

Polisi 5 sebagai kelompok kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat:

$H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

$H_a = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema Makananku Sehat dan bergizi melalui model pembelajaran penemuan	0,055	0,150	Distribusi normal
2	Hasil belajar subtema Makananku Sehat dan bergizi melalui model pembelajaran inkuiri	0,100	0,150	Distribusi normal
3	Hasil belajar subtema Makananku Sehat dan bergizi melalui model pembelajaran konvensional	0,084	0,159	Distribusi normal

*Perhitungan terdapat pada lampiran 28, 30, 32

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,055). harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,150) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran penemuan tersebut normal.

Selanjutnya pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,100). harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel}

(0,150) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri tersebut normal.

Sedangkan uji normalitas pada kelas konvensional atau kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar (0,084). harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0.159) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan Uji Barlett. Kriteria pengujian H_a diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi

No	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	α (0,05)
1	Penemuan	35	101	3,742	5,991	Homogen
2	Inkuiri	35				
3	Konvensional	31				
Jumlah		101				
Syarat uji taraf signifikan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$						

*Perhitungan terdapat pada lampiran 33

Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema Makananku Sehat dan bergizi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,742$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$ pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan, dimana data hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima dan ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri

Dalam melakukan uji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. Pengujian hipotesis nol (H_0)

dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan kelompok kelas kontrol, kelompok kelas menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelompok kelas kontrol, serta kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan kelompok kelas menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Pada tahap berikutnya dilakukan perhitungan dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$.

a. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Model Pembelajaran Penemuan dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas model pembelajaran penemuan dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.8.

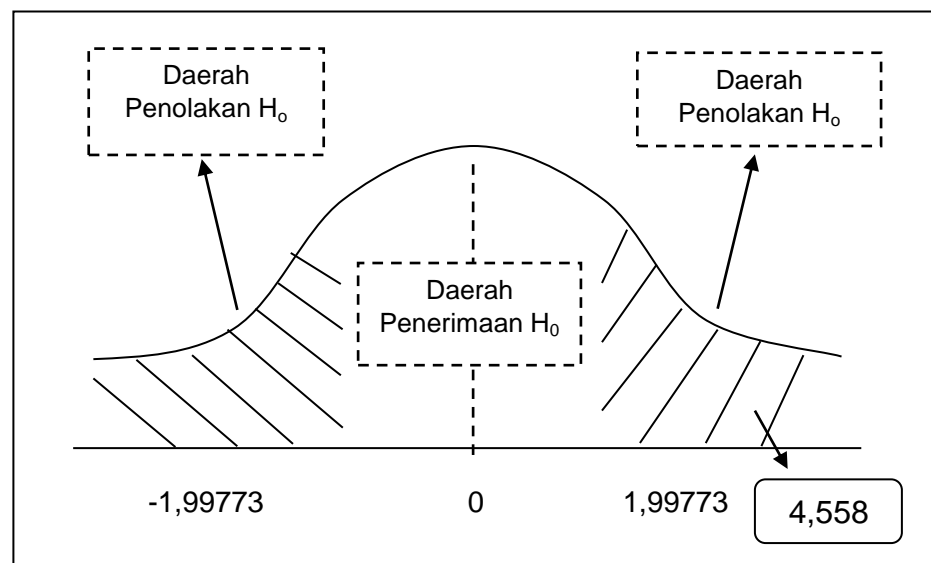
Tabel 4.8 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Penemuan dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Penemuan	35	66	70,00	4,558	1,99773
Kontrol	31		28,00		

*Perhitungan terdapat pada lampiran 34

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,558 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 64 (35 + 31 – 2)

maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ sebesar 1,99773. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99773 > t_{\text{hitung}} > 1,99773$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok penemuan dan kontrol.



Gambar 4.5 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Penemuan dan Konvensional

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional.

Apabila t_{hitung} terletak antara $-1,99773$ dan $1,99773$ maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara $-1,99773$ dan $1,99773$ maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} $4,558$ dan tidak terletak diantara $-1,99773$ dan $1,99773$ maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,558 > 1,99773$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan dengan siswa yang mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran konvensional.

- b. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

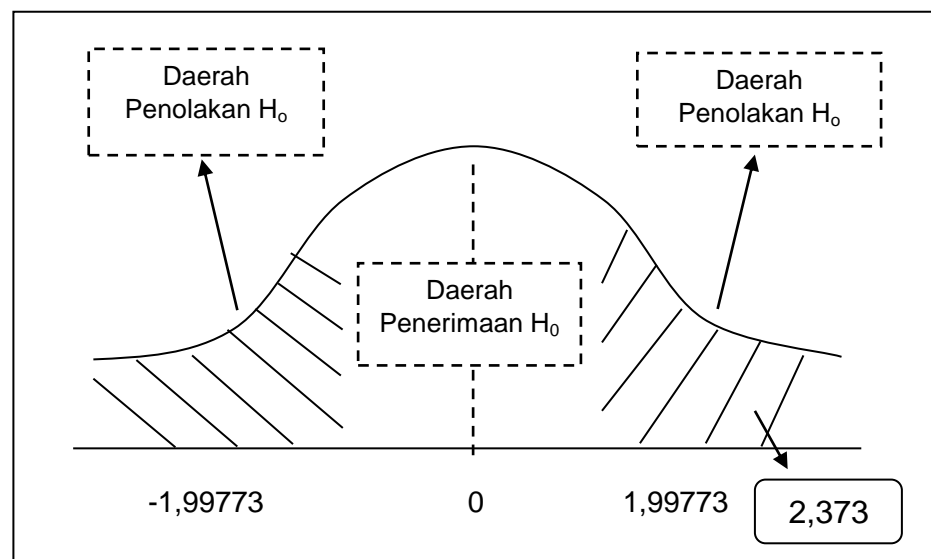
Berdasarkan data nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas model pembelajaran inkuiri dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Inkuiri dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Inkuiri	35	66	62,00	2,373	1,99773
Kontrol	31		28,00		

*Perhitungan terdapat pada lampiran 34

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,373 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 64 ($35 + 31 - 2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ sebesar 1,99773. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99773 > t_{hitung} > 1,99773$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok inkuiri dan kontrol.



Gambar 4.6 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Inkuiri dan Konvensional

$H_0 : \mu_2 = \mu_0$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional.

$H_2 : \mu_2 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi antara siswa yang

menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional.

Apabila t_{hitung} terletak antara -1,99773 dan 1,99773 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -1,99773 dan 1,99773 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} 2,373 dan tidak terletak diantara -1,99773 dan 1,99773 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,373) > (1,99773), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran konvensional.

- c. Hasil Pengujian Uji t nilai rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Model Pembelajaran Penemuan dan Kelompok Kelas Model Pembelajaran Inkuiri.

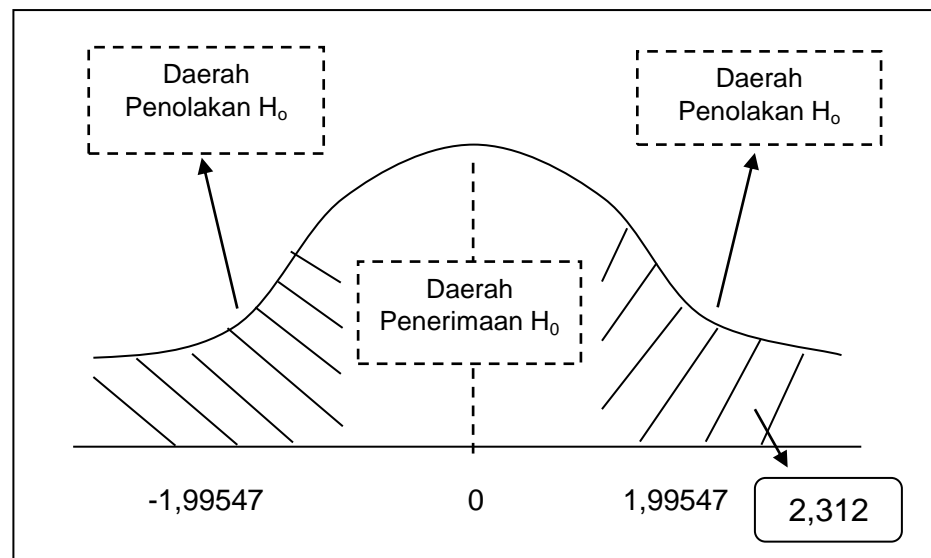
Berdasarkan data nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas model pembelajaran Penemuan dan kelompok kelas Inkuiri maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Penemuan dan Kelompok Kelas Inkuiri

Kelompok Kelas	N	dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Penemuan	35	70	70,00	2,312	1,99547
Inkuiri	35		62,00		

*Perhitungan terdapat pada lampiran 34

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,312 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 68 ($35 + 35 - 2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ sebesar 1,99547. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,99547 > t_{hitung} > 1,99547$. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok penemuan dan inkuiri.



Gambar 4.7 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Kelas Penemuan dan Inkuiri

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

$H_3 : \mu_1 > \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara siswa yang

menggunakan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

Apabila t_{hitung} terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak antara -1,99547 dan 1,99547 maka H_a diterima. Oleh karena itu terdapat t_{hitung} 2,312 dan tidak terletak diantara -1,99547 dan 1,99547 maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,312 > 1,99547$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan dengan siswa yang mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran inkuiri berbeda.

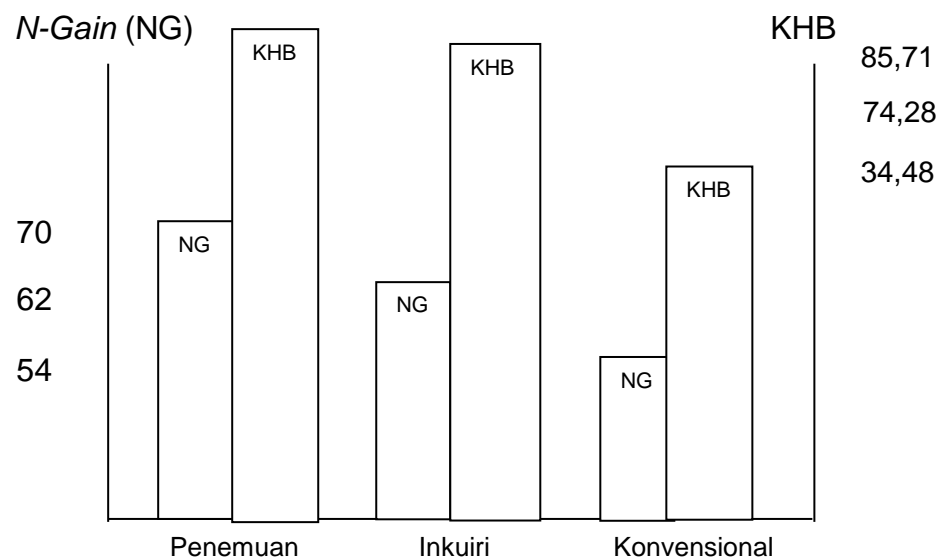
4. Hasil *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.
 - a. Tabel 4.11 Rekapitulasi nilai *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan untuk menentukan tingkat keefektifan ketiga model pembelajaran.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Model Pembelajaran Penemuan, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Model Pembelajaran Konvensional

Model	<i>N-Gain</i>	Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan
Model Pembelajaran Penemuan	70,00	85,71 %	Paling efektif adalah model pembelajaran penemuan
Model Pembelajaran Inkuiri	62,00	74,28 %	
Model Pembelajaran Konvensional	54,00	34,48 %	

*Perhitungan terdapat pada lampiran 27, 29, 31

- b. Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Model Pembelajaran Penemuan, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Model Pembelajaran Konvensional.



Gambar 4.8 Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Model Pembelajaran Penemuan, Model Pembelajaran Inkuiri, dan Model Pembelajaran Konvensional

Baik tabel 4.11 maupun gambar 4.8 berdasarkan *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar Pengetahuan dan pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi menunjukkan bahwa model

pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran penemuan. Dengan perkataan lain bahwa model pembelajaran penemuan lebih efektif dari model pembelajaran inkuiri dan lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri serta model pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran penemuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara ketiga kelas sampel penelitian, sehingga diperoleh perbedaan rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi yang signifikan baik antara kelompok kelas penemuan dengan kelompok kelas konvensional, antara kelompok kelas inkuiri dengan kelompok kelas konvensional, dan antara kelompok kelas penemuan dengan kelompok kelas inkuiri. Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen (penemuan dan inkuiri) yaitu berturut-turut sebesar 70,00 dan 62,00 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas konvensional yaitu sebesar 54,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi karena penerapan model pembelajaran pada kelas-

kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi pada kelas konvensional.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri, maka pembahasan selanjutnya akan terpusat pada penelitian kelas eksperimen model pembelajaran penemuan dan kelas eksperimen model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian pada materi gaya menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok model pembelajaran penemuan sebesar 70,00 lebih besar daripada kelompok kelas model pembelajaran inkuiri sebesar 62,00. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,312 > 1,99547$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi siswa pada kelompok kelas model pembelajaran penemuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi siswa pada kelompok kelas inkuiri.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat hasil belajar subtema Makanan Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri. Dari hasil uji t dua arah, didapatkan t_{hitung} sebesar 2,312 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 68 ($35 + 35 - 2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\alpha/2 = 0,05/2$ sebesar 1,99547. Jika dibandingkan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah H_0 diterima jika $t_{hitung} < -1.99547 t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > 1.99547 t_{tabel}$, maka dari data tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan menerapkan model pembelajaran penemuan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar pengetahuan setiap kelas bukan faktor kebetulan, tetapi disebabkan oleh adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran meliputi penggunaan media, model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, kesesuaian dengan materi ajar, kesesuaian dengan karakteristik siswa, pengelolah kelas, manajemen waktu, dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi. Salah satunya model pembelajaran yang bervariasi dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran penemuan. Rustaman dikutip Nurdin

(2016:213) menyatakan bahwa model pembelajaran penemuan menekankan pada pengalaman seperti yang dialami oleh peneliti ketika melakukan penemuan suatu temuan. Dalam pembelajaran penemuan kegiatan siswa hanya berupa proses mental yang meliputi aspek mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Sehingga dalam penemuan siswa tidak sampai melakukan eksperimen dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat hasil peningkatan belajar siswa, dalam hal ini khususnya mengenai perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan pendekatan saintifik antara model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri.

Perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi antara ketiga kelas tersebut terjadi karena proses pembelajaran di kelas IVA menggunakan model pembelajaran penemuan yang mempunyai beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan Suprihatiningrum (2016:244) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut: 1) mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dalam diri siswa; 2) mengembangkan potensi intelektual; 3) siswa akan belajar bagaimana belajar secara aktif dengan mendengarkan, berbicara, membaca, melihat, dan berfikir; 4) mempertahankan memori terbesar dalam otak

manusia bukan pada penyimpanan data, melainkan bagaimana mendapatkan kembali data yang telah tersimpan di dalamnya.

Sedangkan Hosnan (2014:288) menjelaskan mengenai kekurangan model pembelajaran penemuan sebagai berikut:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- 2) Menyita banyak waktu.
- 3) Menyita pekerjaan guru.
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- 5) Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- 6) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
- 7) Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
- 8) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.
- 9) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini.

Terlepas dari kelebihan maupun kelemahan setiap model pembelajaran penemuan di sekolah dasar tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan pada bab II (penelitian yang relevan) dengan menggunakan model pembelajaran penemuan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai karya ilmiah penelitian eksperimen quasi ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain :

1. Peneliti ini hanya dilakukan di satu sekolah.
2. Peneliti dibatasi hanya pada materi melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk.
3. Pembuatan surat izin, seperti surat izin uji instrument, surat izin penelitian dan lain-lain memerlukan pembuatan yang cukup lama.
4. Penelitian hanya dibatasi pada siswa kelas IVA, IVB, dan IVC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 sehingga generalisasi terbatas pada populasi penelitian dan populasi yang lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.
5. Sumber data :
 - a. Data primer
Keterbatasan pengetahuan responden terhadap materi sehingga pada pengisian instrumen tidak maksimal.
 - b. Data sekunder

Keterbatasan penyampain materi oleh guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti menyampaikan materi, penerapan, media, dan pengelolaan kelas yang kurang memotivasi siswa.

6. Pemahaman tentang Implementasi Kurikulum 2013 sekolah dasar baik guru maupun peneliti sangat terbatas.
7. Khusus penilaian hasil belajar sekolah dasar sulit dipahami karena kebijakan atau peraturan dari Kemendikbud berubah-ubah.
8. Susunan pembelajaran (buku guru, buku siswa, media pembelajaran, dan alat pembelajaran) sangat terbatas.
9. Keadaan lingkungan sekolah belum kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.
10. Penerapan gerakan literasi sekolah “belum optimal”.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IVA, IVB, dan IVC Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 1 sebesar 70,22, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 54,00. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen 1 sebesar 85,71%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 34,48%. Serta hasil pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (4.558) > t_{tabel} (1.99773)$.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 2 sebesar 62,00,

sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 54,00. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen 2 sebesar 74,28%, sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 34,48%. Serta hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena $t_{hitung} : (2.373) > t_{tabel} (1.99773)$.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran inkuiri. Hal ini dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen 1 sebesar 70,00, sedangkan kelompok eksperimen 2 mendapat nilai *N-Gain* sebesar 62,00. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh eksperimen 1 sebesar 85,71%, sedangkan pada kelompok kelas eksperimen 2 sebesar 74,28%. Serta hasil belajar pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena : $t_{hitung} (2.312) > t_{tabel} (1.99547)$.
4. Dari ketiga model pembelajaran yang diterapkan paling efektif adalah model pembelajaran penemuan.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVA, IVB, dan IVC di Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor, dimana ketiga kelas diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda.

Berikut adalah implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model-model pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran penemuan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran subtema Makananku Sehat dan Bergizi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih efektif, dan guru juga lebih kreatif dalam cara mengajarnya.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar lebih aktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif mengikuti pelajaran subtema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model pembelajaran penemuan memberi dampak pada hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Mendapatkan inovasi pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk perbaikan mutu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi agar dapat mencapai KKM yang telah ditentukan dengan menerapkan model pembelajaran penemuan.

4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran subtema Makananku Sehat dan Bergizi untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadi referensi bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan dengan penelitian yang lebih lanjut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran penemuan sesuai dengan tema, subtema, dan materi yang diajarkan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa meningkat baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru juga hendaknya menerapkan model pembelajaran penemuan dengan manajemen kelas dan waktu yang baik sehingga akan berdampak positif pula terhadap hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa belajar agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Kelapa Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengarahan kepada guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tema atau subtema dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian Eksperimen Quasi disarankan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini. Sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan lebih baik pada penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok diterapkan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barazi, Mary E. 2007. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Subana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irianto, Koes dan Jokohadikusumo, Putranto. 2010. *Sains Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kutikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kariadinata, Rahayu dan Abdurahman, Maman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Bandung: Yrama Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rachman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PBS Indonesia, FKIP Unpak. 2015. *Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan model pembelajaran kooperatif*. Universitas Pakuan.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, wina. 2013. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Shreeve, Caroline M. 2008. *Makanan Pembakar Lemak*. Jakarta: Esensi
- Subroto, Muhammad Ahkam. 2008. *Makanan Sehat untuk Hidup Lebih Sehat*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suprihatiningrum, Jami. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Reviewer Dosen PGSD. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Widoyoko, E.E.P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barazi, Mary E. 2007. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Subana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irianto, Koes dan Jokohadikusumo, Putranto. 2010. *Sains Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kutikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kariadinata, Rahayu dan Abdurahman, Maman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Bandung: Yrama Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rachman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PBS Indonesia, FKIP Unpak. 2015. *Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan model pembelajaran kooperatif*. Universitas Pakuan.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, wina. 2013. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Shreeve, Caroline M. 2008. *Makanan Pembakar Lemak*. Jakarta: Esensi
- Subroto, Muhammad Ahkam. 2008. *Makanan Sehat untuk Hidup Lebih Sehat*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suprihatiningrum, Jami. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Tim Reviewer Dosen PGSD. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Widoyoko, E.E.P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-unpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 8580/SK/D/FKIP/XII/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nmor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Mengangkat Saudara:

1. Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
2. Fitri Siti Sundari, M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama : A'yun Hertyas Purwitasari
NPM : 037113414
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makanan Sehat dan Bergizi dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri

- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepertiunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 9 Desember 2016
Dekan

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP 19560108 198601 1 001

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-unpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SK/DEK/WADEK I/FKIP/III/2017

21 Maret 2017

Uji Instrumen

M. Kepala SDN Polisi 4

Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : A'yun Hertyas Purwitasari
 NPM : 037113414
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

Untuk diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Sebagai perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik.



Dr. Entis Sufisna, M.Pd.
 NIK-1.1101033404

Lampiran 3



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-unpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2236/WADEK I/FKIP/V/2017
 Lampiran : -
 Pejabat : Izin Penelitian

10 Mei 2017

Yth. Kepala SDN Polisi 5
 di
 Kota Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : A'yun Hertyas Purwitasari
 NPM : 037113414
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian akan dilakukan pada tanggal 10 Mei s.d 25 Mei 2017 mengenai: Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri.

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik.



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1.1101033404

lampiran 4



PEMERINTAH KOTABOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI POLISI 5
 KECAMATAN BOGOR TENGAH
 Jl. Polisi I No. 7 Telp. (0251) 8320047, Bogor 16122
 Email: sdnegeripolisilimakotabogor@yahoo.co.id

0220583

NSS 101 026 105 030

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/653/SD Pol. 5/V/2017

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan (UNPAK) Nomor: 2236/WADEK/UNPAK/2017 tanggal 10 Mei 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kota Bogor menerangkan bahwa:

Nama : A'yun Hertyas Purwitasari
 NPM : 037113414

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di sekolah kami pada tanggal 10 s.d 25 Mei 2017 mengenai "Perbedaan Hasil Belajar Subtema Makanan Sehat dan Bergizi dengan Pendekatan Saintifik melalui Model Pembelajaran Penemuan dan Model Pembelajaran Inkuiri". Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana kepentingannya.

Bogor, 22 Mei 2017

Kepala Sekolah


CHOER SOMAD, S.Pd.MM
 NIP. 195807151978111002

Lampiran

**FORMAT PRAPENELITIAN SKRIPSI
(METODE SURVAI / METODE OBSERVASI)**

A. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SDN Polisi 5 |
| 2. Status Sekolah | : Negeri |
| 3. Akreditasi Sekolah | : A / Terdaftar*) |
| 4. Kategori Sekolah | : Bertaraf SSN |
| 5. Nama Kepala Sekolah | : Choer Somad, S.Pd.,MM. |
| 6. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 7. N I P / N U P K | : 20220583 / 101026105030 |
| 8. Tanggal lahir (Umur) | : |
| 9. Alamat/Telpon/e-mail | : Jl. Polisi I No. 7, RT/RW.
003/008,
Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor
Tengah, Kota Bogor. 16122 |
| 10. Telepon/HP/Fax/e-mail | : (0251) 8320047/
sdnegeripolisilimakotabogor@yahoo.co.id |

B. Identitas Peneliti (Mahasiswa)

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Peneliti | : A'yun Hertyas Purwitasari |
| 2. N P M | : 037113414 |
| 3. Angkatan Tahun Akademik | : 2013 |
| 4. Program Studi & Fakultas | : PGSD/FKIP |
| 5. Universitas | : Pakuan Bogor |

6. Judul Penelitian : Perbaikan Hasil Belajar Sutama
Makananku Sehat dan Bergizi dengan
Pendekatan Saintifik Melalui Model
Pembelajaran Penemuan dan Model
Pembelajaran Inkuiri.
7. Sub Judul : Studi Kurikulum 2013 ini dengan
Pendekatan Penelitian Eksperimen
Quasi pada Kelas IVA, IVB, dan IVC
Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Kelurahan
Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota
Bogor Semester Genap Tahun [elajaran
2016/2017
8. Kelas Penelitian : IVA, IVB dan IVC.
9. Tanggal Surat Ijin Penelitian : 7 Februari 2017
10. Tanggal pelaksanaan : 8 Februari 2017
11. Pukul pelaksanaan : 10.00 WIB
12. Alamat(Peneliti) & No. HP : Kp. Gadog, Ds. Pandansari
RT/RW.002/004 Kecamatan Ciawi,
Kabupaten Bogor/ 089639427096.

C. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa berprestasi, sehat, cinta seni, yang dilandasi iman dan taqwa.

Pelaksanaan Kurikulum:

1. Kurikulum 2006 (KTSP) Kelas 5 dan 6.
2. Tematik Kelas 2 dan 3
3. Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran : 2016/2017 (kelas 1 dan 4)

D. Data Obyektif Sekolah

1. Data Guru

Jenis Kelamin	Jlh	Jumlah			Jumlah		Pelatihan		Penelitian/ Seminar/ Lokakarya			Status Keluarga	
		BS	S1	S2	Sergu	Belum	KTSP	K-13	PTK	LS	LL	N	BN
Guru	18	-	√	√	15	3	√	√	√	-	-	√	√
Pria	7	-	4	1						-	-	6	1
Wanita	11	-	11	-						-	-	10	1
Jumlah													
Tata Usaha													
Pria													
Wanita	1												
Jumlah	19												

BS = Belum Sarjana; LL = tuliskan lain lain; N =Nikah ; BN = Belum Nikah PTK = Penelitian Tindakan Kelas; dan LS = *Lesson study*

2. Data Siswa

Kelas	L	P	JML	Jumlah		Jumlah Seluruh
				L	P	
1-A	13	13	25	25	28	53
1-B	12	15	27			
2A	14	10	24	33	14	47
2B	19	4	23			
3A	17	14	31	26	31	57
3B	9	17	26			
4A	15	14	29			

4B	15	14	29	48	53	101
4C	15	11	26			
5A	18	18	36	34	40	74
5B	16	22	38			
6A	19	14	33	59	41	100
6B	17	16	33			
6C	23	11	34			
Jumlah Seluruh				225	207	432

3. Data Pretasi Belajar

a. Prestasi Akademik

Nilai Rapor Semester 2 Tahun Pelajaran 2015 /2016

No.	Kelas	Nilai rata-rata Akhir Semester
1	IV A	77,50
2	IV B	78.00
3	IV C	75.50

Mata pelajaran/Tema/Subtema yang akan diteliti dengan KKM = 7,5

b. Prestasi Olah Raga/ Kesenian/Kebudayaan, dan lain lain (kelas yang diteliti)

1. Prestasi Olah Raga

2. Seni dan Budaya

- Lomba Apresiasi Sastra Indonesia dan Sastra Sunda Tingkat SD di Kecamatan Bogor Tengah
- Juara 2 Tari Daerah Tingkat Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2014

- Juara 2 Maca Warta Putri Olimpiade Siswa Nasional MKKSD Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2015
 - Juara 3 Maca Warta Putra Olimpiade Siswa Nasional MKKSD Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2015
 - Juara 1 Menyanyi Tunggal Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SD Tingkat Kota Bogor Tahun 2015
 - Juara 3 Tari Klasik Tingkat Sekolah Dasar Se-Kota/ Kabupaten Bogor 2015
3. Dan lain lain (sebutkan)
- Juara 3 Putri Olimpiade Matematika Tingkat Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2014

4. Sarana/Prasarana Pembelajaran

No.	Nama jenis sarana pembelajaran	Banyaknya	Berfungsi
1	Perpustakaan	1	√
2	Ruang Kelas	10	√
3	Kursi	400	√
4	Meja	200	√
5	Toilet	7	√
6	Komputer	30	√
7	Laboratorium	1	√
8	Lapangan Sekolah	1	√
9	Musholla	1	√
10	Tempat cuci tangan	1	√
11	Ruang Kepala Sekolah	1	√
12	Ruang Guru	1	√

5. Pendekatan/model/metode/media pembelajaran yang sering digunakan guru kelas (yang akan diteliti)

Dalam wawancara guru sudah menggunakan pendekatan saintifik. Peneliti menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, merumuskan pertanyaan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengolah data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengertian model pembelajaran penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Pengertian model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

6. Jadwal Pembelajaran

- a. Pagi jam : 07.00 – 12.00 WIB
- b. Siang jam : 13.00 – 17.00 WIB
- c. Kelas penelitian : Pagi

E. Keadaan Lingkungan Sekolah

- a. Lingkungan Internal

Keadaan disekitar sekolah sudah cukup nyaman dan bersih, sarana dan prasarana juga sudah cukup memadai.

b. Lingkungan Eksternal

Keadaan yang terlihat diluar masih banyaknya orangtua yang menunggu anaknya hingga pulang sekolah dan jalan yang seharusnya dilewati pengendara motor menjadi sempit karena padatnya pedagang yang berjualan jajanan. Dilihat dari lingkungannya cukup baik karena letak sekolah jauh dari polusi jalan raya.

F. Keadaan Sosial dan Ekonomi Orangtua Siswa

1. Secara umum keadaan ekonomi orangtua: (cukup-standar)
2. Secara umum pekerjaan orangtua: (swasta)

G. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan judul penelitian (akademik, non akademik, dan lain lain)

Dalam prapenelitian guru sudah menggunakan pendekatan saintifik namun guru belum menerapkan model pembelajaran seperti model pembelajaran penemuan dan model pembelajarn inkuiri. Guru hanya menerapkan pendekatan saintifik saja dimana guru hanya mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengelolah data, dan menkomunikasikan siswa.

Bogor, Februari 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,
Guru Kelas

Yudhistira CP.,S.Pd.SD
NIP. 1987020520110111001

Lampiran 6

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Uji Coba

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IV/ 2

Waktu : 60 Menit

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 40

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

Ikan Bilih

Ikan Bilih adalah sumber protein, lemak, dan vitamin yang baik bagi tubuh. Ikan ini hidup dan berkembang biak di danau, tepatnya di Danau Singkarak, Sumatera Barat. Ikan ini juga menjadi sumber rezeki bagi penduduk di sekitar danau. Para pencari ikan menjual ikan ini kepada pedagang. Para pedagang menjajakan ikan bilih matang yang digoreng kering.

Awalnya, ikan-ikan ini ditangkap dengan menggunakan jaring. Saat ini tangkapan ikan bilih jauh berkurang karena penangkapannya menggunakan bahan peledak, yang berakibat merusak habitat sumber daya.

1. Berdasarkan teks di atas, nelayan di Danau Singkarak menangkap ikan menggunakan....

A. bahan peledak	C. jaring
B. racun	D. pukot harimau

2. Selain ikan bilih, nelayan di Danau Singkarak dapat menangkap....
 - A. udang
 - B. terumbu karang
 - C. ikan paus
 - D. ikan lumba-lumba
3. Berdasarkan teks di atas selain ikan bilih, sumber protein lain terdapat pada....
 - A. sayuran
 - B. telur
 - C. buah-buahan
 - D. nasi
4. Ikan bilih memiliki banyak manfaat bagi tubuh, salah satunya adalah....
 - A. Membantu pertumbuhan tulang
 - B. tahan lama
 - C. dapat diolah menjadi jenis masakan
 - D. meningkatkan ekonomi nelayan
5. Di bawah ini cara penduduk Danau Singkarak menangkap ikan....
 - A. melempar jaring → ke laut → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
 - B. ke laut → melempar jaring → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
 - C. menarik jaring → ke laut → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
 - D. ke laut → menarik jaring → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
6. Dibawah adalah urutan pengolahan ikan bilih yang benar, yaitu....
 - A. ikan dijemur → dikemas → lalu digoreng → di pasarkan
 - B. ikan dijemur → dikemas → di pasarkan → di goreng
 - C. ikan dijemur → di pasarkan → digoreng → dikemas
 - D. ikan dijemur → lalu digoreng → dikemas → di pasarkan

7. Berikut ini adalah proses pembuatan garam yang benar, yaitu....
- A. siapkan lahan → pengambilan air laut → saring air laut → jemur sampai berbentuk kristal
 - B. pengambilan air laut → saring air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
 - C. saring air laut → pengambilan air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
 - D. pengambilan air laut → jemur sampai berbentuk kristal → saring air laut → siapkan lahan
8. Susunan alat yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan yaitu....
- A. Memancing, meledakkan, dan meracuni
 - B. Menombak, meledakkan, dan meracuni
 - C. memancing, menombak, dan menjaring
 - D. menjaring, meledakkan, dan meracuni
9. Di bawah ini cara menangkap ikan dapat dilakukan di....
- A. laut dan rawa
 - B. kolam ikan dan kolam renang
 - C. rawa dan kolam renang
 - D. laut dan kolam renang
10. Menangkap ikan dengan bahan peledak dapat merusak laut karena...
- A. bahan peledak mengubah warna air
 - B. bahan peledak menimbulkan bau tak sedap
 - C. bahan peledak mengubah kandungan air
 - D. bahan peledak mematikan ikan-ikan
11. Tujuan utama pengelolaan sumber daya alam yaitu....
- A. memusnahkan dan memperluas kawasan reboisasi
 - B. meningkatkan mutu kehidupan
 - C. memperbanyak dan mengurangi resiko bencana

- D. melestarikan dan menjamin resiko ketersediaan
12. Hasil pengelolaan sumber daya alam dipergunakan sebaik-baiknya dengan tujuan....
- A. mencegah penggundulan hutan C. mencegah bahaya erosi
B. kemakmuran masyarakat D. ketahanan masyarakat
13. Wortel bisa dikonsumsi dengan macam-macam cara salah satunya adalah kecuali....
- A. dimakan mentah C. dikukus
B. direbus D. dibuang
14. Beras, gandum, roti, dan sagu merupakan sumber....
- A. karbohidrat C. lemak
B. protein D. mineral
15. Agar tubuh tetap sehat sebaiknya makan secara....
- A. teratur C. bias
B. banyak D. sedikit
16. Daftar makanan di bawah ini yang merupakan makanan yang sehat yaitu....
- A. sate dan burger C. ikan dan sayur
B. ikan dan burger D. tempe dan burger
17. Pada menu makanan bergizi seimbang, yang berfungsi sebagai pelengkap adalah....
- A. susu C. lauk-pauk
B. buah-buahan D. sayuran
18. Jenis sumber daya alam seperti kentang terdapat di wilayah....

- A. sawah
B. pegunungan
- C. kebun
D. rawa
19. Penduduk di daerah pegunungan memiliki mata pencaharian sebagai....
- A. petani jagung
B. petani kedelai
- C. petani kentang
D. petani
20. Kelompok pekerjaan masyarakat kota yang tepat adalah....
- A. petani, peternak, dan pedagang
B. nelayan, peternak, dan pedagang
C. karyawan swasta, buruh pabrik, dan sopir
D. pengrajin, petani tambak, dan buruh tani
21. Masyarakat pedesaan sebagian besar mata pencahariannya bergerak di bidang....
- A. perdagangan
B. pertanian
- C. periklanan
D. peternakan
22. Usaha memelihara ikan di pantai disebut....
- A. rawa
B. kolam
- C. tambak
D. waduk
23. Yang dimaksud dengan bahan makanan yang sehat adalah....
- A. bahan makanan yang bergizi
B. bahan makanan yang harganya mahal
C. bahan makanan yang banyak mengandung vitamin saja
D. bahan makanan yang murah

24. Makanan yang sangat penting bagi sistem kekebalan tubuh, penguat tulang, dan gigi karena merupakan sumber vitamin A, vitamin C, dan vitamin K adalah....
- A. pisang
B. wortel
C. mangga
D. tomat
25. Saat terjadi pergantian musim, banyak orang mudah terserang penyakit. Bahan makanan yang dapat menjaga kondisi badan agar tidak mudah terserang penyakit yaitu....
- A. roti dan nasi
B. ikan dan tempe
C. jagung dan singkong
D. jeruk dan mangga
26. Penyakit dengan gejala bibir pecah-pecah mudah menyerang jika kita....
- A. kekurangan air
B. kekurangan kalsium
C. makan tidak teratur
D. kekurangan vitamin
27. Teknologi pertanian masa kini mengolah tanah menggunakan....
- A. bajak
B. traktor
C. Ani-ani
D. kerbau
28. Menggunakan sumber daya alam harus dengan....
- A. seadanya
B. semaunya sendiri
c. bijaksana
d. boros
29. Hasil pengolahan sumber alam dipergunakan sebaik-baiknya untuk tujuan....
- A. mencegah bahaya erosi
B. membangun bangsa
C. kemakmuran masyarakat
D. mencegah penggundulan hutan

30. Sumber daya alam yang berasal dari hewan dan tumbuhan disebut....
- A. nabati
 - B. fisika
 - C. hewani
 - D. hayati
31. Dalam pengambilan sumber daya alam hendaknya....
- A. tergantung jumlah dan kebutuhan
 - B. mengurangi sebagian dan jangan dihabiskan
 - C. dihabiskan lalu pindah tempat
 - D. dieksploitasi secara besar-besaran
32. Usaha yang termasuk melestarikan sumber daya alam adalah....
- A. menebang hutan sembarangan
 - B. memelihara hewan ternak
 - C. menangkap ikan dengan racun
 - D. membuang sampah sembarangan
33. Dibawah ini yang termasuk sumber daya alam non hayati adalah....
- A. udara, air, tanah, dan tumbuhan
 - B. udara, air, tanah, dan besi
 - C. udara, air, tanah, dan hewan
 - D. udara, tanah, air, dan rotan
34. Sumber daya alam adalah suatu kekayaan alam yang berasal dari bumi dan dimanfaatkan untuk....
- A. dikonsumsi langsung
 - B. memenuhi bahan baku
 - C. memebuhu kebutuhan hidup manusia
 - D. mencegah bahaya kekeringan
35. Berikut ini yang bukan upaya pemanfaatan laut adalah....

- A. tambak garam
B. obyek wisata
- C. usaha irigasi
D. budidaya rumput laut
36. Tanaman yang termasuk dalam tanaman perkebunan adalah....
- A. kopi, tembakau, dan padi
B. karet, kopi, dan kelapa sawit
C. coklat, padi, dan kopi
D. coklat, padi, dan kopi
37. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut....
- A. sumber hidup
B. kekayaan alam
- C. alam sekitar
D. sumber daya alam
38. Dibawah ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah....
- A. tanah
B. emas
- C. hewan
D. tumbuhan
39. Pengertian sumber daya alam adalah....
- A. segala sesuatu yang berasal dari makhluk hidup guna memenuhi kebutuhan.
B. segala sesuatu yang diperoleh dari ekosistem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
C. segala sesuatu yang diperoleh lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan.
D. sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia.
40. Kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia disebut...
- A. sumber alam
B. potensi alam
- C. sumber daya alam
D. bahan tambang

Lampiran

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 21. B |
| 2. A | 22. C |
| 3. B | 23. A |
| 4. A | 24. D |
| 5. B | 25. B |
| 6. D | 26. D |
| 7. A | 27. A |
| 8. C | 28. C |
| 9. A | 29. A |
| 10. D | 30. D |
| 11. D | 31. A |
| 12. B | 32. B |
| 13. D | 33. A |
| 14. A | 34. C |
| 15. A | 35. B |
| 16. C | 36. B |
| 17. A | 37. D |
| 18. B | 38. C |
| 19. C | 39. B |
| 20. C | 40. C |

Kisi-kisi Instrumen Tes

Kelas/Semester : IV/Genap
Tema : 9. Makananku Sehat dan Bergizi
Subtema : 1. Makananku Sehat dan Bergizi
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA

A. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Berbentuk Pilihan Ganda

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3, 4	4	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengelolah teknologi sumber daya	C3	9, 10, 11, 12	4	

		alam yang digunakan				
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	13, 14, 15, 16, 17	5	Tertulis/ PG
		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 19, 20, 21, 22	5	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	27, 28, 29, 30, 31	5	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 33, 34, 35, 36	5	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 38, 39, 40	4	
Jumlah						40

--	--	--

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Lampiran 8

REKAPITULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**(HASIL BELAJAR)**

Nama Sekolah : SDN Polisi 4 Kota Bogor

Kelas/ Semester : VC/2

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

1. Uji Validitas

Uji Coba	Hasil (%)	Banyak Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	65%	26	1,2,3,5,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18, 20,22,23,24,25,26,29,32,34,35,37,39
Invalid	35%	14	4,9,13,17,19,21,27,28,30,31,33,36,38,39
Jumlah	100%		40

2. Uji Reliabilitas

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
26	KR-20 = 0,89	Tinggi

3. Tingkat Kesukaran Butir Soal yang Valid (P)

Interval Nilai	Indeks Kesukaran	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,29	Sukar	4	15,38%	1,10,18
0,30-0,69	Sedang	19	73,07%	2,3,5,6,7,8,11,12,15,16,23,24,25,26,29,32,34,35,37
0,70-1,00	Mudah	3	11,54%	14,20,22,39
Jumlah		26	100%	-

4. Indeks Daya Pembeda Butir Soal Valid (D)

Interval Nilai	Indeks Daya Pembeda	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	-	-	-
0,20-0,39	Cukup	15	57,69%	1,3,6,7,8,10,11,12,16,18,23,25,34,35,37,
0,40-0,69	Baik	10	38,46%	2,5,14,15,20,22,24,26,32,39
0,70-1,00	Baik Sekali	1	3,84%	29
Jumlah		26	100%	-

Simpulan : Banyaknya butir soal yang digunakan untuk penelitian (setelah uji coba) adalah 26 butir soal.

Bogor, April 2016

Guru/Wali Kelas V

Peneliti

Reni Nur'aeni, S.Pd.
NIP. 197012222000122007

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP.195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK.11012030604

Lampiran 9

Perhitungan Manual Hasil Uji Coba

1. Validitas Butir Soal No. 2

Data

29, 23, 25, 20, 18, 20, 19, 16, 23, 16, 21, 16, 21, 10, 13, 28, 13,
11, 11, 22, 11, 9, 26, 24, 31

$$n = 25$$

$$Mt = x = \frac{x_i}{n}$$

$$x_i = 29+23+25+20+18+20+19+16+23+16+21+16+21+10+13+28+ \\ 13+11+11+22+11+9+26+24+31$$

$$x_i = 476$$

$$x = \frac{x_i}{n}$$

$$x = \frac{476}{25}$$

$$x = 19,04$$

$$St = \frac{(xi - x)^2}{n - 1}$$

$$St = \frac{(29 - 19,04)^2 + (23 - 19,04)^2 + \dots + (31 - 19,04)^2}{25 - 1}$$

$$St = \frac{958,96}{24}$$

$$St = \overline{39,96}$$

$$St = 6,32$$

Diketahui: $Mp = 22,56$

$$Mt = 19,04$$

$$p = \frac{9}{25} = 0,36$$

$$q = 1 - 0,36 = 0,64$$

$$ypbi = \frac{Mp - Mt}{St} \frac{\bar{p}}{q}$$

$$ypbi = \frac{22,56 - 19,04}{6,32} \frac{0,36}{0,64}$$

$$ypbi = \frac{3,52}{6,32} \frac{0,56}{0,56}$$

$$ypbi = 0,42 \text{ (R hitung)}$$

$$R \text{ tabel} = 0,38$$

$R \text{ hitung } 0,42 > R \text{ tabel } (0,38)$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal No. 2 Valid.

2. Reliabilitas Butir Soal No.2

$$n = 25$$

$$S^2 = 6,33^2$$

$$pq = 5,55$$

$$KR20 = r_{11} = \frac{25}{25 - 1} \frac{6,33^2 - 5,55}{6,33^2}$$

$$= \frac{25}{24} \frac{34,51}{6,33^2}$$

$$= 1,04 \times 0,86 = 0,89 \text{ (Sangat Tinggi)}$$

3. Tingkat Kesukaran Butir Soal No. 2

$$P = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$P = \frac{9}{25} = 0,36 \text{ (Sedang)}$$

4. Daya Pembeda Butir Soal No. 2

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = \frac{7}{12} - \frac{2}{13} = 0,58 - 0,15 = 0,43 \text{ (Baik)}$$

Lampiran 10

PROGRAM SEMESTER**TAHUN AJARAN 2016/2017**

Satuan Pendidikan : SDN POLISI 5

Kelas/Semester : IV/2

Mata Pelajaran : Kurikulum 2013

Kompetensi Inti : KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tem/Subtema	Pemb ke:	Alokasi Waktu	Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun	
					1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
Bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	Bahasa Indonesia 3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan 3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku 3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang	9.1. Makanan Sehat dan Bergizi	2	1 x pertemuan (6 JP)										√		

<p>dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>IPS</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> <p>IPA</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>	<p>digunakan</p> <p>4.1.1 menceritakan kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas</p> <p>IPS</p> <p>3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang</p> <p>3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat</p> <p>3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat</p> <p>4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat</p>														
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Guru Kelas IVA

Mengetahui,
Guru Kelas IVB

Guru Kelas IVC

Yudhistira CP., S.Pd.SD.
NIP.1987020520110111011

Riadiningsih, S.Pd.SD.
NIP.196609082006042007

AndriYuliana, S,Pd.
NIP. -

Lampiran 11

SILABUS PEMBELAJARAN**(Eksperimen A)**

Satuan Pendidikan	: SDN Polisi 5
Tema/Subtema	: 9/1. Makananku Sehat dan Bergizi
Kelas/Semester	: IV/2
Kompetensi Dasar	: KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Pembelajaran	Penilaian
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan</p> <p>3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku</p> <p>3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan</p> <p>4.1.1 menceritakan kembali teks tentang ikan bilih</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. •Siswa diminta mengamati gambar tentang macam-macam makanan bergizi. •Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. •Siswa dibagi kelompok oleh guru secara heterogen. •Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) •Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan. 	1 x pertemuan (6 JP)	<p>Media: Gambar makanan sehat dan bergizi</p> <p>Sumber: - Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014. - Buku Guru Tema 9 kelas IV, hal: 12-22 Tematik Terpadu Kurikulum 2013,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tertulis 2. Instrumen Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda 3. Pengayaan dan Remedial <ol style="list-style-type: none"> a. Pengayaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya. b. Remedial <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membahas kembali materi

IPS	<p>dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p>	<p>dengan jelas</p> <p>IPS</p> <p>3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang</p> <p>3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta mengamati dan mencari informasi pada teks secara seksama. • Guru membimbing masing-masing kelompok dalam mencari informasi. • Setiap kelompok diharapkan dapat menemukan hal baru dari hasil diskusinya. • Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya melalui konsep yang ditemukan di depan kelas. • Perwakilan dari kelompok tersebut selanjutnya menyimpulkan hasil presentasi tiap kelompoknya. • Guru melakukan konfirmasi. 		<p>Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.</p>	<p>yang belum dipahami oleh siswa.</p> <p>2) Guru membimbing siswa menuliskan jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.</p>
IPA	<p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>	<p>3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat</p> <p>4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat</p>				

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,

Guru Kelas IVA

Yudhistira CP., S.Pd.SD.
NIP.1987020520110111011

Lampiran

SILABUS PEMBELAJARAN

(Eksperimen B)

Satuan Pendidikan : SDN Polisi 5

Tema/Subtema : 9/1. Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IV/2

Kompetensi Dasar : KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Pembelajaran	Penilaian
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan</p> <p>3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku</p> <p>3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan</p> <p>4.1.1 menceritakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. •Siswa diminta mengamati gambar tentang macam-macam makanan bergizi. •Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. •Guru mengarahkan siswa ke dalam permasalahan yang diinginkan dengan mengajukan 	1 x pertemuan (6 JP)	<p>Media: Gambar makanan sehat dan bergizi</p> <p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014. - Buku Guru Tema 9 kelas IV, hal: 12-22 Tematik Terpadu Kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tertulis 2. Instrumen Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda 3. Pengayaan dan Remedial <ol style="list-style-type: none"> a. Pengayaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya. b. Remedial <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. 2) Guru membimbing siswa menuliskan

<p>IPS</p>	<p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p>	<p>kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas</p>	<p>pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen. • Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa yang berisi rumusan masalah. • Siswa merumuskan hipotesis terhadap rumusan masalah dan menuliskannya pada LKS. • Siswa merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang didapatkannya. • Siswa mencari informasi lain dan selanjutnya di cermati dari hasil temuannya. • Siswa menganalisis data hasil penemuan untuk membuktikan kebenarannya yang mereka dapatkan. • Siswa menuliskan 		<p>2013, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.</p>	<p>jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.</p>
<p>IPA</p>	<p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p>	<p>IPS</p> <p>3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang</p> <p>3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat</p> <p>3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat</p> <p>4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat</p>				

			kesimpulan yang dilakukan pada LKS. • Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan kesimpulan yang mereka peroleh. • Guru melakukan konfirmasi.			
--	--	--	---	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,

Guru Kelas IVB

Riadiningsih, S.Pd.SD.
NIP.196609082006042007

Lampiran

SILABUS PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Satuan Pendidikan : SDN Polisi 5

Tema/Subtema : 9/1. Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IV/2

Kompetensi Dasar : KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Pembelajaran	Penilaian
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya,</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan</p> <p>3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memperlihatkan gambar tentang macam-macam makanan bergizi. Siswa memperhatikan gambar. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan 	1 x pertemuan (6 JP)	<p>Media: Gambar makanan sehat dan bergizi</p> <p>Sumber: - Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014. - Buku Guru</p>	<p>1. Teknik Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tertulis</p> <p>2. Instrumen Penilaian Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda</p> <p>3. Pengayaan dan Remedial</p> <p>a. Pengayaan</p> <p>1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya.</p> <p>b. Remedial</p>

IPS	<p>gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p>	<p>menggunakan kosakata baku</p> <p>3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan</p> <p>4.1.1 menceritakan kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas</p> <p>IPS</p> <p>3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang</p> <p>3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat</p> <p>3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat</p>	<p>bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. • Guru membacakan teks cerita ikan bilih dan menyampaikan apa saja yang terdapat pada teks tersebut. • Siswa memperhatikan perintah yang disampaikan oleh guru. • Guru melakukan konfirmasi. 		<p>Tema 9 kelas IV, hal: 12-22</p> <p>Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.</p>	<p>1) Guru membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.</p> <p>2) Guru membimbing siswa menuliskan jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.</p>
IPA	<p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan</p>	<p>4.3.1 Menjelaskan manfaat</p>				

	pemanfaatannya oleh masyarakat	makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat				
--	-----------------------------------	---	--	--	--	--

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur M. Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,

Guru Kelas IVC

Andri Yuliana, S.Pd.
NIP.

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP KURIKULUM 2013)
EKSPERIMEN A

Satuan Pendidikan : SDN Polisi 5 Kota Bogor
Kelas/Semester : IV/II
Tema : 9. Makananku Sehat dan Bergizi
Subtema : 1. Makananku Sehat dan Bergizi
Pembelajaran ke : 2 (dua)
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 JP x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPS

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

IPA

Kompetensi Dasar

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (KD)

Bahasa Indonesia

Indikator

- 3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan
- 3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku
- 3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan
- 4.1.1 Menceritakan kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas

IPS

Indikator

- 3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang
- 3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat
- 3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat
- 4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat

IPA

Indikator

- 3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- 3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- 3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat
- 4.6.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menuliskan informasi makanan sehat dan bergizi dengan teliti dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu mengurutkan pengelolaan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan secara runtut.
3. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menunjukkan hubungan antara kondisi geografis masyarakat dengan makanan sehat dan bergizi.
4. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan lingkungan kesehatan masyarakat.
5. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan makanan sehat dan bergizi dalam sumber daya alam masyarakat.

6. Dengan menganalisis dan mendiskusikan gambar, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Mengetahui informasi teks pengolahan sumber daya alam.

IPS : Mengetahui pengelompokan makanan.

IPA : Menjelaskan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Penemuan
3. Metode Pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu 	10 menit

	<p>Indonesia Raya.</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Siswa diminta mengamati gambar tentang macam-macam makanan bergizi. 3. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. 4. Siswa dibagi kelompok oleh guru secara heterogen. 5. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) 6. Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus dikerjakan. 7. Setiap kelompok diminta mengamati dan 	180 menit

	<p>mencari informasi pada teks secara seksama.</p> <p>8. Guru membimbing masing-masing kelompok dalam mencari informasi.</p> <p>9. Setiap kelompok diharapkan dapat menemukan hal baru dari hasil diskusinya.</p> <p>10. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya melalui konsep yang ditemukan di depan kelas.</p> <p>11. Perwakilan dari kelompok tersebut selanjutnya menyimpulkan hasil presentasi tiap kelompoknya.</p> <p>12. Guru melakukan konfirmasi.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab.</p> <p>2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>3. Tiap siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>4. Guru memberikan pesan moral berupa sikap moril maupun spritual.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama.</p>	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Meemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3,	3	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan	C3	10, 11, 12	3	
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	14, 15, 16	3	Tertulis/ PG

		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 20, 22	3	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	29	1	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 34, 35	3	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 39	2	
Jumlah						26

3. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

- 1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi

masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya.

b. Remedial

- 1) Guru membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- 2) Guru membimbing siswa menuliskan jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.

I. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Gambar makanan sehat dan bergizi

Alat : -

Sumber Pembelajaran :

- Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.
- Buku Guru Tema 9 kelas IV, hal: 12-22 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Yudhistira CP.,S.Pd.SD
NIP. 1987020520110111001

Lampiran:

1. Bahan Ajar/ Materi Pembelajaran
2. Lembar Media/ Media Pembelajaran
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Instrumen Penilaian
5. Lembar Evaluasi
6. Kunci Jawaban

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP KURIKULUM 2013)****EKSPERIMEN B****Satuan Pendidikan : SDN Polisi 5 Kota Bogor****Kelas/Semester : IV/II****Tema : 8. Tempat Tinggalku****Subtema : 1. Lingkungan Tempat Tinggalku****Pembelajaran ke : 2 (dua)****Fokus Pembelajaran : IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 6 JP x 35 menit**

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPS

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

IPA

Kompetensi Dasar

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (KD)

Bahasa Indonesia

Indikator

3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan

3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku

3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan

4.1.1 Menceritakan kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas

IPS

Indikator

3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang

3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat

3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat

4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat

IPA**Indikator**

- 3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- 3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- 3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat
- 4.6.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menuliskan informasi makanan sehat dan bergizi dengan teliti dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu mengurutkan pengelolaan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan secara runtut.
3. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menunjukkan hubungan antara kondisi geografis masyarakat dengan makanan sehat dan bergizi.
4. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan lingkungan kesehatan masyarakat.
5. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan makanan sehat dan bergizi dalam sumber daya alam masyarakat.

6. Dengan menganalisis dan mendiskusikan gambar, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Mengetahui informasi teks pengolahan sumber daya alam.

IPS : Mengetahui pengelompokan makanan.

IPA : Menjelaskan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Inkuiri
3. Metode Pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan apersepsi. 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Siswa diminta mengamati gambar tentang macam-macam makanan bergizi. 3. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. 4. Guru mengarahkan siswa ke dalam permasalahan yang diinginkan dengan mengajukan pertanyaan. 5. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen. 6. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa yang berisi rumusan masalah. 7. Siswa merumuskan hipotesis terhadap 	180 menit

	<p>rumusan masalah dan menuliskannya pada LKS.</p> <p>8. Siswa merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang didapatkannya.</p> <p>9. Siswa mencari informasi lain dan selanjutnya di cermati dari hasil temuannya.</p> <p>10. Siswa menganalisis data hasil penemuan untuk membuktikan kebenarannya yang mereka dapatkan.</p> <p>11. Siswa menuliskan kesimpulan yang dilakukan pada LKS.</p> <p>12. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan kesimpulan yang mereka peroleh.</p> <p>13. Guru melakukan konfirmasi.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab.</p> <p>2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>3. Tiap siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>4. Guru memberikan pesan moral berupa sikap moril maupun spritual.</p>	20 menit

	5. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama.	
--	---	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Meemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3,	3	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan	C3	10, 11, 12	3	

IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	14, 15, 16	3	Tertulis/ PG
		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 20, 22	3	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	29	1	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 34, 35	3	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 39	2	
Jumlah						26

3. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

- 1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya.

b. Remedial

- 1) Guru membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- 2) Guru membimbing siswa menuliskan jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.

I. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Gambar makanan sehat dan bergizi

Alat : -

Sumber Pembelajaran :

- Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.
- Buku Guru Tema 9 kelas IV, hal: 12-22 Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014.

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,
Guru Kelas IVB

Riadiningsih, S.Pd.SD
NIP. 196609082006042007

Lampiran:

1. Bahan Ajar/ Materi Pembelajaran
2. Lembar Media/ Alat Pembelajaran
3. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKDP)
4. Instrumen Penilaian
5. Lembar Evaluasi
6. Kunci Jawaban

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP KURIKULUM 2013)
KELAS KONVENSIONAL

Satuan Pendidikan : SDN Polisi 5 Kota Bogor
Kelas/Semester : IV/II
Tema : 9. Makananku Sehat dan Bergizi
Subtema : 1. Makananku Sehat dan Bergizi
Pembelajaran ke : 2 (dua)
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 JP x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPS

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

IPA

Kompetensi Dasar

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (KD)

Bahasa Indonesia

Indikator

- 3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan
- 3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku
- 3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan
- 4.1.1 Menceritakan kembali teks tentang ikan bilih dengan jelas

IPS

Indikator

- 3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang
- 3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat
- 3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat
- 4.3.1 Menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi kehidupan masyarakat

IPA

Indikator

- 3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- 3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
- 3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat
- 4.6.1 Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menuliskan informasi makanan sehat dan bergizi dengan teliti dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa mampu mengurutkan pengelolaan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan secara runtut.
3. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menunjukkan hubungan antara kondisi geografis masyarakat dengan makanan sehat dan bergizi.
4. Dengan membaca dan mendiskusikan teks ikan bilih, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan lingkungan kesehatan masyarakat.
5. Dengan berdiskusi, siswa mampu membedakan makanan sehat dan bergizi dalam sumber daya alam masyarakat.

6. Dengan menganalisis dan mendiskusikan gambar, siswa mampu menentukan makanan sehat dan bergizi dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Mengetahui informasi teks pengolahan sumber daya alam.

IPS : Mengetahui pengelompokan makanan.

IPA : Menjelaskan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran Konvensional
3. Metode Pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan apersepsi. 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Guru memperlihatkan gambar tentang macam-macam makanan bergizi. 3. Siswa memperhatikan gambar. 4. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang makanan sehat dan bergizi serta pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan. 5. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. 6. Guru membacakan teks cerita ikan bilih dan menyampaikan apa saja yang terdapat pada teks tersebut. 7. Siswa memperhatikan perintah yang disampaikan oleh guru. 	180 menit

	8. Guru melakukan konfirmasi.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab. 2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Tiap siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru. 4. Guru memberikan pesan moral berupa sikap moril maupun spritual. 5. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama. 	20 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan : Tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk pilihan ganda

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi,	3.1.1 Meemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3,	3	Tertulis/ PG

	dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengolah teknologi sumber daya alam yang digunakan	C3	10, 11, 12	3	
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	14, 15, 16	3	Tertulis/ PG
		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 20, 22	3	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	29	1	Tertulis/ PG

	masyarakat	3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 34, 35	3	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 39	2	
Jumlah						26

3. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

- 1) Siswa mencari informasi di perpustakaan tentang jenis sumber daya alam lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Termasuk produk yang dihasilkan dan teknologi yang digunakannya.

b. Remedial

- 1) Guru membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- 2) Guru membimbing siswa menuliskan jumlah pulau yang ada di kepulauan seribu dengan baik dan benar.

I. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Gambar makanan sehat dan bergizi

Alat : -

Sumber Pembelajaran :

- Buku Siswa Tema 9 kelas IV, hal: 8-13
Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
2014.
- Buku Guru Tema 9 kelas IV, hal: 12-22
Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Penerbit
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
2014.

Bogor, Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

Dr. Saur Tampubolon, M.Pd.
NIP. 195402201987031001

Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

A'yun Hertyas Purwitasari
NPM. 037113414

Mengetahui,
Guru Kelas IVC

Andri Yuliana, S.Pd
NIP. -

Lampiran:

1. Bahan Ajar/ Materi Pembelajaran
2. Lembar Media/ Media Pembelajaran
3. Instrumen Penilaian
4. Lembar Evaluasi
5. Kunci Jawaban

Lampiran 17

Materi Ajar

Ikan Bilih

Ikan Bilih adalah sumber protein, lemak, dan vitamin yang baik bagi tubuh. Ikan ini hidup dan berkembang biak di danau, tepatnya di Danau Singkarak, Sumatera Barat. Ikan ini juga menjadi sumber rezeki bagi penduduk di sekitar danau. Para pencari ikan menjual ikan ini kepada pedagang. Para pedagang menjajakan ikan bilih matang yang digoreng kering.

Awalnya, ikan-ikan ini ditangkap dengan menggunakan jaring. Saat ini tangkapan ikan bilih jauh berkurang karena penangkapannya menggunakan bahan peledak, yang berakibat merusak habitat sumber daya.

A. Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam.

Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya.

1. Sumber daya alam

- a. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Contoh hasil sumber daya alam hayati: wol, makanan, dan kursi.

- b. Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati: sinar matahari, udara, air, dan tanah.

Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terdiri atas:

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Contoh: air, hewan, dan tumbuhan.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbarui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus. Contoh: batu bara, minyak bumi, dan gas alam.

B. Penggunaan Teknologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, dilakukan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Sementara itu, pemanfaatan sumber daya alam tidak langsung, dilakukan dengan pengolahan terlebih dahulu. Berikut adalah beberapa peng olahan sumber daya alam yang memanfaat kan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia:

1. Pengolahan kayu
2. Pengolahan bahan makanan
 - a. Bioteknologi dalam Pengolahan Makanan

Penggunaan bioteknologi dalam pengolahan makanan adalah dengan cara memanfaatkan jasad renik. Jasad renik yang dimaksud adalah jamur dan bakteri. Contoh: tempe, tahu, dan yoghurt.

b. Pengawetan Makanan

Pengawetan makanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: pengasinan, pengalengan, pembotolan, penggunaan bahan pengawet, dan sterilisasi.

C. Pengertian makanan sehat

Makanan sehat memang bermacam-macam di mata masyarakat, mulai dari yang menilai berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi hingga jumlah dan cara pengolahan makanan tersebut. Pengertian makanan sehat adalah makanan yang mengandung nilai gizi yang seimbang dan mengandung berbagai zat nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh seseorang untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

D. 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang

Upaya menanggulangi masalah gizi baik gizi kurang dan gizi lebih, yakni dengan membiasakan mengonsumsi hidangan sehari-hari berupa susunan zat gizi yang seimbang.

1. Makanlah beraneka ragam makanan
2. Makanlah makanan untuk memenuhi kecukupan energi
3. Makanlah sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi

4. Batasi konsumsi lemak dan minyak seperempat dari kebutuhan energi
5. Gunakan garam beryodium
6. Makanlah makanan sumber zat besi
7. Berikan air susu ibu (ASI) SAJA (ASI eksklusif) sampai bayi umur 6 bulan
8. Biasakan sarapan pagi
9. Minumlah air bersih dan aman yang cukup
10. Lakukan aktivitas fisik dan olahraga secara teratur
11. Hindari meminum minuman beralkohol
12. Makanlah makanan yang aman bagi kesehatan
13. Bacalah label pada makanan yang dikemas

Lampiran 18

Media Pembelajaran

MACAM-MACAM

PENGELOMPOKAN MAKANAN

1. Makanan Pokok



4. Sayur - sayuran



2. Lauk Pauk



3. Buah - buahan



5. Susu



SERAT

- Serat dapat diperoleh dari sayur dan buah, serat bermanfaat untuk menjaga pencernaan dan kesehatan



PROTEIN

- Protein diperlukan sebagai zat PEMBANGUN tubuh dan memperbaiki jaringan yang rusak



VITAMIN DAN MINERAL

- Menjaga daya tahan dan kesehatan tubuh



KARBOHIDRAT

- Karbohidrat (Hidrat arang) akan dipecah oleh tubuh menjadi sumber ENERGI





Lampiran 19

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(EKPERIMEN A)**

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Anggota Kelompok :

Kelas/ Semester :

Petunjuk pengerjaan !

Bahasa Indonesia

1. Amatilah kegiatan berikut !



2. Ceritakan kembali gambar di atas bersama teman kelompokmu dengan bahasa yang mudah dimengerti.
3. Persentasikan hasil diskusimu di depan kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Amati kembali gambar di atas.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai pekerjaan penduduk di daerah-daerah tersebut? Misalnya, apa pekerjaan penduduk yang di daerahnya memiliki sapi sebagai sumber daya alam?.
3. Tuliskan hasil temuanmu di tabel bawah ini.

No.	Jenis sumber daya alam	Wilayah	Mata Pencaharian Penduduk

Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Perhatikan gambar berikut ini !



2. Tuliskan kandungan gizi sukro dan chitato dengan teman kelompokmu pada tabel dibawah ini !

Protein:	Lemak:
Vitamin:	Karbohidrat:

Lampiran 20

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(EKPERIMEN B)**

Tema/Subtema :

Anggota Kelompok :

Kelas/ Semester :

Petunjuk pengerjaan !

Bahasa Indonesia

1. Amatilah kegiatan pohon apel berikut !



2. Ceritakan kembali gambar di atas bersama teman kelompokmu dengan bahasa yang mudah dimengerti.
3. Persentasikan hasil diskusimu di depan kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Amati kembali gambar di bawah ini !



2. Tuliskan hasil diskusimu di tabel bawah ini.

No.	Jenis sumber daya alam	Wilayah	Manfaat

Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Diskusikan dengan kelompokmu ! Apa saja manfaat buah apel.

Tuliskan jawabanmu dalam kotak berikut !

Manfaat mengonsumsi
buah apel:

Vitamin yang terdapat pada
buah apel:



Negara buah apel:

Lampiran 8

SOAL TES REFLEKSI AWAL PRETEST

Tema/Subtema :
Kelas/Semester :IV/2
Hari/Tanggal :.....
Nama Siswa :.....
No. Absen :.....

NILAI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

Ikan Bilih

Ikan Bilih adalah sumber protein, lemak, dan vitamin yang baik bagi tubuh. Ikan ini hidup dan berkembang biak di danau, tepatnya di Danau Singkarak, Sumatera Barat. Ikan ini juga menjadi sumber rezeki bagi penduduk di sekitar danau. Para pencari ikan menjual ikan ini kepada pedagang. Para pedagang menjajakan ikan bilih matang yang digoreng kering.

Awalnya, ikan-ikan ini ditangkap dengan menggunakan jaring. Saat ini tangkapan ikan bilih jauh berkurang karena penangkapannya menggunakan bahan peledak, yang berakibat merusak habitat sumber daya.

1. Berdasarkan teks di atas, nelayan di Danau Singkarak menangkap ikan menggunakan....
A. bahan peledak
B. racun
C. jaring
D. pukot harimau
2. Selain ikan bilih, nelayan di Danau Singkarak dapat menangkap....
A. udang
B. terumbu karang
C. ikan paus
D. ikan lumba-lumba

3. Berdasarkan teks di atas selain ikan bilih, sumber protein lain terdapat pada....
- A. sayuran
B. telur
C. buah-buahan
D. nasi
4. Di bawah ini cara penduduk Danau Singkarak menangkap ikan....
- A. melempar jaring → ke laut → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
B. ke laut → melempar jaring → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
C. menarik jaring → ke laut → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
D. ke laut → menarik jaring → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
5. Dibawah adalah urutan pengolahan ikan bilih yang benar, yaitu....
- A. ikan dijemur → dikemas → lalu digoreng → di pasarkan
B. ikan dijemur → dikemas → di pasarkan → digoreng
C. ikan dijemur → di pasarkan → digoreng → dikemas
D. ikan dijemur → lalu digoreng → dikemas → di pasarkan
6. Berikut ini adalah proses pembuatan garam yang benar, yaitu....
- A. siapkan lahan → pengambilan air laut → saring air laut → jemur sampai berbentuk kristal
B. pengambilan air laut → saring air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
C. saring air laut → pengambilan air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
D. pengambilan air laut → jemur sampai berbentuk kristal → saring air laut → siapkan lahan

7. Susunan alat yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan yaitu....
- A. Memancing, meledakkan, dan meracuni
 - B. Menombak, meledakkan, dan meracuni
 - C. memancing, menombak, dan menjaring
 - D. menjaring, meledakkan, dan meracuni
8. Menangkap ikan dengan bahan peledak dapat merusak laut karena...
- A. bahan peledak mengubah warna air
 - B. bahan peledak menimbulkan bau tak sedap
 - C. bahan peledak mengubah kandungan air
 - D. bahan peledak mematikan ikan-ikan
9. Tujuan utama pengelolaan sumber daya alam yaitu....
- A. memusnahkan dan memperluas kawasan reboisasi
 - B. meningkatkan mutu kehidupan
 - C. memperbanyak dan mengurangi resiko bencana
 - D. melestarikan dan menjamin resiko ketersediaan
10. Hasil pengelolaan sumber daya alam dipergunakan sebaik-baiknya dengan tujuan....
- A. mencegah penggundulan hutan
 - B. kemakmuran masyarakat
 - C. mencegah bahaya erosi
 - D. ketahanan masyarakat
11. Beras, gandum, roti, dan sagu merupakan sumber....
- A. karbohidrat
 - B. protein
 - C. lemak
 - D. mineral
12. Agar tubuh tetap sehat sebaiknya makan secara....
- A. teratur
 - B. banyak
 - C. bias
 - D. sedikit

13. Daftar makanan di bawah ini yang merupakan makanan yang sehat yaitu....
- A. sate dan burger
 - B. ikan dan burger
 - C. ikan dan sayur
 - D. tempe dan burger
14. Jenis sumber daya alam seperti kentang terdapat di wilayah....
- A. sawah
 - B. pegunungan
 - C. kebun
 - D. rawa
15. Kelompok pekerjaan masyarakat kota yang tepat adalah....
- A. petani, peternak, dan pedagang
 - B. nelayan, peternak, dan pedagang
 - C. karyawan swasta, buruh pabrik, dan sopir
 - D. pengrajin, petani tambak, dan buruh tani
16. Usaha memelihara ikan di pantai disebut....
- A. rawa
 - B. kolam
 - C. tambak
 - D. waduk
17. Yang dimaksud dengan bahan makanan yang sehat adalah....
- A. bahan makanan yang bergizi
 - B. bahan makanan yang harganya mahal
 - C. bahan makanan yang banyak mengandung vitamin saja
 - D. bahan makanan yang murah
18. Makanan yang sangat penting bagi sistem kekebalan tubuh, penguat tulang, dan gigi karena merupakan sumber vitamin A, vitamin C, dan vitamin K adalah....
- A. pisang
 - B. wortel
 - C. mangga
 - D. tomat

19. Saat terjadi pergantian musim, banyak orang mudah terserang penyakit. Bahan makanan yang dapat menjaga kondisi badan agar tidak mudah terserang penyakit yaitu....
- A. roti dan nasi
 - B. ikan dan tempe
 - C. jagung dan singkong
 - D. jeruk dan mangga
20. Penyakit dengan gejala bibir pecah-pecah mudah menyerang jika kita....
- A. kekurangan air
 - B. kekurangan kalsium
 - C. makan tidak teratur
 - D. kekurangan vitamin
21. Hasil pengolahan sumber alam dipergunakan sebaik-baiknya untuk tujuan....
- A. mencegah bahaya erosi
 - B. membangun bangsa
 - C. kemakmuran masyarakat
 - D. mencegah penggundulan hutan
22. Usaha yang termasuk melestarikan sumber daya alam adalah....
- A. menebang hutan sembarangan
 - B. memelihara hewan ternak
 - C. menangkap ikan dengan racun
 - D. membuang sampah sembarangan
23. Sumber daya alam adalah suatu kekayaan alam yang berasal dari bumi dan dimanfaatkan untuk....
- A. dikonsumsi langsung
 - B. memenuhi bahan baku
 - C. memebuhu kebutuhan hidup manusia
 - D. mencegah bahaya kekeringan

24. Berikut ini yang bukan upaya pemanfaatan laut adalah....
- A. tambak garam
 - B. obyek wisata
 - C. usaha irigasi
 - D. budidaya rumput laut
25. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut....
- A. sumber hidup
 - B. kekayaan alam
 - C. alam sekitar
 - D. sumber daya alam
26. Pengertian sumber daya alam adalah....
- A. segala sesuatu yang berasal dari makhluk hidup guna memenuhi kebutuhan.
 - B. segala sesuatu yang diperoleh dari ekosistem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
 - C. segala sesuatu yang diperoleh lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan.
 - D. sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia.

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Posttest

Tema/Subtema :
 Kelas/Semester :IV/2
 Hari/Tanggal :.....
 Nama Siswa :.....
 No. Absen :.....

NILAI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

Ikan Bilih

Ikan Bilih adalah sumber protein, lemak, dan vitamin yang baik bagi tubuh. Ikan ini hidup dan berkembang biak di danau, tepatnya di Danau Singkarak, Sumatera Barat. Ikan ini juga menjadi sumber rezeki bagi penduduk di sekitar danau. Para pencari ikan menjual ikan ini kepada pedagang. Para pedagang menjajakan ikan bilih matang yang digoreng kering.

Awalnya, ikan-ikan ini ditangkap dengan menggunakan jaring. Saat ini tangkapan ikan bilih jauh berkurang karena penangkapannya menggunakan bahan peledak, yang berakibat merusak habitat sumber daya.

1. Berdasarkan teks di atas, nelayan di Danau Singkarak menangkap ikan menggunakan....

A. bahan peledak	C. jaring
B. racun	D. pukot harimau

2. Selain ikan bilih, nelayan di Danau Singkarak dapat menangkap....

A. udang	C. ikan paus
B. terumbu karang	D. ikan lumba-lumba

3. Berdasarkan teks di atas selain ikan bilih, sumber protein lain terdapat pada....
- A. sayuran
B. telur
C. buah-buahan
D. nasi
4. Di bawah ini cara penduduk Danau Singkarak menangkap ikan....
- A. melempar jaring → ke laut → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
B. ke laut → melempar jaring → menarik jaring → masukkan ke dalam ice box
C. menarik jaring → ke laut → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
D. ke laut → menarik jaring → melempar jaring → masukkan ke dalam ice box
5. Dibawah adalah urutan pengolahan ikan bilih yang benar, yaitu....
- A. ikan dijemur → dikemas → lalu digoreng → di pasarkan
B. ikan dijemur → dikemas → di pasarkan → digoreng
C. ikan dijemur → di pasarkan → digoreng → dikemas
D. ikan dijemur → lalu digoreng → dikemas → di pasarkan
6. Berikut ini adalah proses pembuatan garam yang benar, yaitu....
- A. siapkan lahan → pengambilan air laut → saring air laut → jemur sampai berbentuk kristal
B. pengambilan air laut → saring air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
C. saring air laut → pengambilan air laut → siapkan lahan → jemur sampai berbentuk kristal
D. pengambilan air laut → jemur sampai berbentuk kristal → saring air laut → siapkan lahan

7. Susunan alat yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan yaitu....
- A. Memancing, meledakkan, dan meracuni
 - B. Menombak, meledakkan, dan meracuni
 - C. memancing, menombak, dan menjaring
 - D. menjaring, meledakkan, dan meracuni
8. Menangkap ikan dengan bahan peledak dapat merusak laut karena...
- A. bahan peledak mengubah warna air
 - B. bahan peledak menimbulkan bau tak sedap
 - C. bahan peledak mengubah kandungan air
 - D. bahan peledak mematikan ikan-ikan
9. Tujuan utama pengelolaan sumber daya alam yaitu....
- A. memusnahkan dan memperluas kawasan reboisasi
 - B. meningkatkan mutu kehidupan
 - C. memperbanyak dan mengurangi resiko bencana
 - D. melestarikan dan menjamin resiko ketersediaan
10. Hasil pengelolaan sumber daya alam dipergunakan sebaik-baiknya dengan tujuan....
- A. mencegah penggundulan hutan
 - B. kemakmuran masyarakat
 - C. mencegah bahaya erosi
 - D. ketahanan masyarakat
11. Beras, gandum, roti, dan sagu merupakan sumber....
- A. karbohidrat
 - B. protein
 - C. lemak
 - D. mineral
12. Agar tubuh tetap sehat sebaiknya makan secara....
- A. teratur
 - B. banyak
 - C. bias
 - D. sedikit

13. Daftar makanan di bawah ini yang merupakan makanan yang sehat yaitu....
- A. sate dan burger
B. ikan dan burger
C. ikan dan sayur
D. tempe dan burger
14. Jenis sumber daya alam seperti kentang terdapat di wilayah....
- A. sawah
B. pegunungan
C. kebun
D. rawa
15. Kelompok pekerjaan masyarakat kota yang tepat adalah....
- A. petani, peternak, dan pedagang
B. nelayan, peternak, dan pedagang
C. karyawan swasta, buruh pabrik, dan sopir
D. pengrajin, petani tambak, dan buruh tani
16. Usaha memelihara ikan di pantai disebut....
- A. rawa
B. kolam
C. tambak
D. waduk
17. Yang dimaksud dengan bahan makanan yang sehat adalah....
- A. bahan makanan yang bergizi
B. bahan makanan yang harganya mahal
C. bahan makanan yang banyak mengandung vitamin saja
D. bahan makanan yang murah
18. Makanan yang sangat penting bagi sistem kekebalan tubuh, penguat tulang, dan gigi karena merupakan sumber vitamin A, vitamin C, dan vitamin K adalah....
- A. pisang
B. wortel
C. mangga
D. tomat

19. Saat terjadi pergantian musim, banyak orang mudah terserang penyakit. Bahan makanan yang dapat menjaga kondisi badan agar tidak mudah terserang penyakit yaitu....
- A. roti dan nasi
 - B. ikan dan tempe
 - C. jagung dan singkong
 - D. jeruk dan mangga
20. Penyakit dengan gejala bibir pecah-pecah mudah menyerang jika kita....
- A. kekurangan air
 - B. kekurangan kalsium
 - C. makan tidak teratur
 - D. kekurangan vitamin
21. Hasil pengolahan sumber alam dipergunakan sebaik-baiknya untuk tujuan....
- A. mencegah bahaya erosi
 - B. membangun bangsa
 - C. kemakmuran masyarakat
 - D. mencegah penggundulan hutan
22. Usaha yang termasuk melestarikan sumber daya alam adalah....
- A. menebang hutan sembarangan
 - B. memelihara hewan ternak
 - C. menangkap ikan dengan racun
 - D. membuang sampah sembarangan
23. Sumber daya alam adalah suatu kekayaan alam yang berasal dari bumi dan dimanfaatkan untuk....
- A. dikonsumsi langsung
 - B. memenuhi bahan baku
 - C. memebuhu kebutuhan hidup manusia
 - D. mencegah bahaya kekeringan

24. Berikut ini yang bukan upaya pemanfaatan laut adalah....
- A. tambak garam
 - B. obyek wisata
 - C. usaha irigasi
 - D. budidaya rumput laut
25. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut....
- A. sumber hidup
 - B. kekayaan alam
 - C. alam sekitar
 - D. sumber daya alam
26. Pengertian sumber daya alam adalah....
- A. segala sesuatu yang berasal dari makhluk hidup guna memenuhi kebutuhan.
 - B. segala sesuatu yang diperoleh dari ekosistem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
 - C. segala sesuatu yang diperoleh lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan.
 - D. sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia.

Lampiran

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 21. A |
| 2. A | 22. B |
| 3. B | 23. C |
| 4. B | 24. B |
| 5. D | 25. D |
| 6. A | 26. B |
| 7. C | |
| 8. D | |
| 9. D | |
| 10. B | |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. B | |
| 15. C | |
| 16. C | |
| 17. A | |
| 18. D | |
| 19. B | |
| 20. D | |

Kisi-kisi Instrumen Tes

Kelas/Semester : IV/Genap
Tema : 9. Makananku Sehat dan Bergizi
Subtema : 1. Makananku Sehat dan Bergizi
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA

A. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Berbentuk Pilihan Ganda

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tingkat Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah	Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Menemukan informasi dari teks laporan tentang pengolahan sumber daya alam yang digunakan	C1	1, 2, 3	3	Tertulis/ PG
		3.1.2 Menunjukkan kembali urutan tentang pengolahan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kosakata baku	C2	5, 6, 7, 8	4	
		3.1.3 Mengelolah teknologi sumber daya	C3	10, 11, 12	3	

		alam yang digunakan				
IPS	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Memilih jenis makanan yang sesuai dengan gizi seimbang	C1	14, 15, 16	5 3	Tertulis/ PG
		3.3.2 Menunjukkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat	C2	18, 20, 22	3	
		3.3.3 Menentukan jenis makanan bergizi terhadap kesehatan di lingkungan masyarakat	C3	23, 24, 25, 26	4	
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyatakan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	C1	29	1	Tertulis/ PG
		3.7.2 Membedakan sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	C2	32, 34, 35	3	
		3.7.3 Menentukan sumber daya alam bagi kebutuhan masyarakat	C3	37, 39	2	
Jumlah						26

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Lampiran 27

**REKAP SKOR SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN
BERGIZI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN
PADA KELAS EKSPERIMEN 1**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maksimal	N-Gain	N-Gain x 100	Kriteria
1	Abiza Aulia	57	92	100	0,81	81	Tinggi
2	Aditya Nugraha	61	92	100	0,79	79	Tinggi
3	Aditya Putra Kusuma	57	96	100	0,91	91	Tinggi
4	Aisyah Daniati	53	88	100	0,74	74	Tinggi
5	Assidiq Eka Nugraha	46	80	100	0,63	63	Sedang
6	Dimas Ariapradipta Resmana	65	88	100	0,66	66	Sedang
7	Dwi Azka Reifansya	61	88	100	0,69	69	Sedang
8	Dwika Darru Attaya	65	92	100	0,77	77	Tinggi
9	Fhadyila Trie Hadayyina	57	73	100	0,37	37	Sedang
10	Farel Syuja Athallah	42	92	100	0,86	86	Tinggi
11	Fasya Ardelia Maulinda	53	92	100	0,83	83	Tinggi
12	Ghaniyya Aqila Nopiansyah	61	92	100	0,79	79	Tinggi
13	Hariz Arli Firazi	53	100	100	1,00	100	Tinggi
14	Khansa Zalika Maruanaya	61	84	100	0,59	59	Sedang
15	Kimi Akbar Ghazwani Suparman	53	73	100	0,43	43	Sedang
16	Monik Kirana Haryanti	61	92	100	0,79	79	Tinggi
17	Muhamad Fikri Mauludi	53	88	100	0,74	74	Tinggi
18	Muhammad Galyh Darma Kustana	65	92	100	0,77	77	Tinggi
19	Muhammad Nabil Zidan Putra	57	88	100	0,72	72	Tinggi
20	Muhammad Rifqi Cendekia Bahrn	65	100	100	1,00	100	Tinggi
21	Namara Mentari	57	84	100	0,63	63	Sedang
22	Nasywa Andini Putri Santoso	46	76	100	0,56	56	Sedang
23	Nasywa Syifa Putri Ardanti	57	92	100	0,81	81	Tinggi
24	Ratu Pinkan Salsabila Zumarlis	53	84	100	0,66	66	Sedang
25	Sandra Atsiilah	61	84	100	0,59	59	Sedang

26	Salsabila Ananda Fathimah	65	92	100	0,77	77	Tinggi
27	Satria Putra Haryadi	57	88	100	0,72	72	Tinggi
28	Sita Rahayu Ningsih	46	88	100	0,78	78	Tinggi
29	Siti Alya Syahlani	46	84	100	0,70	70	Tinggi
30	Siti Eliza Febrianti	61	84	100	0,59	59	Sedang
31	Tegar Janitra Al Muslim	34	80	100	0,70	70	Tinggi
32	Tri Murti Desta Putra	46	73	100	0,50	50	Sedang
33	Willy Pramaditto	38	80	100	0,68	68	Sedang
34	Zeva Nur Putra Ghazali	38	65	100	0,44	44	Sedang
35	Zhahyra Khoerunnisa Aziza	46	69	100	0,43	43	Sedang
Jumlah		1897	3005		24,46	2446	
Skor Maksimal		65	100		1,00	100	
Skor Minimal		34	65		0,37	37	
Skor Rata-rata		54,20	85,86		0,70	70	
<p>Hasil Ketuntasan belajar = $30:35 \times 100\% = 85,71\%$</p>							

Perhitungan Statistik Deskriptif Hasil belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Penemuan

Tabel Distribusi Frekuensi N-Gain Kelompok Penemuan

Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi Mutlak (f_i)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
37 - 47	36,5 - 47,5	42	4	11%	168
48 - 58	47,5 - 58,5	53	2	6%	106
59 - 69	58,5 - 69,5	64	9	26%	576
70 - 80	69,5 - 80,5	75	13	37%	975
81 - 91	80,5 - 91,5	86	5	14%	430
92 - 102	91,5 - 102,5	97	2	6%	194
		Jumlah	35	100%	2449

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

Range (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 100 - 37 = 63$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 1 + 5,082 \\ &= 6,082 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{63}{6} = 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = x)

Diketahui: $fi \cdot xi = 2449$

$$n = 35$$

$$\begin{aligned} x &= \frac{fi \cdot xi}{n} \\ &= \frac{2449}{35} \\ &= 70,0 \end{aligned}$$

5. Menentukan Modus (Mo)

Diketahui:

$$b = 70,0 \quad P = 11 \quad b_1 = 13 - 9 = 4 \quad b_2 = 13 - 5 = 8$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 70,0 + 11 \frac{4}{4 + 8} \\ &= 70,0 + 11 (0,50) \\ &= 70,0 + 5,50 \\ &= 75,50 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : panjang kelas

b_1 : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (Me)

Diketahui:

$$b = 70,0 \quad P = 11 \quad n = 35 \quad F = 15 \quad f = 13$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\ &= 70,0 + 11 \frac{\frac{1}{2}35 - 15}{13} \\ &= 70,0 + 11 (0,19) \\ &= 70,0 + 2,09 \\ &= 72,09 \end{aligned}$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f : frekuensi

Lampiran 28

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA
MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK PENEMUAN
PADA KELAS EKSPERIMEN 1**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Penemuan**

No	Y	Y ²
1	37	1369
2	43	1849
3	43	1849
4	44	1936
5	50	2500
6	56	3136
7	59	3481
8	59	3481
9	59	3481
10	63	3969
11	63	3969
12	66	4356
13	66	4356
14	68	4624
15	69	4761
16	70	4900
17	70	4900
18	72	5184
19	72	5184
20	74	5476
21	74	5476
22	77	5929
23	77	5929
24	77	5929
25	78	6084
26	79	6241
27	79	6241
28	79	6241
29	81	6561
30	81	6561
31	83	6889
32	86	7396
33	91	8281

34	100	10000
35	100	10000
Jumlah	2445	178519

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA MAKANANKU
SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK PENEMUAN PADA KELAS
EKSPERIMEN 1**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Penemuan**

No	X	F	Zi	Tabel Z	F(Zi)	Fk	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]	L max
1	37	1	-2,19	0,4857	0,0143	1	0,0286	-0,0143	0,055
2	43	1	-1,79	0,4633	0,0367	2	0,0571	-0,0204	
3	43	1	-1,79	0,4633	0,0367	3	0,0857	-0,0490	
4	44	1	-1,72	0,4573	0,0427	4	0,1143	-0,0716	
5	50	1	-1,33	0,4082	0,0918	5	0,1429	-0,0511	
6	56	1	-0,93	0,3238	0,1762	6	0,1714	0,0048	
7	59	1	-0,73	0,2673	0,2327	7	0,2000	0,0327	
8	59	1	-0,73	0,2673	0,2327	8	0,2286	0,0041	
9	59	1	-0,73	0,2673	0,2327	9	0,2571	-0,0244	
10	63	1	-0,46	0,1772	0,3228	10	0,2857	0,0371	
11	63	1	-0,46	0,1772	0,3228	11	0,3143	0,0085	
12	66	1	-0,26	0,1026	0,3974	12	0,3429	0,0545	
13	66	1	-0,26	0,1026	0,3974	13	0,3714	0,0260	
14	68	1	-0,13	0,0517	0,4483	14	0,4000	0,0483	
15	69	1	-0,06	0,0239	0,4761	15	0,4286	0,0475	
16	70	1	0,00	0,0000	0,5000	16	0,4571	0,0429	
17	70	1	0,00	0,0000	0,5000	17	0,4857	0,0143	
18	72	1	0,13	0,0517	0,5517	18	0,5143	0,0374	
19	72	1	0,13	0,0517	0,5517	19	0,5429	0,0088	
20	74	1	0,27	0,1064	0,6064	20	0,5714	0,0350	
21	74	1	0,27	0,1064	0,6064	21	0,6000	0,0064	
22	77	1	0,47	0,1808	0,6808	22	0,6286	0,0522	
23	77	1	0,47	0,1808	0,6808	23	0,6571	0,0237	
24	77	1	0,47	0,1808	0,6808	24	0,6857	-0,0049	
25	78	1	0,53	0,2019	0,7019	25	0,7143	-0,0124	
26	79	1	0,60	0,2257	0,7257	26	0,7429	-0,0172	
27	79	1	0,60	0,2257	0,7257	27	0,7714	-0,0457	
28	79	1	0,60	0,2257	0,7257	28	0,8000	-0,0743	
29	81	1	0,73	0,2673	0,7673	29	0,8286	-0,0613	
30	81	1	0,73	0,2673	0,7673	30	0,8571	-0,0898	
31	83	1	0,86	0,3051	0,8051	31	0,8857	-0,0806	
32	86	1	1,06	0,3554	0,8554	32	0,9143	-0,0589	
33	91	1	1,40	0,4192	0,9192	33	0,9429	-0,0237	
34	100	1	1,99	0,4767	0,9767	34	0,9714	0,0053	
35	100	1	1,99	0,4767	0,9767	35	1,0000	-0,0233	

N Sampel	35,00
Mean	70,0
S dev	15,07
L Hitung	0,055
L Tabel	0,150

Perhitungan

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}}{n}$$

$$S = \frac{\sqrt{\frac{35 \times 178519 - 2445^2}{35-1}}}{35}$$

$$S = \frac{\sqrt{6248165 - 5978025}}{1190}$$

$$S = \frac{\sqrt{270140}}{1190}$$

$$S = \sqrt{227,008}$$

$$S = 15,07$$

2. Nilai Transformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s_d}$$

$$Z_i = \frac{37 - 70,0}{15,07}$$

$$Z_i = -2,19 \text{ dst...}$$

Untuk menentukan nilai transformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya.

Lampiran 29

**REKAP SKOR SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN
BERGIZI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA
KELAS EKSPERIMEN 2**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maksimal	N-Gain	N-Gain x 100	Kriteria
1	Annisa Tiara Majid	30	65	100	0,50	50	Sedang
2	Arrafa Rizqi Islami	50	88	100	0,76	76	Tinggi
3	Bagus Sulisty	50	76	100	0,52	52	Sedang
4	Calista Nafisah Nariswari	42	73	100	0,53	53	Sedang
5	Desska Maritzabrina	46	80	100	0,63	63	Sedang
6	Dilla Andari Putrina Sunda	38	80	100	0,68	68	Sedang
7	Dimas Visionary Habibie	53	73	100	0,43	43	Sedang
8	Faradillah Tiara Muhtar	50	80	100	0,60	60	Sedang
9	Fiantika Naya Dwi Adeliyani	46	88	100	0,78	78	Tinggi
10	Gatra Akbar Putra	42	88	100	0,79	79	Tinggi
11	Hummaira Ashila Rizqi Nawawi	50	65	100	0,30	30	Sedang
12	Imam Azizul Gofar	50	84	100	0,68	68	Sedang
13	Iqsan Fadilah	46	84	100	0,70	70	Tinggi
14	Kaysan Muhammad Dean	46	84	100	0,70	70	Tinggi
15	Khansa Ghaisani Ramadhina Sudrajat	46	69	100	0,43	43	Sedang
16	Levi Nur Putra Ghazali	53	84	100	0,66	66	Sedang
17	Luga Ramadhan	42	88	100	0,79	79	Tinggi
18	Muhamad Rasya Putra Hendrianto	46	88	100	0,78	78	Tinggi
19	Muhammad Alif Akbar	50	80	100	0,60	60	Sedang
20	Muhammad Nabil Sidqi	46	76	100	0,56	56	Sedang
21	Ravif Ferlangga	50	92	100	0,84	84	Tinggi
22	Revadelia Chairunnisa	50	73	100	0,46	46	Sedang
23	Rayhan Alif Alfaridzi	34	80	100	0,70	70	Tinggi
24	Rhahma Aulia Syahrani	38	84	100	0,74	74	Tinggi
25	Salsa Sahwa Abila	50	73	100	0,46	46	Sedang
26	Saskia Aqilah Raharja	53	84	100	0,66	66	Sedang
27	Satrya Putra Edi Nugraha	46	84	100	0,70	70	Tinggi
28	Sheila Febrianti Lesmana	42	84	100	0,72	72	Tinggi
29	Shinta Naysila Damayanti	53	80	100	0,57	57	Sedang
30	Siti Fatimatuzzahroh Annajmi	53	80	100	0,57	57	Sedang
31	Wage Muhammad Syams	50	80	100	0,6	60	Sedang
32	Widhy Afrillia	50	84	100	0,68	68	Sedang
33	Yasmin Naila Sungkar	42	65	100	0,40	40	Sedang
34	Zahra Kusumalestari	46	65	100	0,35	35	Sedang
35	Zahriatus Sholihah	42	84	100	0,72	72	Tinggi

Jumlah	1621	2785		21,61	2161
Skor Maksimal	53	92		0,84	84
Skor Minimal	30	65		0,30	30
Skor Rata-rata	46,31	79,57		0,62	62
Hasil Ketuntasan belajar = $26:35 \times 100\% = 74,28\%$					

**Perhitungan Statistik Deskriptif Hasil belajar Subtema Makananku
Sehat dan Bergizi Kelompok Inkuiri**

Tabel Distribusi Frekuensi N-Gain Kelompok Inkuiri

Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi Mutlak (f_i)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
30 - 38	29,5 - 38,5	34	2	6%	68
39 - 47	38,5 - 47,5	43	5	14%	215
48 - 56	47,5 - 56,5	52	4	11%	208
57 - 65	56,5 - 65,5	61	6	17%	366
66 - 74	65,5 - 74,5	70	12	34%	840
75 - 83	74,5 - 83,5	79	6	17%	474
		Jumlah	35	100%	2171

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

Range (R) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 84 - 30 = 54$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,54)$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 6,082 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{54}{6} = 9$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = \bar{x})

Diketahui: $\sum f_i \cdot x_i = 2171$

$$n = 35$$

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{2171}{35} \\ &= 62,0 \end{aligned}$$

5. Menentukan Modus (M_o)

Diketahui:

$$b = 62,0 \quad P = 9 \quad b_1 = 12 - 6 = 6 \quad b_2 = 12 - 6 = 6$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 62,0 + 9 \frac{6}{6+6} \\ &= 62,0 + 9 (0,50) \\ &= 62,0 + 4,50 \\ &= 66,50 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_o : Modus

b : batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : panjang kelas

b_1 : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (Me)

Diketahui:

$$b = 62,0 \quad P = 9 \quad n = 35 \quad F = 17 \quad f = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\ &= 62,0 + 9 \frac{\frac{1}{2}35 - 17}{12} \\ &= 62,0 + 9 (0,04) \\ &= 62,0 + 0,36 \\ &= 62,36 \end{aligned}$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas median

 f : frekuensi

Lampiran 30

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA
MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK INKUIRI PADA
KELAS EKSPERIMEN 2**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Inkuiri**

No	Y	Y ²
1	30	900
2	35	1225
3	40	1600
4	43	1849
5	43	1849
6	46	2116
7	46	2116
8	50	2500
9	52	2704
10	53	2809
11	56	3136
12	57	3249
13	57	3249
14	60	3600
15	60	3600
16	60	3600
17	63	3969
18	66	4356
19	66	4356
20	68	4624
21	68	4624
22	68	4624
23	70	4900
24	70	4900
25	70	4900
26	70	4900
27	72	5184
28	72	5184
29	74	5476
30	76	5776
31	78	6084
32	78	6084
33	79	6241

34	79	6241
35	84	7056
Jumlah	2159	139581

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA MAKANANKU
SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK INKUIRI PADA KELAS
EKSPERIMEN 2**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Inkuiri**

No	X	F	Zi	Tabel Z	F(Zi)	Fk	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]	L max
1	30	1	-2,33	0,4901	0,0099	1	0,0286	-0,0187	0,100
2	35	1	-1,97	0,4756	0,0244	2	0,0571	-0,0327	
3	40	1	-1,61	0,4452	0,0548	3	0,0857	-0,0309	
4	43	1	-1,39	0,4177	0,0823	4	0,1143	-0,0320	
5	43	1	-1,39	0,4177	0,0823	5	0,1429	-0,0606	
6	46	1	-1,17	0,3790	0,1210	6	0,1714	-0,0504	
7	46	1	-1,17	0,3790	0,1210	7	0,2000	-0,0790	
8	50	1	-0,88	0,3106	0,1894	8	0,2286	-0,0392	
9	52	1	-0,73	0,2673	0,2327	9	0,2571	-0,0244	
10	53	1	-0,66	0,2454	0,2546	10	0,2857	-0,0311	
11	56	1	-0,44	0,1700	0,3300	11	0,3143	0,0157	
12	57	1	-0,37	0,1443	0,3557	12	0,3429	0,0128	
13	57	1	-0,37	0,1443	0,3557	13	0,3714	-0,0157	
14	60	1	-0,15	0,0596	0,4404	14	0,4000	0,0404	
15	60	1	-0,15	0,0596	0,4404	15	0,4286	0,0118	
16	60	1	-0,15	0,0596	0,4404	16	0,4571	-0,0167	
17	63	1	0,07	0,0279	0,5279	17	0,4857	0,0422	
18	66	1	0,29	0,1141	0,6141	18	0,5143	0,0998	
19	66	1	0,29	0,1141	0,6141	19	0,5429	0,0712	
20	68	1	0,44	0,1700	0,67	20	0,5714	0,0986	
21	68	1	0,44	0,1700	0,67	21	0,6000	0,0700	
22	68	1	0,44	0,1700	0,67	22	0,6286	0,0414	
23	70	1	0,58	0,2190	0,719	23	0,6571	0,0619	
24	70	1	0,58	0,2190	0,719	24	0,6857	0,0333	
25	70	1	0,58	0,2190	0,719	25	0,7143	0,0047	
26	70	1	0,58	0,2190	0,719	26	0,7429	-0,0239	
27	72	1	0,73	0,2673	0,7673	27	0,7714	-0,0041	
28	72	1	0,73	0,2673	0,7673	28	0,8000	-0,0327	
29	74	1	0,87	0,3078	0,8078	29	0,8286	-0,0208	
30	76	1	1,02	0,3461	0,8461	30	0,8571	-0,0110	
31	78	1	1,16	0,3770	0,877	31	0,8857	-0,0087	
32	78	1	1,16	0,3770	0,877	32	0,9143	-0,0373	
33	79	1	1,24	0,3925	0,8925	33	0,9429	-0,0504	
34	79	1	1,24	0,3925	0,8925	34	0,9714	-0,0789	
35	84	1	1,60	0,4452	0,9452	35	1,0000	-0,0548	

N Sampel	35
Mean	62,0
S dev	13,72
L Hitung	0,100
L Tabel	0,150

Perhitungan

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}}{n}$$

$$S = \frac{\sqrt{\frac{35 \times 139581 - 2159^2}{35-1}}}{35}$$

$$S = \frac{\sqrt{4885335 - 4661281}}{1190}$$

$$S = \frac{\sqrt{224054}}{1190}$$

$$S = \sqrt{188,280}$$

$$S = 13,72$$

2. Nilai Transformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{Sd}$$

$$Z_i = \frac{30 - 62,0}{13,72}$$

$$Z_i = -2,33 \text{ dst...}$$

Untuk menentukan nilai transformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya.

4. Nilai Peluang (Fzi)

Untuk menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel, yaitu dengan cara nilai 0,5 – nilai tabel Z apabila Zi negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Zi positif (+).

5. Frekuensi Kumulatif Nyata (SZi)

Untuk menghitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai setiap baris, menggunakan rumus:

$$SZ_i = \frac{fkum}{N}$$

$$SZ_i = \frac{1}{35} = 0,0286 \text{ dst...}$$

6. Menentukan L_{hitung}

Mentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} (tabel nilai kritis untuk uji liliefors), menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= |F(Z_i) - S(Z_i)| \\ &= 0,0099 - 0,0286 \\ &= -0,0187 \text{ dst...} \end{aligned}$$

L_{hitung} diperoleh dari nilai maksimal pada tabel $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yaitu 0,100

7. Menentukan L_{tabel}

L_{tabel} diperoleh dari perhitungan rumus:

$$L_t = \frac{0,886}{n} = \frac{0,886}{35} = 0,150$$

Kriteria pengujian : H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

H_a diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

Kesimpulan : Karena $L_{hitung} (0,100) < L_{tabel} (0,150)$, maka distribusi normal.

Lampiran 31

**REKAP SKOR SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN
BERGIZI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Skor Maksimal	N-Gain	N-Gain x 100	Kriteria
1	Aisha Sabrina Rizky	30	69	100	0,56	56	Sedang
2	Alilia Vanya Salwasasti	53	88	100	0,74	74	Tinggi
3	Azizah Rahimi	57	84	100	0,63	63	Sedang
4	Bhian Arya Satya Suhendar	42	69	100	0,47	47	Sedang
5	Bopal Awaludin Rahmat P	53	73	100	0,43	43	Sedang
6	Azwan Pradhana Deriz	50	84	100	0,68	68	Sedang
7	Fani Pratisya Cahyani	50	69	100	0,38	38	Sedang
8	Fatwa Gerry Haryanto	46	73	100	0,50	50	Sedang
9	Harya Dwi Rachmat	42	84	100	0,72	72	Tinggi
10	Haryo Dwi Rachmat	42	73	100	0,53	53	Sedang
11	Hazaelavia Dinara H	34	80	100	0,70	70	Sedang
12	Kayla Tiffani Agustiyawati	57	73	100	0,37	37	Sedang
13	Keira Fathiannis Felira	50	80	100	0,60	60	Sedang
14	Lutfi Dwi Putra	42	73	100	0,53	53	Sedang
15	M. Tsany Firzatullah	42	73	100	0,53	53	Sedang
16	M. Habibullah Masyaid	42	65	100	0,40	40	Sedang
17	M. Ridho Aldy Perdana	53	84	100	0,66	66	Sedang
18	Putri Adhania Firdhanu	34	73	100	0,59	59	Sedang
19	Radith Gustian Anugerah	46	84	100	0,70	70	Tinggi
20	Raisyah Najla Nabilah	42	73	100	0,53	53	Sedang
21	Rayyan Darish Fadhil	57	69	100	0,28	28	Rendah
22	Revaant Chaesar T	57	73	100	0,37	37	Sedang
23	Safira Nurshabrina	42	84	100	0,72	72	Tinggi
24	Sandriana Devansya Almira	34	80	100	0,70	70	Tinggi
25	Satrio	53	88	100	0,74	74	Tinggi
26	Surrya Widia Permana	50	73	100	0,46	46	Sedang
27	SyalmaKiran Putri G	53	73	100	0,43	43	Sedang
28	Syeira Fitria Az Zahra	50	73	100	0,46	46	Sedang
29	Umar Shiddiq Ramadhon	46	65	100	0,35	35	Sedang
30	Zahra Sukma Ramadhani	42	73	100	0,53	53	Sedang
31	Zahrani Nur Azkiya	34	69	100	0,53	53	Sedang
Jumlah		1425	2344		16,84	1684	
Skor Maksimal		57	88		0,74	74	
Skor Minimal		30	65		0,28	27,91	
Skor Rata-rata		45,97	75,61		0,54	54	
Hasil Ketuntasan belajar = $11:31 \times 100\% = 34,48\%$							

**Perhitungan Statistik Deskriptif Hasil belajar Subtema Makananku
Sehat dan Bergizi Kelompok Konvensional**

Tabel Distribusi Frekuensi N-Gain Kelompok Konvensional

Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi Mutlak (f_i)	f relatif (%)	$x_i \cdot f_i$
28 - 35	27,5 - 35,5	31	2	6%	62
36 - 43	35,5 - 43,5	39	6	19%	234
44 - 51	43,5 - 51,5	47	4	13%	188
52 - 59	51,5 - 59,5	55	8	26%	440
60 - 67	59,5 - 67,5	63	4	13%	252
68 - 75	67,5 - 75,5	71	7	23%	497
		Jumlah	31	100%	1673

Perhitungan :

1. Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 74 - 28 = 46 \end{aligned}$$

2. Menentukan Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 (1,49) \\ &= 1 + 4,917 \\ &= 5,917 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{46}{6} = 7,7 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

4. Menentukan Rata-rata (Mean = x)

Diketahui: $\sum f_i \cdot x_i = 1673$

$$n = 31$$

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1673}{31} \\
 &= 54,0
 \end{aligned}$$

5. Menentukan Modus (Mo)

Diketahui:

$$b = 54,0 \quad P = 8 \quad b_1 = 8 - 4 = 64 \quad b_2 = 8 - 4 = 4$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\
 &= 54,0 + 8 \frac{4}{4+4} \\
 &= 54,0 + 8 (0,5) \\
 &= 54,0 + 4 \\
 &= 58,0
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : batas bawah kelas modus (frekuensi kelas dengan frekuensi terbanyak)

P : panjang kelas

b₁ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b₂ : selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

6. Menentukan Median (Me)

Diketahui:

$$b = 54,0 \quad P = 8 \quad n = 31 \quad F = 12 \quad f = 8$$

$$\begin{aligned}
 Me &= b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 54,0 + 8 \frac{\frac{1}{2}31 - 12}{8} \\
 &= 54,0 + 8 (0,44)
 \end{aligned}$$

$$= 54,0 + 3,52$$

$$= 57,52$$

Keterangan:

Me : Median

b : batas bawah kelas

P : panjang kelas

F : frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f : frekuensi

Lampiran 32

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA
MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK
KONVENSIONAL PADA KELAS KONTROL**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Konvensional**

No	Y	Y ²
1	28	784
2	35	1225
3	37	1369
4	37	1369
5	38	1444
6	40	1600
7	43	1849
8	43	1849
9	46	2116
10	46	2116
11	47	2209
12	50	2500
13	53	2809
14	53	2809
15	53	2809
16	53	2809
17	53	2809
18	53	2809
19	56	3136
20	59	3481
21	60	3600
22	63	3969
23	66	4356
24	68	4624
25	70	4900
26	70	4900
27	70	4900
28	72	5184
29	72	5184
30	74	5476
31	74	5476
Jumlah	1682	96470

**UJI NORMALITAS SKOR HASIL BELAJAR SUBTEMA MAKANANKU
SEHAT DAN BERGIZI KELOMPOK KONVENSIONAL PADA KELAS
KONTROL**

**Tabel Daftar Nilai N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat
dan Bergizi Kelompok Konvensional**

No	X	F	Zi	Tabel Z	F(Zi)	Fk	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]	L max
1	28	1	-1,97	0,4756	0,0244	1	0,0323	-0,0079	0,084
2	35	1	-1,44	0,4251	0,0749	2	0,0645	0,0104	
3	37	1	-1,29	0,4015	0,0985	3	0,0968	0,0017	
4	37	1	-1,29	0,4015	0,0985	4	0,1290	-0,0305	
5	38	1	-1,21	0,3869	0,1131	5	0,1613	-0,0482	
6	40	1	-1,06	0,3554	0,1446	6	0,1935	-0,0489	
7	43	1	-0,83	0,2967	0,2033	7	0,2258	-0,0225	
8	43	1	-0,83	0,2967	0,2033	8	0,2581	-0,0548	
9	46	1	-0,60	0,2257	0,2743	9	0,2903	-0,0160	
10	46	1	-0,60	0,2257	0,2743	10	0,3226	-0,0483	
11	47	1	-0,53	0,2019	0,2981	11	0,3548	-0,0567	
12	50	1	-0,30	0,1179	0,3821	12	0,3871	-0,0050	
13	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	13	0,4194	0,0527	
14	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	14	0,4516	0,0205	
15	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	15	0,4839	-0,0118	
16	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	16	0,5161	-0,0440	
17	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	17	0,5484	-0,0763	
18	53	1	-0,07	0,0279	0,4721	18	0,5806	-0,1085	
19	56	1	0,15	0,0596	0,5596	19	0,6129	-0,0533	
20	59	1	0,38	0,148	0,648	20	0,6452	0,0028	
21	60	1	0,46	0,1772	0,6772	21	0,6774	-0,0002	
22	63	1	0,69	0,2549	0,7549	22	0,7097	0,0452	
23	66	1	0,91	0,3186	0,8186	23	0,7419	0,0767	
24	68	1	1,07	0,3577	0,8577	24	0,7742	0,0835	
25	70	1	1,22	0,3888	0,8888	25	0,8065	0,0823	
26	70	1	1,22	0,3888	0,8888	26	0,8387	0,0501	
27	70	1	1,22	0,3888	0,8888	27	0,8710	0,0178	
28	72	1	1,37	0,4147	0,9147	28	0,9032	0,0115	
29	72	1	1,37	0,4147	0,9147	29	0,9355	-0,0208	
30	74	1	1,52	0,4357	0,9357	30	0,9677	-0,0320	
31	74	1	1,52	0,4357	0,9357	31	1,0000	-0,0643	
N Sampel		31							
Mean		54,0							
S dev		13,18							
L Hitung		0,084							
L Tabel		0,159							

Perhitungan

1. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{31 \times 96470 - 1682^2}}{31-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{2990570 - 2829124}}{930}$$

$$S = \frac{\sqrt{161446}}{930}$$

$$S = \sqrt{173598}$$

$$S = 13,18$$

2. Nilai Transformasi Standar (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{Sd}$$

$$Z_i = \frac{28 - 54,0}{13,18}$$

$$Z_i = -1,97 \text{ dst...}$$

Untuk menentukan nilai transformasi (Zi) yang selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

3. Nilai Tabel Z

Untuk menentukan nilai Z (lihat lampiran tabel Z) berdasarkan nilai Zi, dengan mengabaikan nilai negatifnya.

4. Nilai Peluang (Fzi)

Untuk menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel, yaitu dengan cara nilai 0,5 – nilai tabel Z apabila Zi negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z apabila nilai Zi positif (+).

Lampiran 33

HOMOGENITAS**Uji Homogenitas N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi****A. Data**

1. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan

Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan

37	43	43	44	50	56	59	59
59	63	63	66	66	68	69	70
70	72	72	74	74	77	77	77
78	79	79	79	81	81	83	86
91	100	100					

2. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri

Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan

30	35	40	43	43	46	46	50
52	53	56	57	57	60	60	60
63	66	66	68	68	68	70	70
70	70	72	72	74	76	78	78
79	79	84					

3. Kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Tabel Skor N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku Sehat dan Bergizi Kelompok Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan

28	35	37	37	38	40	43	43
46	46	47	50	53	53	53	53
53	53	56	59	60	63	66	68
70	70	70	72	72	74	74	

B. Variansi

Kelompok siswa dengan model pembelajaran penemuan = 227,008

Kelompok siswa dengan model pembelajaran inkuiri = 188,280

Kelompok siswa dengan model pembelajaran Konvensional = 173,598

1. Variansi kelompok siswa dengan model pembelajaran penemuan

$$S_i^2 = \frac{n \overline{Y^2} - \overline{Y}^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians

n = Jumlah siswa

ΣY = Jumlah nilai N-Gain siswa

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai N-Gain siswa

$$\begin{aligned}
 Si^2 &= \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{35 \times 178519 - 2445^2}{35(35-1)} \\
 &= \frac{6248165 - 5978025}{1190} \\
 &= \frac{270140}{1190} \\
 &= \overline{227008} \\
 &= 227,008
 \end{aligned}$$

2. Variansi kelompok siswa dengan model pembelajaran inkuiri

$$Si^2 = \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

Si^2 = Varians

n = Jumlah siswa

$\sum Y$ = Jumlah nilai N-Gain siswa

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai N-Gain siswa

$$Si^2 = \frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{35 \times 139581 - 2159^2}{35(35-1)} \\
&= \frac{4885335 - 4661281}{1190} \\
&= \frac{224054}{1190} \\
&= \overline{188,280} \\
&= 188,280
\end{aligned}$$

3. Variansi kelompok siswa dengan model pembelajaran Konvensional

$$S_i^2 = \frac{n \overline{Y^2} - \overline{Y}^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians

n = Jumlah siswa

ΣY = Jumlah nilai N-Gain siswa

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai N-Gain siswa

$$\begin{aligned}
S_i^2 &= \frac{n \overline{Y^2} - \overline{Y}^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{31 \times 96470 - 1682^2}{31(31-1)} \\
&= \frac{2990570 - 2829124}{930}
\end{aligned}$$

$$= \frac{161446}{930}$$

$$= \overline{173,598}$$

$$= 173,598$$

C. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_1$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_1$$

**Tabel Uji Homogenitas N-Gain Hasil Belajar Subtema Makananku
Sehat dan Bergizi**

Kelompok Kelas	db	1/db	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2
Penemuan	35	0,3	227,008	2,36	82,60
Inkuiri	35	0,3	188,280	2,27	79,45
Konvensional	31	0,3	173,598	2,24	69,44
Jumlah	101				231,49

D. Variasi Gabungan

$$S^2 = \frac{db \cdot S_i^2}{db}$$

$$S^2 = \frac{35 \times 227,008 + 35 \times 188,280 + (31 \times 173,598)}{101}$$

$$S^2 = \frac{7945,28 + 6589,80 + (5381,54)}{101}$$

$$S^2 = \frac{19916,62}{101}$$

$$S^2 = 197,19$$

$$\text{Log } S^2 = \text{Log } 197,19 = 2,30$$

E. Nilai B

$$B = \sum db. \text{Log } S^2$$

$$B = 101 \times \text{Log } (197,19)$$

$$B = 101 \times 2,30$$

$$B = 232,30$$

F. Harga χ^2 (Chi Kuadrat)

$$\chi^2 = \text{In}.n \ b - \sum db. \text{Log } Si^2$$

$$\chi^2 = (\text{In}.n)(232,30 - 231,49)$$

$$\chi^2 = 4,62 \ 0,81$$

$$\chi^2 = 3,742$$

Untuk $(\alpha) = 5\%$ dari daftar chi kuadrat dengan db $3 - 1 = 2$, didapat chi kuadrat $\chi^2_{\text{tabel}} 5,991 =$ bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,742 < \chi^2_{\text{tabel}} = 5,991$ sehingga hipotesis varians homogen yang diterima pada taraf $(\alpha) = 5\%$.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti homogen.

Kesimpulan: karena $\chi^2_{\text{hitung}} (3,742) \leq \chi^2_{\text{tabel}} (5,991)$, berarti kedua varians sampel homogen.

Lampiran 34

UJI HIPOTESIS NOL

Rumus Hipotesis : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Rumus Signifikansi :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \cdot \sqrt{\frac{n}{n_1} + \frac{n}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = nilai rata-rata N-Gain kelompok 1

x_2 = nilai rata-rata N-Gain kelompok 2

S = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah subjek kelompok 1

n_2 = jumlah subjek kelompok 2

A. Uji hipotesis kelompok kelas model pembelajaran penemuan dengan kelompok kelas kontrol.

Perhitungan:

1. Standar deviasi gabungan (S)

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(35-1)(15,07)^2 + (31-1)(13,18)^2}{35+31-2}}$$

$$S = \frac{34 \cdot 227,10 + (30)(173,71)}{35+31-2}$$

$$S = \frac{7721,40 + (5211,30)}{64}$$

$$S = \frac{12932,70}{64}$$

$$S = 202,07$$

$$S = 14,22$$

2. Uji t

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{70,0 - 54,0}{14,22 \cdot \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{16}{14,22 \cdot 0,061}$$

$$t = \frac{16}{14,22 \times 0,25}$$

$$t = \frac{16}{3,51}$$

$$t = 4,558$$

Untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2) = (35 + 31 - 2) = 64$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel

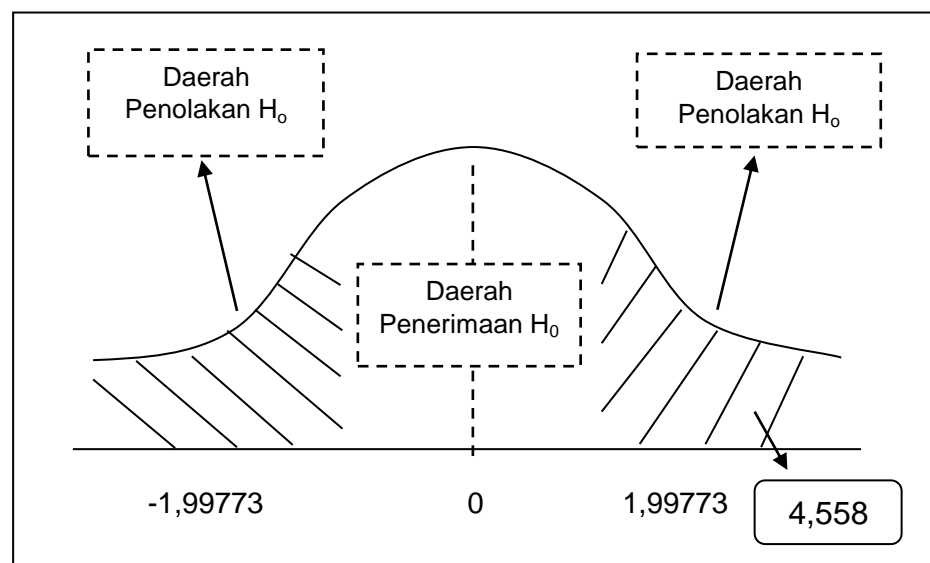
distribusi normal sebesar 1,99773. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99773 sampai 1,99773.

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila t_{hitung} ada pada interval -1,99773 sampai 1,99773.

H_0 ditolak apabila $-1,99773 > t_{hitung} > 1,99773$.

Kesimpulan : $t_{hitung} (4,558) > (1,99773)$.

Harga t_{hitung} signifikan, H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



B. Uji hipotesis kelompok kelas model pembelajaran inkuiri dengan kelompok kelas kontrol.

1. Standar deviasi gabungan (S)

$$S = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1+n_2-2}$$

$$S = \frac{(35-1)(13,72)^2 + (31-1)(13,18)^2}{35+31-2}$$

$$S = \frac{34 \cdot 188,24 + (30)(173,71)}{35+31-2}$$

$$S = \frac{6400,16 + (5211,30)}{64}$$

$$S = \frac{11611,46}{64}$$

$$S = 181,43$$

$$S = 13,47$$

2. Uji t

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{62,0 - 54,0}{13,47 \cdot \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{8}{13,47 \cdot 0,061}$$

$$t = \frac{8}{13,47 \times 0,25}$$

$$t = \frac{8}{3,37}$$

$$t = 2,373$$

Untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 +$

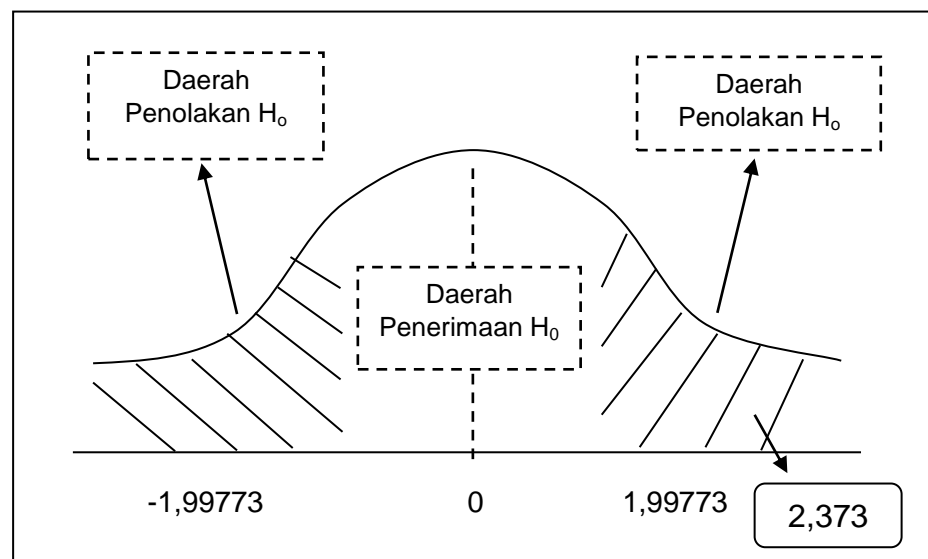
$n_2 - 2) = (35 + 31 - 2) = 64$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 1,99773. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99773 sampai 1,99773.

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila t_{hitung} ada pada interval -1,99773 sampai 1,99773.

H_0 ditolak apabila $-1,99773 > t_{hitung} > 1,99773$.

Kesimpulan : $t_{hitung} (2,373) > (1,99773)$.

Harga t_{hitung} signifikan, H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



C. Uji hipotesis kelompok kelas model pembelajaran penemuan dengan inkuiri

1. Standar deviasi gabungan (S)

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S = \frac{(35-1)(15,07)^2 + (35-1)(13,72)^2}{35+35-2}$$

$$S = \frac{34 \cdot 227,10 + (34)(118,24)}{35+35-2}$$

$$S = \frac{7721,40 + (6400,16)}{68}$$

$$S = \frac{14121,56}{68}$$

$$S = \overline{207,67}$$

$$S = 14,41$$

2. Uji t

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{70,0 - 62,0}{14,41 \cdot \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = \frac{8}{14,41 \cdot 0,056}$$

$$t = \frac{8}{14,41 \times 0,24}$$

$$t = \frac{8}{3,46}$$

$$t = 2,312$$

Untuk taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Nilai derajat kebebasan (dk) = $(n_1 +$

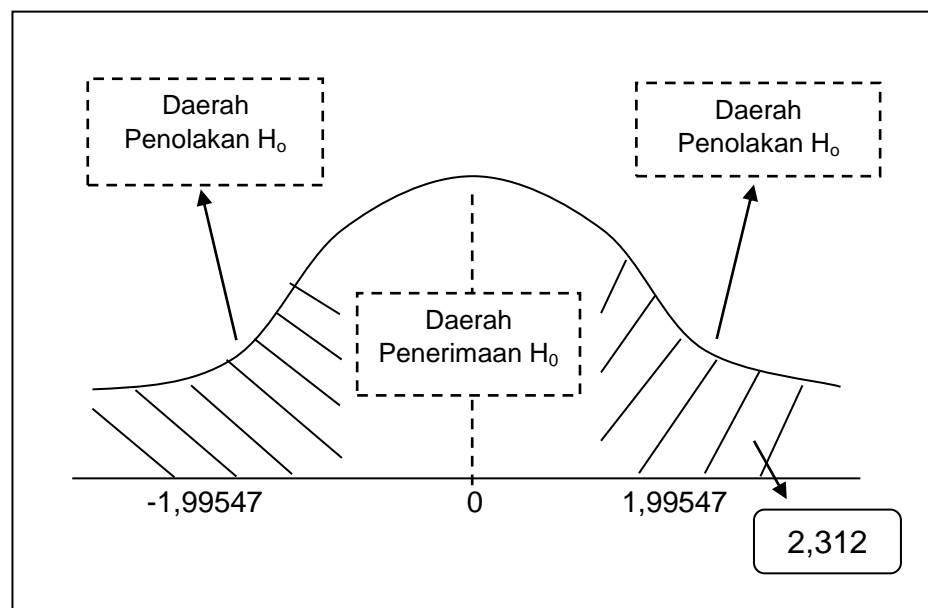
$n_2 - 2) = (35 + 35 - 2) = 68$. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 1,99547. Jadi daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99547 sampai 1,99547.

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila t_{hitung} ada pada interval -1,99547 sampai 1,99547.

H_0 ditolak apabila $-1,99547 > t_{hitung} > 1,99547$.

Kesimpulan : $t_{hitung} (2,312) > (1,99547)$.

Harga t_{hitung} signifikan, H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.



Lampiran 35

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responden Guru/Peserta Didik)**

Sekolah/MI : SDN Polisi 5

Kelas/Semester : IVA/Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran: 2013

Peneliti :

No.	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (Silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	Media pembelajaran lebih banyak menggunakan buku guru dan buku siswa.	Diperlukan usaha untuk memperbaiki walaupun memerlukan waktu yang lama
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	Tidak sama antara pemetaan pada tema/subtema dengan yang dijadwalkan	Harus lebih baik lagi mengatur waktu
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, pendekatan saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	Dalam aspek sosial dinilai sudah sesuai kriteria, dalam aspek pengetahuan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, sedangkan aspek keterampilan siswa masih banyak yang kurang terampil	Diadakan remedial sehingga siswa mendapat nilai lebih baik lagi
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	Dalam penilaian Kurikulum 2013 masih banyak guru yang belum mengerti	Perlunya diadakan pelatihan kepada guru-guru yang masih merasa bingung dalam penilaian Kurikulum 2013
5	Dan lain-lain		

Lampiran 36

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responden Guru/Peserta Didik)**

Sekolah/MI : SDN Polisi 5

Kelas/Semester : IVB/Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran: 2013

Peneliti :

No.	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (Silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	Dalam menyampaikan materi masalah yang timbul biasanya dari siswa itu sendiri	Diperlukan penambahan pengetahuan kembali terhadap siswa tersebut
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	Tema/subtema yang disampaikan tidak tepat waktu	Jika materi yang disampaikan kurang waktunya, maka dilanjutkan keesokan harinya
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, pendekatan saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	Dalam aspek sosial dinilai sudah sesuai kriteria, dalam aspek pengetahuan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, sedangkan aspek keterampilan siswa masih banyak yang kurang terampil	Mengajak dan mengarahkan siswa untuk terampil
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	Sudah cukup berhasil namun masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah	Mengadakan Remedial
5	Dan lain-lain		

Lampiran 37

**Panduan Penelusuran Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI
(Responden Guru/Peserta Didik)**

Sekolah/MI : SDN Polisi 5

Kelas/Semester : IVA/Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran: 2013

Peneliti :

No.	Aspek Penelusuran	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Perencanaan Pembelajaran (Silabus, Prota, Prosem, RPP, Materi Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, dll)	Jarang menggunakan media pembelajaran	Harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran
2	Pengorganisasian (Penjadwalan, Pemetaan Tema/Subtema)	Terdapat sedikit penggeseran waktu dalam pemetaan tema/subtema	Sebisa mungkin diselesaikan tepat pada waktunya
3	Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Proses Pembelajaran, pendekatan saintifik, dan penilaian hasil belajar aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan)	Dalam aspek sosial dinilai sudah sesuai kriteria, dalam aspek pengetahuan masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, sedangkan aspek keterampilan siswa masih banyak yang kurang terampil	Diadakan remedial sehingga siswa mendapat nilai lebih baik lagi
4	Pengendalian/Evaluasi (Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar/ implementasi Kurikulum 2013, dan upaya perbaikan/tindak lanjut)	Keberhasilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekitar 85%	Guru tetap melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mencapai hasil belajar
5	Dan lain-lain		

Lampiran 38

Dokumentasi



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVA Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVB Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IVC Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SDN Polisi 5

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IVA/ 2

No	Nama Peserta didik	Kehadiran	
1.	Abiza Aulia	1	2
2.	Aditya Nugraha		
3.	Aditya Putra Kusuma	3	4
4.	Aisyah Daniati		
5.	Assidiq Eka Nugraha	5	6
6.	Dimas Ariapradipta Resmana		
7.	Dwi Azka Reifansya	7	8
8.	Dwika Daru Attaya		
9.	Fhadyila Trie Hadayyina	9	10
10.	Farel Syuja Athallah		
11.	Fasya Ardelia Maulinda	11	12
12.	Ghaniyya Aqila Nopiansyah		
13.	Hariz Arli Firazi	13	14
14.	Khansa Zalika Maruanaya		
15.	Kimi Akbar Ghazwani Suparman	15	16
16.	Monik Kirana Haryanti		
17.	Muhamad Fikri Mauludi	17	18
18.	Muhammad Galyh Darma Kustana		
19	Muhammad Nabil Zidan Putra	19	20
20	Muhammad Rifqi Cendekia Bahrn		
21	Namara Mentari	21	22
22.	Nasywa Andini Putri Santoso		

23.	Nasywa Syifa Putri Ardanti	23	24
24.	Ratu Pinkan Salsabila Zumarlis		
25.	Sita Rahayu Ningsih	25	26
26.	Siti Alya Syahlani		
27.	Zhahyra Khoerunnisa Aziza	27	28
28.	Tri Murti Desta Putra		
29.	Sandra Atsilah	29	30
30.	Salsabila Ananda Fathimah		
31.	Satria Putra Haryadi	31	32
32.	Siti Eliza Febrianti		
33.	Tegar Janitra Al Muslim	33	34
34.	Willy Pramaditto		
35.	Zeva Nur Putra Ghazali	35	

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SDN Polisi 5

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IVB/ 2

No	Nama Peserta didik	Kehadiran	
1.	Annisa Tiara Majid	1	2
2.	Arrafa Rizqi Islami		
3.	Calista Nafisah Nariswari	3	4
4.	Desska Maritzabrina		
5.	Dilla Andari Putrina Sunda	5	6
6.	Dimas Visionary Habibie		
7.	Faradillah Tiara Muhtar	7	8
8.	Fiantika Naya Dwi Adeliyani		
9.	Gatra Akbar Putra	9	10
10.	Hummaira Ashila Rizqi Nawawi		
11.	Imam Azizul Gofar	11	12
12.	Iqsan Fadilah		
13.	Kaysan Muhammad Dean	13	14
14.	Khansa Ghaisani Ramadhina Sudrajat		
15.	Levi Nur Putra Ghazali	15	16
16.	Luga Ramadhan		
17.	Muhamad Rasya Putra Hendrianto	17	18
18.	Muhammad Alif Akbar		
19	Muhammad Nabil Sidqi	19	20
20	Ravif Ferlangga		
21	Rayhan Alif Alfaridzi	21	22
22.	Rhahma Aulia Syahrani		

23.	Salsa Sahwa Abila	23	24
24.	Satrya Putra Edi Nugraha		
25.	Shinta Naysila Damayanti	25	26
26.	Widhy Afrillia		
27.	Yasmin Naila Sungkar	27	28
28.	Zahriatus Sholihah		
29.	Bagus Sulistyo	29	30
30.	Revadelia Chairunnisa		
31.	Saskia Aqilah Raharja	31	32
32.	Sheila Febrianti Lesmana		
33.	Siti Fatimatuzzahroh Annajmi	33	34
34.	Wage Muhammad Syams		
35.	Zahra Kusumalestari	35	

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SDN Polisi 5

Tema/Subtema : Makananku Sehat dan Bergizi

Kelas/Semester : IVC/ 2

No	Nama Peserta didik	Kehadiran	
1.	Aisha Sabrina Rizky	1	2
2.	Alilia Vanya Salwasasti		
3.	Azizah Rahimi	3	4
4.	Bhian Arya Satya Suhendar		
5.	Bopal Awaludin Rahmat P	5	6
6.	Azwan Pradhana Deriz		
7.	Fani Pratisya Cahyani	7	8
8.	Fatwa Gerry Haryanto		
9.	Harya Dwi Rachmat	9	10
10.	Haryo Dwi Rachmat		
11.	Hazaelavia Dinara H	11	12
12.	Kayla Tiffani Agustiyawati		
13.	Keira Fathiannis Felira	13	14
14.	Lutfi Dwi Putra		
15.	M. Tsany Firzatullah	15	16
16.	M. Habibullah Masyaid		
17.	M. Ridho Aldy Perdana	17	18
18.	Putri Adhania Firdhanu		
19	Radith Gustian Anugerah	19	20
20	Raisyah Najla Nabilah		
21	Rayyan Darish Fadhil	21	22
22.	Revaant Caesar T		

23.	Satrio	23	24
24.	Surrya Widia Permana		
25.	SyalmaKiranana Putri G	25	26
26.	Zahra Sukma Ramadhani		
27.	Zahrani Nur Azkiya	27	28
28.	Safira Nurshabrina		
29.	Sandriana Devansya Almira	29	30
30.	Syeira Fitria Az Zahra		
31	Umar Shiddiq Ramadhon	31	

Lampiran 46

Daftar Riwayat Hidup

A'yun Hertyas Purwitasari, lahir di Bumijaya, Kotabumi Lampung Utara 06 November 1996. Agama Islam, anak kedua dari Bapak Slamet, SST dan Ibu Dra. Yuli Kusuma Dewi. Tinggal di Kp. Gadog RT/RW 002/004 Desa Pandansari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh di SD Negeri 2 Semuli Raya tahun 2001 – 2007, SMP Negeri 1 Abung Semuli tahun 2007 – 2010, SMA Negeri 1 Megamendung tahun 2010 – 2013, dan melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor sejak tahun 2013 sampai 2017.